

**MOTIVASI PESERTA DALAM MENGIKUTI PROGRAM PELATIHAN
MENJAHIT BUSANA DI UNIT PELAKSANA TEKNIS
LOKA LATIHAN KERJA KABUPATEN PURWOREJO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Dyah Qonita Prabhandhari Puspitadewi
NIM 12513241019

**PROGRAM PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

MOTIVASI PESERTA DALAM MENGIKUTI PROGRAM PELATIHAN MENJAHIT BUSANA DI UNIT PELAKSANA TEKNIS LOKA LATIHAN KERJA KABUPATEN PURWOREJO

Disusun oleh:

Dyah Qonita Prabhandhari Puspitadewi
NIM 12513241019


telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 15 Desember 2016

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,


Dr. Widiastuti
NIP.19721115 200003 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Widyabakti Sabatari, M.Sn
NIP. 19611015 198702 2 001

**MOTIVASI PESERTA DALAM MENGIKUTI PROGRAM PELATIHAN
MENJAHIT BUSANA DI UNIT PELAKSANA TEKNIS
LOKA LATIHAN KERJA KABUPATEN PURWOREJO**

Oleh:

Dyah Qonita Prabhandhari Puspitadewi
NIM 12513241019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) tingkat motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dilihat dari motivasi intrinsik, 2) tingkat motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit dilihat dari motivasi ekstrinsik,

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dari penelitian ini yakni peserta program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo sebanyak 16 peserta dan diambil seluruhnya sebagai sampel. Data dikumpulkan dengan angket untuk mengukur motivasi yang terdiri dari dua aspek, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Validitas instrumen penelitian menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus koefisien *alpha cronbach* dibantu program *spss 20.0*. Hasil uji coba instrumen diperoleh reliabilitas sebesar 0,846. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian diketahui bahwa: 1) Motivasi intrinsik peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo termasuk kategori tinggi (62,5%) dengan frekuensi 10 peserta. Motivasi intrinsik terdiri dari tiga indikator. Indikator dominan yang mempengaruhi motivasi intrinsik adalah adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar (75%). 2) Motivasi ekstrinsik peserta dalam mengikuti program pelatihan di UPT LLK Purworejo termasuk kategori tinggi (68,75%) dengan frekuensi 11 peserta. Motivasi ekstrinsik terdiri dari tiga indikator. Indikator dominan yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan dalam belajar (68,75%).

Kata Kunci: motivasi, pelatihan, menjahit busana

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**MOTIVASI PESERTA DALAM MENGIKUTI PROGRAM PELATIHAN
MENJAHIT BUSANA DI UNIT PELAKSANA TEKNIS
LOKA LATIHAN KERJA KABUPATEN PURWOREJO**

Disusun oleh:

Dyah Qonita Prabhandhari Puspitadewi
NIM 12513241019

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 15 Desember 2016


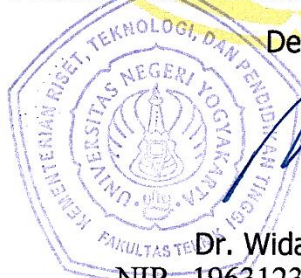
TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Widyabakti Sabatari, M.Sn Ketua Penguji/Pembimbing		13/02/2017
Sugiyem, M.Pd Sekretaris		13/02/2017
Sri Emy Yuli S, M.Si Penguji		13/02/2017

Yogyakarta, 13 Februari 2017

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Widarto, M.Pd
NIP. 19631230 198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Qonita Prabhandhari Puspitadewi

NIM : 12513241019

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Motivasi Peserta dalam Mengikuti Program Pelatihan
Menjahit Busana di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan
Kerja Kabupaten Purworejo

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Desember 2016

Yang menyatakan,



Dyah Qonita P.P.

NIM . 12513241019

MOTTO

Don't lose the faith, keep praying, and keep traying!

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan penuh rasa syukur kupersembahkan karya sederhanaaku untuk:

1. Kedua orang tua atas kasih dan sayangnya yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam menjalani segala hal.
2. Kakak-kakakku Dyah Hendrati dan Dyah Sriutari yang selalu mengajarkanku untuk bersabar dan terus berusaha.
3. Mas Qodria Nugrah M. dan Adi Seto Yuwono yang membantu dan memberi dorongan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta yang akan selalu kubanggakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Motivasi Peserta dalam Mengikuti Program Pelatihan Menjahit Busana di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja Kabupaten Purworejo" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Widyabakti Sabatari, M.Sn selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Sri Emy Yuli S, M.Si, selaku Dosen Penguji TAS yang telah banyak memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Ibu Sugiyem, M.Pd, selaku Sekretaris TAS Penguji TAS yang juga banyak memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Ibu Dr. Sri Wening selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
5. Ibu Artanti, S.Pdt selaku Ketua Jurusan sekaligus Instruktur Menjahit UPT LLK Purworejo yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Ibu Rina Susanti S.Pd selaku instruktur menjahit di UPT LLK Purworejo yang telah memberikan bantuan dalam proses pengambilan data penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Bapak Afif Ghurub Bestari, M.Pd selaku Penasehat Akademik Pendidikan Teknik Busana S1 Reguler yang senantiasa memberikan semangat, dorongan, dan memantau perkembangan kami dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

8. Ibu Dr. Widiastuti selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana yang telah memberikan dorongan dan saran selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
9. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi.
10. Bapak Dr. Widarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
11. Bapak/ Ibu staff UPT LLK Purworejo yang telah memberikan bantuan dalam proses pengambilan data penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
12. Bapak Bambang Darmuko, S.Sos, MT selaku Kepala UPT LLK Purworejo yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
13. Sahabatku dan teman-teman Pendidikan Teknik Busana yang selalu memberi motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
14. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Desember 2016

Penulis,

Dyah Qonita P. P.
NIM 12513241019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Motivasi	10
a. Pengertian Motivasi	10
b. Teori Motivasi	11
c. Fungsi Motivasi	16
d. Siklus Motivasi	18
2. Belajar	18
a. Pengertian Belajar	18
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	19
3. Motivasi Belajar	35
a. Pengertian Motivasi Belajar	35
b. Peran Motivasi Belajar	36
c. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar	37
d. Unsur-Unsur Motivasi Belajar	39
e. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	40
f. Indikator Motivasi Belajar	44
4. Pendidikan Nonformal.....	47
a. Pengertian Pendidikan Nonformal.....	47
b. Jenis Pendidikan Nonformal	48
5. Balai Latihan Kerja	51
6. Program Pelatihan Menjahit	54
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	57
C. Kerangka Pikir	63

D. Pertanyaan Penelitian	65
BAB III METODE PENELITIAN	67
A. Jenis atau Desain Penelitian	67
B. Tempat dan Waktu Penelitian	67
C. Populasi dan Sampel Penelitian	68
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	68
E. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	69
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	75
G. Teknik Analisis data.....	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	83
A. Deskripsi Data.....	83
B. Pembahasan Hasil Penelitian	101
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	110
A. Simpulan	110
B. Implikasi.....	110
C. Keterbatasan Penelitian	111
D. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN.....	116

Daftar Tabel

Tabel 1.	Indikator Motivasi Belajar.....	45
Tabel 2.	Kajian Indikator Motivasi Belajar	46
Tabel 3.	Penelitian yang Relevan.....	62
Tabel 4.	Alternatif Jawaban Angket dalam Skala Likert.....	70
Tabel 5.	Sub Indikator dari Sub Variabel Motivasi.....	72
Tabel 6.	Deskripsi Indikator Motivasi	73
Tabel 7.	Kisi-kisi Penyusunan Instrumen.....	74
Tabel 8.	Hasil Uji Coba Validitas Instrumen.....	77
Tabel 9.	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	78
Tabel 10.	Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.....	78
Tabel 11.	Kecenderungan Kategori.....	82
Tabel 12.	Kecenderungan Kategori untuk Motivasi Intrinsik.....	85
Tabel 13.	Kecenderungan Kategori Adanya Hasrat dan Keinginan dalam Belajar.....	87
Tabel 14.	Kecenderungan Kategori untuk Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar.....	89
Tabel 15.	Kecenderungan Kategori untuk Indikator Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan.....	91
Tabel 16.	Hasil Analisis Motivasi Intrinsik.....	92
Tabel 17.	Kecenderungan Kategori untuk Indikator Motivasi Ekstrinsik.....	94
Tabel 18.	Kecenderungan Kategori untuk Indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar.....	95
Tabel 19.	Kecenderungan Kategori untuk Indikator Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar.....	96
Tabel 20.	Kecenderungan Kategori Untuk Indikator Adanya Lingkungan Belajar Kondusif yang Memungkinkan Peserta Didik dapat Belajar dengan Baik.....	98
Tabel 21.	Hasil Analisis Motivasi Ekstrinsik.....	99

Daftar Gambar

Gambar 1.	Diagram Hierarki Kebutuhan Maslow.....	12
Gambar 2.	Proses Motivasi Dasar	18
Gambar 3.	Kerangka Berpikir.....	64
Gambar 4.	Diagram Pie Motivasi Intrinsik Peserta dalam Mengikuti Pelatihan Menjahit di UPT LLK Purworejo.....	86
Gambar 5.	Diagram Pie Adanya Hasrat dan Keinginan dalam Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di UPT LLK Purworejo.....	88
Gambar 6.	Diagram Pie Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di UPT LLK Purworejo.....	90
Gambar 7.	Diagram Pie Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan Peserta Pelatihan Menjahit di UPT LLK Purworejo.....	92
Gambar 8.	Diagram Pie Motivasi Ekstrinsik Peserta dalam Mengikuti Pelatihan Menjahit di UPT LLK Purworejo.....	94
Gambar 9.	Diagram Pie Adanya Penghargaan dalam Belajar Pelatihan Menjahit di UPT LLK Purworejo.....	96
Gambar 10.	Diagram Pie Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar Pelatihan Menjahit di UPT LLK Purworejo.....	98
Gambar 11.	Diagram Pie Adanya Lingkungan Belajar Kondusif yang Memungkinkan Peserta Pelatihan Menjahit di UPT LLK Dapat Belajar dengan Baik.....	100
Gambar 12.	Pelaksanaan Uji Coba Instrumen di Balai Latihan Kerja Kulon Progo	217
Gambar 13.	Pembagian Angket Uji Coba kepada Responden Balai Latihan Kerja Kulon Progo.....	217
Gambar 14.	Pelaksanaan Penelitian di UPT Loka Latihan Kerja Purworejo	218
Gambar 15.	Proses Pengisian Angket oleh Responden UPT Loka Latihan Kerja Purworejo.....	218

Daftar Lampiran

Lampiran 1.	Instrumen Penelitian.....	116
Lampiran 2.	Validasi Instrumen	132
Lampiran 3.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	144
Lampiran 4.	Statistik Deskriptif.....	184
Lampiran 5.	Surat Izin Penelitian.....	209
Lampiran 6.	Dokumentasi Penelitian.....	216

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan tenaga kerja menjelang pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN atau Pasar Bebas ASEAN semakin ketat. Akhir tahun 2015, Indonesia bergabung dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). MEA adalah bentuk integrasi ekonomi negara-negara ASEAN yang bertujuan menghilangkan atau meminimalisasi hambatan-hambatan dalam melakukan kegiatan ekonomi lintas kawasan. Bagi Indonesia, MEA merupakan kesempatan baru untuk mengembangkan berbagai kualitas perekonomian di kawasan Asia Tenggara melalui kualitas dan kuantitas produk serta sumber daya manusia Indonesia kepada negara-negara lain yang terbuka. Namun, hal ini pun dapat menjadi permasalahan bagi Indonesia sendiri jika Indonesia tidak dapat memanfaatkan keadaan dengan baik. Dilihat dari aspek ketenagakerjaan, MEA memberi peluang besar bagi tenaga kerja karena kini banyak tersedia lapangan kerja dengan berbagai kebutuhan dan keahlian yang beranekaragam. Namun, perlu diperhatikan bahwa ketenagakerjaan ini tidak lepas dari suatu kualitas diri. Mengingat pendidikan dan produktivitas Indonesia yang masih belum memadai tentu dapat memunculkan resiko ketenagakerjaan bagi Indonesia terkait kualitas tenaga kerja yang masih rendah. Berdasar data Badan Pusat Statistik (Agustus,2015), jumlah angkatan kerja Indonesia pada Agustus 2015 sebanyak 122,4 juta orang. Sementara penduduk bekerja sebanyak 114,8 juta orang. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebanyak 6,18%. Penduduk bekerja masih didominasi oleh penduduk yang berpendidikan SD ke bawah, sebanyak 44,27%. Sementara penduduk bekerja dengan pendidikan sarjana ke atas hanya sebesar

8,33%. Data statistik tersebut membuktikan bahwa kualitas dari tenaga kerja Indonesia masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan melalui segi pendidikan sehingga dapat meningkatkan daya saing dengan negara lain.

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal ini merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti persyaratan yang jelas. Pendidikan formal ini terdiri dari beberapa jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sementara pendidikan nonformal adalah pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil dari pendidikan nonformal pun dapat dihargai setara dengan hasil pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk Pemerintah dengan mengacu Standar Nasional Pendidikan. Pendidikan nonformal ini diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal. Pendidikan ini menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kesetaraan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan dan pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Terkait dengan MEA dan ketenagakerjaan Indonesia yang masih rendah dan didominasi oleh tenaga kerja berpendidikan sekolah dasar, pendidikan nonformal ini membantu dalam perbaikan kualitas pendidikan dan produktivitas. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Adapun jenis

pendidikan nonformal yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan kerja peserta didik adalah melalui lembaga pelatihan.

Balai Latihan Kerja merupakan salah satu Lembaga Pelatihan Kerja Pemerintah yang bernaung di bawah Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang berperan dalam upaya menyiapkan tenaga kerja berkualitas, terampil, dan sesuai dengan kebutuhan pembangunan serta pasar kerja. Balai Latihan Kerja didirikan Pemerintah di setiap daerah, salah satunya Kabupaten Purworejo. Balai Latihan Kerja di Kabupaten Purworejo ini dikenal dengan nama Unit Pelaksanaan Teknis Loka Latihan Kerja (UPT LLK). UPT LLK Purworejo memiliki visi tersedianya pusat pengembangan Sumber Daya Manusia bagi masyarakat Purworejo melalui latihan kerja. Sementara misi dari UPT LLK Purworejo (1) meningkatkan tenaga kerja yang kompeten, produktif, dan berdaya saing; (2) mengembangkan lembaga sebagai tempat uji kompetensi; (3) mengembangkan lembaga sebagai tempat konsultasi lembaga pelatihan dan industri; (4) meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya melalui pelatihan di bidang industri dan jasa; (5) mengembangkan jejaring kemitraan dengan dunia usaha/industri dan lintas sektor; (6) meningkatkan kuantitas dan kualitas instruktur dan tenaga pelatihan; (7) meningkatkan informasi latihan dan penempatan kerja melalui bursa kerja khusus; dan (8) mengoptimalkan pendayagunaan fasilitas pelatihan. Sasaran UPT LLK Purworejo ini tentunya adalah angkatan kerja yang belum memperoleh pekerjaan. Menurut Sarkenastika 2014 BPS Kabupaten Purworejo, jumlah angkatan kerja usia 15 tahun ke atas yang belum bekerja sebanyak 5,10%.

Program pelatihan di UPT LLK Purworejo ini didanai oleh Pemerintah setempat dari anggaran dana APBD dan APBN dengan kata lain pelatihan

keterampilan ini sama sekali tidak dipungut biaya. Hal ini semakin menarik perhatian masyarakat Purworejo khususnya masyarakat menengah ke bawah. Pendaftar pelatihan menjahit ini juga melebihi kuota yang telah ditetapkan. Sementara kuota dari satu kelas pelatihan hanya 16 orang. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya diadakan tahap seleksi yang meliputi tes tertulis dan wawancara. Seleksi ditekankan pada pemilihan peserta yang serius dan bersungguh-sungguh ingin memiliki pekerjaan.

UPT LLK Purworejo memiliki 14 jurusan pada program pelatihan salah satunya adalah program pelatihan menjahit. Dalam pelatihan menjahit ini, peserta akan diajarkan menjahit suatu produk busana sesuai dengan Standar Operasional Prosedur. Adapun produk yang nantinya akan dibuat dalam pelatihan meliputi celemek, kemeja, rok, dan blus. Pelatihan menjahit ini merupakan program pelatihan favorit di UPT LLK Purworejo, khususnya bagi para wanita. Banyak remaja dan ibu muda dengan usia bervariasi berminat mengikuti pelatihan menjahit ini meskipun belum memiliki sarana prasarana menjahit. Para peserta diharuskan melakukan tes tertulis dengan materi pengetahuan umum dan pengetahuan mengenai bidang menjahit. Setelah peserta melakukan tes tertulis, dilanjutkan dengan tahap seleksi wawancara yang dilakukan oleh ketua jurusan bidang menjahit yaitu Ibu Artanti S. Pd. T. Berdasar wawancara peneliti kepada Ibu Artanti, S. Pd. T. mengenai seleksi peserta pelatihan dari tahun ke tahun, beliau selalu menanyakan alasan dan motivasi mengikuti pelatihan menjahit kepada peserta.

Motivasi berperan penting dalam berbagai macam kegiatan salah satunya dalam belajar, sebab motivasi dapat memandu dan mendorong seseorang dalam suatu hal untuk tujuan yang ingin dicapai. Motivasi bisa berasal dari dalam diri

sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Motivasi intrinsik meliputi tingkat intelegensi individu, bakat, minat, dan, harapan. Sementara motivasi ekstrinsik meliputi dukungan orang tua, status ekonomi, status sosial, faktor lingkungan sekitar, maupun faktor informasi. Motivasi yang dimiliki para calon peserta sangat berpengaruh terhadap penentuan penerimaan peserta pelatihan program menjahit dalam tahap seleksi wawancara. Oleh sebab itu, seberapa besar motivasi dan apa saja alasan yang mendorong calon peserta mengikuti pelatihan baik motivasi yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar menjadi perhatian para penyeleksi untuk menentukan penerimaan peserta baru. Banyaknya masyarakat yang mengikuti program pelatihan menjahit dari tahun ke tahun, tentu menghasilkan lulusan pelatihan kerja yang banyak pula dengan harapan nantinya mereka dapat segera bekerja, baik di industri maupun usaha mandiri dan memperoleh penghasilan layak. Pihak UPT LLK pun telah berusaha mencetak lulusan-lulusan pelatihan kerja berbasis kompetensi yang siap dalam segi kecakapan kerja dan keterampilan untuk diterjunkan dalam lapangan kerja yang sesungguhnya.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan di UPT LLK Purworejo, peneliti merasa tertarik terhadap pelaksanaan pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dengan peserta pelatihan yang memiliki latar belakang serta motivasi yang beragam untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan Pemerintah ini. Peserta pelatihan menjahit yang memiliki motivasi belajar tinggi tentu akan bersemangat dan lebih siap untuk mengikuti segala proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Banyak alasan dan tujuan peserta pelatihan menjahit untuk mengikuti program pelatihan ini. Namun berbagai alasan dan tujuan mereka, terdapat satu tujuan utama yang sama, yaitu dapat memperoleh penghasilan. Mengingat program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo

bertujuan mempersiapkan sumber daya manusia melalui latihan kerja serta persaingan dunia kerja yang semakin tinggi di era MEA ini, maka perlu dorongan dari dalam diri maupun luar yang kuat sehingga tujuan utama peserta pelatihan dapat tercapai. Namun banyak lulusan pelatihan menjahit yang tidak mau ditempatkan kerja di industri yang telah ditawarkan UPT LLK Purworejo dengan berbagai alasan penolakan, belum berhasil membuka usaha mandiri atau tidak memberikan keterangan perolehan kerja. Berdasar data yang diperoleh dari UPT LLK Purworejo, sekitar 43,75% peserta pelatihan menjahit belum memperoleh pekerjaan. Menurut Ibu Artanti S.Pd. T. selaku instruktur menjahit UPT LLK Purworejo, kebanyakan lulusan pelatihan tidak mau bekerja di industri yang telah ditawarkan karena jauh dari Kabupaten Purworejo dan merasa takut untuk keluar daerah. Alasan rumah tangga juga menjadi salah satu penyebab penolakan kerja dimana kebanyakan lulusan pelatihan adalah ibu muda. Hal ini pun menjadi permasalahan pihak Pemerintah yang telah mendanai program pelatihan di UPT LLK Purworejo dengan harapan para lulusan pelatihan dapat bekerja baik di industri maupun melalui usaha mandiri sehingga dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Purworejo. Selain itu, kebanyakan peserta pelatihan adalah kelas menengah ke bawah, banyak dari mereka yang tidak memiliki sarana prasarana menjahit. Hal ini berdampak ketika para peserta tidak berada di kelas pelatihan, mereka kurang dapat menerapkan ilmu yang telah diberikan sebelumnya apalagi jika mereka memutuskan tidak menerima tawaran pekerjaan yang telah diberikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengungkapkan seberapa besar motivasi yang dimiliki peserta dalam memilih program pelatihan menjahit dilihat dari aspek faktor intrinsik dan ekstrinsik

mengingat motivasi merupakan salah satu faktor penentu penerimaan calon peserta pelatihan program menjahit. Hal ini dikarenakan motivasi sangat mempengaruhi proses belajar yang berdampak pada kesiapan kerja para lulusan pelatihan sehingga nantinya dapat diperoleh peserta pelatihan yang memang memiliki keseriusan dan kesiapan untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mampu bersaing dalam dunia kerja. Penelitian ini pun diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan untuk pelaksanaan program pelatihan menjahit yang akan datang, terutama mengenai input calon peserta pelatihan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan program menjahit rata-rata belum memiliki sarana prasarana menjahit.
2. Banyak lulusan pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo yang tidak mau bekerja di industri yang telah ditawarkan.
3. Banyak lulusan pelatihan menjahit yang berkeinginan memiliki usaha mandiri, namun belum tercapai.
4. Belum diketahuinya tingkat motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta dalam memilih mengikuti program pelatihan menjahit dimana motivasi sangat mempengaruhi proses belajar dan kesiapan kerja peserta.

C. Batasan Masalah

Berdasar identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada motivasi peserta dalam memilih program pelatihan menjahit busana di UPT LLK Purworejo tahun 2016 dilihat dari motivasi intrinsik yaitu adanya hasrat dan keinginan dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan serta motivasi ekstrinsik yaitu adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar kondusif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dilihat dari motivasi intrinsik?
2. Bagaimana tingkat motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dilihat dari motivasi ekstrinsik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dilihat dari motivasi intrinsik.
2. Mengetahui tingkat motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dilihat dari motivasi ekstrinsik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan, khususnya dalam bidang menjahit busana.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Balai Latihan Kerja dapat dijadikan referensi tentang motivasi peserta dalam memilih mengikuti program pelatihan menjahit dilihat dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik.
 - b. Bagi instruktur, dapat digunakan sebagai masukan serta pertimbangan dalam menentukan input peserta dan rencana belajar mengajar pada pelatihan menjahit busana agar lebih efektif dan efisien pada serta dapat meningkatkan motivasi peserta pelatihan.
 - c. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang motivasi peserta dalam memilih mengikuti program pelatihan menjahit dilihat dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Menurut Sardiman A. M. (2011) motivasi berasal dari kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sementara definisi lain dari motivasi menurut beberapa ahli antara lain sebagai berikut:

- 1) John W. Santrock (2014:58) mengatakan “motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku, membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga agar terus bergerak”.
- 2) Menurut Purwa Atmaja Prawira (2013), motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu termasuk di dalamnya kegiatan belajar. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu.
- 3) Menurut Herminato Sofyan dan Hamzah B. Uno (2012) motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku.
- 4) Menurut Oemar Hamalik (2014) motivasi menunjuk pada tindakan ke arah tujuan tertentu yang dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif di luar diri individu atau hadiah.

Berdasar beberapa pendapat para ahli di atas mengenai definisi motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu tindakan yang menghidupkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang berupa dorongan-

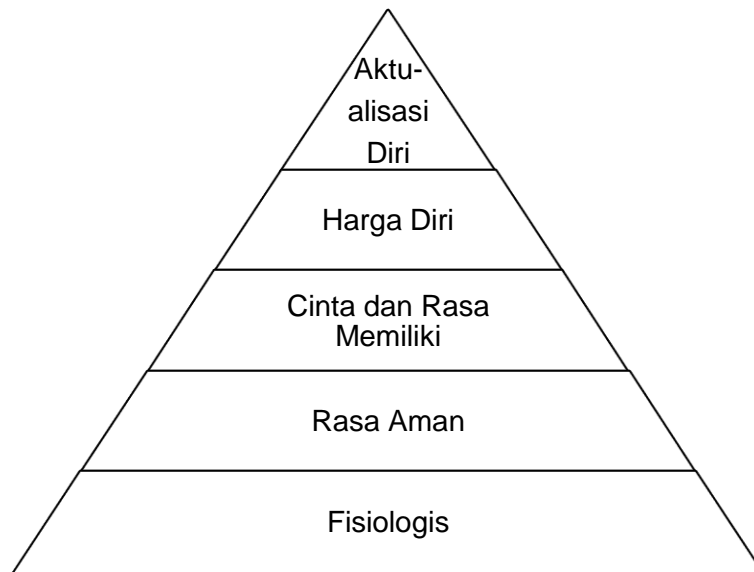
dorongan dasar baik internal maupun eksternal diri seseorang untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Teori Motivasi

Dalam psikologi dikenal beberapa teori motivasi yang meliputi teori kebutuhan, teori psikoanalisis, teori motivasi berprestasi, dan teori harapan. Berikut merupakan penjelasan teori motivasi tersebut.

1) Teori Kebutuhan

Teori motivasi yang saat ini banyak dianut adalah teori kebutuhan dimana suatu tindakan yang dilakukan manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan baik kebutuhan fisik maupun psikis. Menurut teori kebutuhan ini, apabila seseorang bermaksud memotivasi dirinya, maka ia harus mengetahui terlebih dahulu kebutuhan apa yang ada dalam dirinya. Sejalan dengan teori motivasi ini, terdapat teori kebutuhan yang telah dikemukakan oleh pakar psikologi, Abraham Maslow. Menurut Maslow (dalam Martini Jamaris, 2013) terdapat kebutuhan yang bersifat umum, yaitu kebutuhan fisiologis atau kebutuhan untuk bertahan hidup, kebutuhan keamanan, kebutuhan terhadap kasih sayang, dan kebutuhan untuk dihargai. Apabila kebutuhan umum telah terpenuhi maka kebutuhan yang lebih tinggi baru dapat dipenuhi oleh manusia tersebut, yaitu kebutuhan untuk mengaktualisasikan dirinya. Teori kebutuhan Maslow digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Hierarki Kebutuhan Maslow

Keterangan:

- (1) Kebutuhan fisiologis: Kebutuhan dasar yang bersifat sangat primer dan vital, menyangkut fungsi biologis dasar manusia, meliputi sandang, pangan, papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks, dsb.
- (2) Kebutuhan rasa aman seperti terjaminnya keamanan diri, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dsb.
- (3) Kebutuhan cinta dan rasa memiliki atau kebutuhan sosial meliputi kebutuhan akan dicintai, rasa setia kawan, kerja sama, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, dsb.
- (4) Kebutuhan harga diri merupakan kebutuhan akan penghargaan, meliputi kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, dsb.
- (5) Kebutuhan akan aktualisasi diri seperti kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas, dan ekspresi diri.

Tingkatan atau hierarki kebutuhan Maslow tidak dimaksud sebagai suatu kerangka yang dapat dipakai setiap saat, tetapi lebih merupakan kerangka acuan yang dapat digunakan sewaktu-waktu bilamana diperlukan untuk memperkirakan tingkat kebutuhan mana yang mendorong seseorang bertindak melakukan sesuatu.

2) Teori Psikoanalisis

Teori psikoanalisis dikemukakan oleh Freud (dalam Purwa Atmaja, 2013) dengan didasarkan pada struktur kepribadian. Freud berpendapat bahwa tingkah laku manusia terwujud sebagai manifestasi kepribadian dan merupakan interaksi antara tiga komponen jiwa, yaitu ketidaksadaran, *ego*, dan *super ego*. Interaksi ketiga komponen ini menghasilkan tingkah laku pada individu. Komponen ketidaksadaran bekerja dengan prinsip hedonisme, *ego* bekerja dengan prinsip realita, dan *super ego* bekerja dengan prinsip moralitas.

Menurut Freud (dalam Purwa Atmaja, 2013), lapisan tidak sadar merupakan sumber segala dorongan, tidak terkecuali motif. Prinsip kerja dari lapisan tidak sadar adalah mencari kenikmatan atau kepuasan. Sedangkan pemenuhan secara nyata adalah melalui bantuan *ego* atau kesadaran dengan menghadapi hambatan-hambatan dan larangan-larangan. Ketika hal tersebut terjadi, maka individu akan dihadapkan pada norma sosial dan agama dimana *ego* akan dibantu *super ego* untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi individu.

3) Teori Motivasi Berprestasi

Teori motivasi berprestasi dikemukakan oleh David C. McClelland (dalam Martini Jamaris, 2013). Beliau menyakini bahwa prestasi dan motivasi mempunyai peranan penting dalam kesuksesan individu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Motivasi berprestasi merupakan motivasi yang membuat

seseorang berusaha mencapai prestasi dari kegiatan yang dilakukannya dan berusaha mengatasi segala hambatan yang menghalangi usahanya untuk mencapai prestasi tersebut. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi berusaha mengetahui umpan balik dari pekerjaan yang dilakukannya dan dijadikan masukan dalam usahanya mencapai prestasi sesuai tujuan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi berusaha untuk menjadi lebih baik atau berprestasi. McClelland (dalam Herminarto dan Hamzah, 2012:45) menandai sifat-sifat dasar orang awam berikut dengan kebutuhan pencapaian yang tinggi:

“1)Selera menghadapi keadaan yang menyebabkan seseorang dapat bertanggung jawab secara pribadi. 2)Kecenderungan menentukan sasaran-sasaran yang pantas dan memperhitungkan resikonya. 3)Keinginan mendapatkan umpan balik yang jelas atas kinerja.”

Orang dapat belajar dengan cepat dan lebih baik apabila mereka sangat termotivasi mencapai sasaran. Motivasi yang kuat untuk mencapai sasaran menyebabkan seseorang mau menerima nasihat dan saran tentang cara meningkatkan kinerjanya. McClelland mengemukakan beberapa saran untuk menjadi seseorang yang berprestasi (Martini Jamaris, 2013:175-176).

- a) Prestasi lebih penting daripada materi atau uang.
- b) Pencapaian berprestasi sesuai dengan tujuan memberikan kepuasan lebih besar dari pemberian penghargaan atau pujian.
- c) Imbalan finansial merupakan ukuran dari kesuksesan dalam prestasi dan bukan merupakan akhir dari prestasi.
- d) Perasaan aman bukan faktor motivasi utama.
- e) Umpan balik yang bersifat faktual, reliabel dan terukur, merupakan hal penting karena menjadi faktor pengukur kesuksesan.
- f) Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi secara konsisten berusaha untuk menjadi lebih meningkatkan dan terus meningkatkan.

- g) Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi secara rasional dan logis menyukai pekerjaan dan tanggung jawab secara natural dapat memusakan kebutuhannya untuk berprestasi.

Menurut McClelland (dalam Purwa Atmaja, 2013) hal yang berperan penting dalam pengembangan motif prestasi adalah keluarga (orangtua) dan masyarakat disekitarnya. Sementara itu, orientasi masyarakat yang berperan pada pengembangan motif prestasi ada bermacam-macam, misal terdapat masyarakat yang lebih mengorientasikan kepada motif prestasi kerja, agama, seni, budaya, kepribadian atau sikap, dll.

4) Teori Harapan

Victor H. Vroom (dalam Martini Jamaris, 2013) menjelaskan motivasi melalui teori yang dikenal dengan teori harapan. Teori tersebut diaplikasikannya ke dalam model harapan yang dikembangkan dan disempurnakan oleh Porter dan Lawer dkk. Menurut Vroom, motivasi adalah hasil interaksi dari tiga faktor, yaitu: (1) seberapa besar seseorang menginginkan imbalan, (2) perbuatan atau usaha yang akan menghasilkan apa (harapan), (3) perkiraan bahwa prestasi akan menghasilkan perolehan. Apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu dan terdapat suatu cara untuk memperolehnya maka ia akan berupaya untuk mendapatkannya. Berdasar teori harapan dapat disimpulkan bahwa seseorang yang menginginkan dan mengharapkan sesuatu cukup besar, maka ia akan sangat terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkan. Sebaliknya, apabila harapan memperoleh hal yang diinginkan itu sedikit, motivasi untuk berupaya menjadi rendah.

c. Fungsi Motivasi

Terdapat dua fungsi motivasi menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005:62-63) yaitu:

- 1) Mengarahkan atau *directional function*
Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sesuatu sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan, maka motivasi berperan mendekatkan (*approach motivation*) dan bila sasaran atau tujuan tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran (*avoidance motivation*).
- 2) Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*)
Suatu perbuatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya, apabila motivasi besar dan kuat maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah, dan penuh semangat, sehingga kemungkinan berhasil lebih besar.

Menurut Haryu Islamuddin (2012), fungsi motivasi yaitu :

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Mulanya peserta didik tidak memiliki hasrat untuk belajar, tetapi karena terdapat sesuatu yang dicari muncul minat untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari tersebut dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui tersebut akhirnya mendorong peserta untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik ambil dalam rangka belajar.

- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Motivasi yang melahirkan sikap terhadap peserta didik merupakan suatu kekuatan yang kemudian berubah dalam bentuk gerakan psikofisik. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba

membedah nilai yang terpatrit dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Sesuatu yang akan dicari peserta didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar.

Menurut RBS. Furdyartanto (dalam Purwa Atmaja 2013:320-322), fungsi motivasi sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu.
- 2) Penyeleksi tingkah laku individu.
- 3) Motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu.

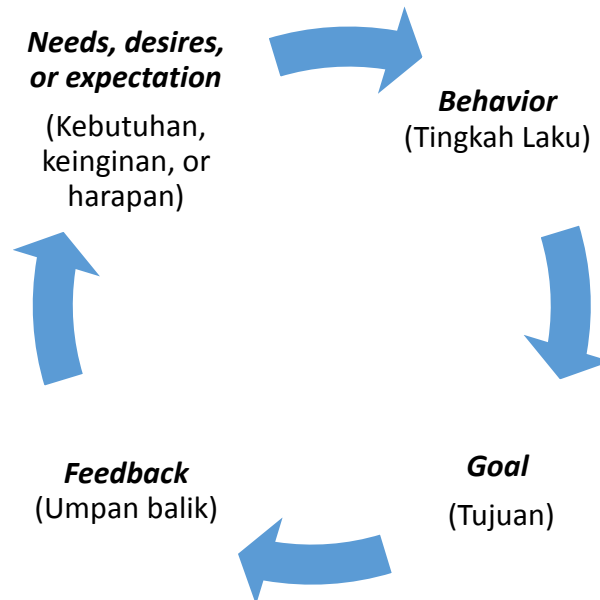
Menurut Oemar Hamalik (2014) fungsi motivasi adalah

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- 2) Sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak.

Berdasar beberapa pernyataan fungsi motivasi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi yaitu sebagai pendorong, pengarah dan pengatur, penggerak, serta memberi energi untuk mengaktifkan, meningkatkan dan menahan suatu tingkah laku atau perbuatan seseorang.

e) Siklus Motivasi

Motivasi dapat menjadi semacam kekuatan seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan. Berikut adalah proses motivasi dasar.



Gambar 2. Proses Motivasi Dasar

(Herminarto&Hamzah, 2012:214)

Berdasarkan siklus tersebut, motivasi dapat terjadi bila seseorang memiliki keinginan dan kemauan melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2013), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Sardiman (2011), belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa

raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011), belajar adalah serangkaian kegiatan-kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar juga dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku seseorang setelah memperoleh informasi yang disengaja. Suatu kegiatan belajar dapat berupa upaya mencapai perubahan tingkah laku baik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, serta aspek sikap.

Berdasar beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga psiko-fisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi belajar. Menurut Muhibbin Syah (2011:146-156) faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yakni aspek fisiologis dan aspek psikologis.

a) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis merupakan kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya yang dapat memengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk dalam aspek psikologis yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran. Beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut.

(1) Intelegensi Siswa

Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan siswa atau intellegensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses dan sebaliknya.

(2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.

(3) Bakat Siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

(4) Minat Siswa

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipahami oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.

(5) Motivasi Siswa

Motivasi merupakan dorongan yang dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik (dari dalam diri siswa) dan motivasi ekstrinsik (dari luar individu siswa).

2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor eksternal juga terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selanjutnya lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

b) Lingkungan Nonsosial

Faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar,

keadaan cuaca, dan waktu belajar siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Menurut Djaali (2013:99-100), faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor dari dalam diri dan dari luar diri.

1) Faktor dari dalam diri, meliputi :

a) Kesehatan

Apabila seseorang sakit maka mengakibatkan seseorang tidak bergairah dalam belajar dan secara psikologis sering mengalami gangguan pikiran dan perasaan.

b) Intelegensi

Faktor intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan dalam belajar.

c) Minat

Minat yang besar (keinginan yang kuat) terhadap sesuai merupakan modal besar untuk mencapai tujuan.

d) Cara Belajar

2) Faktor dari luar diri, meliputi:

a) Keluarga

Situasi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar. pendidikan, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan, perkataan, dan bimbingan orang tua mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

b) Sekolah

Tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrumen pendidikan, lingkungan sekolah, dan guru mempengaruhi belajar siswa.

c) Masyarakat

Apabila keadaan masyarakat di sekitar merupakan orang-orang berpendidikan, bermoral tinggi dan baik, maka akan mendorong seseorang lebih giat belajar.

d) Lingkungan Sekitar

Bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar.

Sementara faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2013:54-72) sebagai berikut.

1) Faktor Internal

a) Faktor Jasmaniah

(1) Faktor Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan atau hal yang sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Seseorang dapat belajar dengan baik yaitu dengan mengusahakan kesehatan badannya agar tetap terjamin.

(2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan tubuh juga mempengaruhi belajar.

b) Faktor Psikologis

Ada beberapa faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar diantaranya :

(1) Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan

efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

(2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek.

(3) Minat

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

(4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

(5) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

(6) Kesiapan

Kesiapan adalah kesedian untuk memberi respon atau bereaksi.

c) Aspek Kelelahan

Kelelahan pasti dialami oleh semua orang. Kelelahan dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

(1) Kelelahan Jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

(2) Kelelahan Rohani

Kelelahan rohani adalah kelelahan bersifat psikis. Seseorang yang mengalami kelelahan, baik kelelahan jasmani (fisik) maupun kelelahan rohani (psikis) menyebabkan menurunnya motivasi dan kurang optimalnya seseorang dalam melakukan suatu kegiatan misalnya dalam hal belajar.

2) Faktor ekstrinsik

a) Faktor Keluarga

(1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya berpengaruh terhadap belajar seseorang termasuk didalamnya motivasi dalam belajar. Sutjipto Wirowidjojo (dalam Slameto, 2013:61) menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anak akan acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar anaknya, tidak memperhatikan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar, tidak menyediakan/melengkapi alat belajar, termasuk tidak mau mengetahui kemajuan belajar anaknya. Hal ini pun dapat mempengaruhi motivasi anak dalam kegiatan belajar karena kurangnya dorongan dari orang tua atas usaha belajar yang dilakukan. Mendidik anak dengan cara dimanja pun bukan cara mendidik yang baik. Orang tua yang terlalu kasihan dan tak mau memaksakan anaknya belajar juga mempengaruhi motivasi anak sehingga anak selalu merasa aman dan nyaman untuk tidak belajar dan berdampak pada kemalasan, berbuat seenaknya, dan tentu belajar menjadi kacau. Akibatnya, motivasi anak dalam belajar juga terpengaruh karena perasaan yang terlalu santai dan tidak memiliki tanggung jawab belajar yang sebenarnya berguna untuk dirinya.

(2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Namun, relasi dengan sanak saudaranya juga turut mempengaruhi motivasi anak. Wujud relasi tersebut dapat berupa kasih sayang, perhatian, atau justru kebencian atau kekerasan. Wujud relasi ini menimbulkan masalah psikologis anak yang berdampak pada kemauan dan dorongan seseorang dalam melakukan sesuatu khususnya belajar. Oleh sebab itu, perlu relasi yang baik dalam keluarga sehingga tercipta suasana seimbang agar dorongan anak untuk belajar semakin kuat.

(3) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah termasuk faktor eksternal yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh akan memberikan perasaan tidak nyaman dan mengganggu ketenangan anak dalam belajar, akibatnya anak menjadi bosan dan dorongan untuk belajar berkurang.

(4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat menyangkut kebutuhan pokok seseorang (pangan dan pakaian), perlindungan kesehatan, dan fasilitas belajar.

(5) Pengertian orang tua

Dalam belajar anak memerlukan dorongan dan pengertian orang tua. Orang tua yang mengerti kondisi anak yang sedang belajar akan lebih baik dan tentu mendorong anak untuk lebih giat dalam belajar.

(6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap seseorang dalam belajar. Oleh sebab itu, perlu kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam belajar, sehingga mendorong semangat anak dalam belajar.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah ini mencakup (1) metode mengajar, (2) kurikulum, (3) relasi guru dengan siswa, (4) relasi siswa dengan siswa, (5) disiplin sekolah, (6) alat pelajaran, (7) waktu sekolah, (8) standar pelajaran di atas ukuran, (9) keadaan gedung, (10) metode belajar, (11) tugas rumah. Berikut penjelasan mengenai faktor sekolah tersebut.

(1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo (dalam Slameto 2013:65) adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang lain kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai, dan mengembangkannya. Metode mengajar yang diterapkan oleh pengajar kepada peserta didik mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Maka cara mengajar harus tepat dan efisien, selektif, serta semenarik mungkin sehingga mendorong peserta didik untuk belajar dan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dengan hasil optimal.

(2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Kegiatan tersebut sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar peserta menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Tentu kurikulum mempengaruhi belajar. Kurikulum yang tidak baik, misal terlalu padat di atas kemampuan peserta didik, tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatian

peserta didik dapat menyebabkan kekacauan dalam belajar termasuk motivasi peserta didik itu sendiri.

(3) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru/pengajar dan siswa/peserta didik. Proses tersebut dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar peserta dipengaruhi oleh relasinya dengan pengajar. Dalam relasi antara pengajar dan peserta didik yang baik, maka peserta didik akan menyukai pengajarnya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga peserta didik akan berusaha mempelajari sebaik mungkin. Hal ini sangat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar.

(4) Relasi siswa dengan siswa

Peserta didik yang memiliki sifat-sifat atau tingkah laku kurang menyenangkan temannya, memiliki rasa rendah diri atau mengalami tekanan batin akan mengganggu belajar. Terlebih jika peserta didik tersebut menjadi malas maka sifat tersebut akan menularkan kepada teman lainnya. Namun dapat juga peserta didik yang memiliki masalah dalam tingkah lakunya tersebut diasingkan oleh teman-temannya. Oleh karena itu, membangun relasi yang baik sesama peserta didik sangat perlu agar memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar termasuk motivasi belajar.

(5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah ini mencakup kedisiplinan pengajar, pegawai/karyawan, kepala sekolah, tim BP, terhadap tata tertib dan pelaksanaan pekerjaan serta tugas masing-masing. Seluruh staf yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat peserta didik menjadi disiplin, selain itu

memberikan pengaruh positif terhadap belajar peserta didik. Banyak sekolah yang kurang disiplin dalam pelaksanaannya, sehingga mempengaruhi pribadi peserta didik, kurang bertanggung jawab karena merasa tidak terdapat sanksi atau hukuman. Oleh sebab itu, disiplin sekolah berguna untuk menumbuhkan dan mengembangkan motivasi yang kuat pada peserta didik.

(6) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik karena alat pelajaran yang dipakai oleh pengajar pada waktu mengajar dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat yang tepat, lengkap, dan menarik tentu akan mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Jika peserta didik mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka motivasi untuk belajar akan meningkat sehingga menjadi lebih giat dan maju.

(7) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar. Jika peserta didik dipaksa masuk di sore hari, maka hal tersebut kurang dapat dipertanggungjawabkan, karena waktu tersebut merupakan waktu untuk istirahat. Hal ini berpengaruh terhadap motivasi peserta untuk belajar. Jika pikiran dan tubuh masih segar maka seseorang lebih bersemangat dan dapat berkonsentrasi dengan baik. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang lebih positif terhadap belajar.

(8) Standar pelajaran di atas ukuran

Pengajar berpendirian untuk mempertahankan wibawanya dengan memberi pelajaran di atas ukuran. Akibatnya peserta tidak kurang mampu menerima pelajaran tersebut sehingga peserta didik merasa kesulitan dan motivasi peserta didik untuk belajar menjadi berkurang. Pengajar dalam menuntut penguasaan

materi harus sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga tujuan yang telah dirumuskan tercapai.

(9) Keadaan gedung

Jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik yang berbeda menuntut keadaan gedung yang memadai dalam setiap kelas. Jika kondisi gedung memadai maka akan menimbulkan suasana yang enak dan nyaman sehingga akan memberi semangat tersendiri dan dorongan peserta didik untuk belajar.

(10) Metode belajar

Metode belajar yang teratur, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jika metode belajar yang digunakan sesuai dan tepat maka peserta didik tidak merasa bosan dan terbebani dalam hal belajar. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar sehingga minat peserta didik untuk belajar dapat berjalan stabil atau bahkan semakin meningkat karena tidak merasa terbebani.

(11) Tugas rumah

Waktu belajar di sekolah adalah waktu yang utama, sementara waktu di rumah adalah waktu untuk berkegiatan yang lain. Oleh sebab itu, perlu dibatasi tugas rumah yang diberikan oleh pengajar agar peserta didik tidak terlalu lelah dan bosan dengan belajar.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap motivasi belajar seseorang. Pengaruh tersebut terjadi karena keberadaan orang tersebut dalam suatu kehidupan masyarakat. Berikut penjelasan mengenai faktor masyarakat.

(1) Kegiatan belajar siswa dalam masyarakat

Kegiatan belajar siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Namun, perlu dipilah sejauh mana kegiatan tersebut positif untuk siswa. Perlu pula dibatasi dalam kegiatan siswa dalam masyarakat agar tidak mengganggu aktivitas belajar. Mengikuti kegiatan masyarakat memiliki banyak manfaat, diantaranya memiliki banyak pengalaman, relasi, terbukanya wawasan, dan banyak hal positif lainnya sehingga dapat menarik dan mendorong siswa untuk terus berkembang maju dan berhasil.

(2) *Mass Media*

Mass media atau media massa tentu selalu beredar dalam masyarakat, misalnya radio, TV, majalah, buku, koran, komik, dan lain sebagainya. Pemanfaatan media massa yang baik memberi pengaruh yang baik pula terhadap peserta didik. Melalui media massa akan muncul berbagai informasi, wawasan mengenai perkembangan dunia. Terbukanya wawasan dan pengetahuan siswa akan berbagai macam hal dapat mendorong siswa untuk belajar dan terus berkembang maju.

(3) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya. Teman bergaul yang baik akan memberi pengaruh yang baik terhadap diri siswa dan sebaliknya. Oleh karena itu perlu memilih dan memilah teman bergaul yang bagaimana yang harus dijadikan teman siswa sehingga siswa bisa mendapatkan teman yang positif dan memberi pengaruh positif pula.

(4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar dan

berkelakuan kurang baik akan berpengaruh buruk terhadap siswa yang berada di lingkungan tersebut. Akibatnya motivasi siswa untuk belajar menjadi rendah dan belajar siswa menjadi terganggu. Sebaliknya, jika lingkungan siswa adalah orang terpelajar, terdidik, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan siswa, maka siswa akan terpengaruh ke dalam hal-hal yang dilakukan oleh orang di sekitarnya dan berbuat seperti yang orang sekitarnya lakukan.

Beberapa uraian menurut beberapa ahli mengenai faktor yang mempengaruhi belajar dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang terdiri dari tiga faktor yakni faktor fisiologis, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Berikut kesimpulan pengertian faktor internal menurut beberapa ahli.

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah keadaan fisik individu mencakup kondisi kesehatan dan cacat tubuh yang terlihat dari tingkat kebugaran organ tubuh, kesehatan, keutuhan, dan kekuatan tubuh.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor rohaniah yang meliputi sikap, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan ingatan.

(1) Sikap

Sikap adalah gejala internal berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon sesuatu baik secara positif maupun negatif.

(2) Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan psikofisik untuk merangsang/ menyesuaikan diri, mengetahui/ menggunakan konsep abstrak, mengetahui relasi serta

mempelajarinya dengan cara yang efektif. Secara umum, seseorang yang memiliki intelegensi tinggi dapat dengan mudah belajar menerima apa yang telah diperoleh dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya, seseorang yang memiliki intelegensi rendah biasanya akan mengalami kesulitan dalam belajar.

(3) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan energi psikis berhubungan dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya atau tertuju pada suatu objek. Seseorang yang tertarik atau memiliki perhatian terhadap suatu hal dapat dikatakan dirinya termotivasi terhadap sesuatu tersebut.

(4) Minat

Berdasar beberapa definisi minat menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsik yang berperan mendorong seseorang mencapai tujuan yang diinginkan berupa kecenderungan dan keterikatan hati yang tinggi terhadap sesuatu tanpa ada yang menyuruh. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat berpengaruh terhadap motivasi. Seseorang yang termotivasi untuk belajar tentunya memiliki minat terhadap belajar. Semakin tinggi minat dan motivasi seseorang dalam belajar cenderung memperoleh prestasi yang baik dan optimal.

(5) Bakat

Berdasar beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan atau potensi khusus yang menonjol yang dimiliki seseorang sejak individu tersebut lahir untuk melakukan suatu hal tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan. Bakat merupakan salah satu faktor dalam aspek psikologis yang memiliki pengaruh besar dalam pembelajaran. Hampir semua orang menyetujui bahwa individu yang belajar pada bidang yang sesuai dengan

bakatnya memperbesar kemungkinan individu tersebut akan sukses. Bakat memungkinkan seseorang untuk sukses, akan tetapi perlu adanya pelatihan, pengetahuan, dan pengalaman agar bakat dapat terwujud dan optimal. Ketika seseorang dapat mengetahui potensi/ bakat dan mampu mengembangkannya serta memiliki pemikiran positif, maka akan muncul dorongan atau motivasi dalam diri untuk belajar mencapai tujuan yang diinginkan.

(6) Motivasi

Dorongan untuk melakukan suatu hal mencapai tujuan.

(7) Kematangan

Kematangan merupakan suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap dan telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing.

(8) Kesiapan

Kesiapan adalah kesiediaan memberi respon dimana kesiapan timbul karena adanya kematangan.

(9) Ingatan

Ingatan adalah kecakapan untuk menerima, memasukkan, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan yang telah lampau.

c) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan terbagi menjadi dua macam, yaitu faktor kelelahan jasmani yang ditandai dengan lemah lunglainya tubuh dan kelelahan rohani yang ditandai dengan kelesuhan dan kejenuhan terhadap sesuatu sehingga menyebabkan meurunnya minat pada suatu hal.

Sementara faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seseorang. Terdapat dua macam faktor yang termasuk dalam faktor eksternal, yaitu lingkungan social dan lingkungan nonsosial.

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berupa faktor yang berhubungan dengan interaksi sosial, baik interaksi di sekolah (dengan guru, teman sekelas, staf administrasi sekolah); interaksi di masyarakat (dengan masyarakat, tetangga dan teman sepermainan), interaksi keluarga (dengan orang tua atau anggota keluarga lain).

b) Lingkungan nonsosial

Lingkungan nonsosial berupa lingkungan yang dipengaruhi oleh alam fisik (cuaca, iklim, sirkulasi udara); sarana prasarana (sekolah maupun rumah atau tempat belajar); faktor sekolah (metode belajar-mengajar, kurikulum, waktu sekolah, standar pelajaran, tugas rumah).

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar dimaknai sebagai perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai (Sardiman, 2011: 75). Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada warga belajar yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku

(Hamzah B. Uno, 2008: 23). Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik yang berupa hasrat atau keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar untuk mencapai cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri atau luar yang mendorong seseorang untuk belajar guna mengadakan perubahan tingkah laku sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Seseorang akan giat belajar apabila memiliki motivasi untuk belajar sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam belajar. Apabila seseorang tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka tidak mungkin ia akan melakukan aktivitas belajar dengan baik.

b. Peran Motivasi Belajar

Dalam hal belajar maka fungsi motivasi yaitu sebagai pendorong, pengarah dan pengatur, penggerak, serta memberi energi untuk mengaktifkan, meningkatkan dan menahan suatu tingkah laku atau perbuatan untuk belajar sesuatu. Motivasi memiliki peranan yang penting bagi manusia dalam belajar. Menurut Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno (2012:22-23) peranan motivasi dalam belajar meliputi:

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar

Motivasi berperan dalam penguatan belajar jika seorang anak yang belajar dihadapkan suatu masalah yang memerlukan pemecah dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sebagai contoh, seorang anak yang menghadapi soal matematika yang harus dipecahkan hanya

dengan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut, ia tidak bisa menyelesaikan tugas matematika. Secara otomatis anak akan berusaha mencari buku tabel matematika. Upaya mencari tabel matematika merupakan wujud dari suatu peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar. Contoh ini membuktikan bahwa adanya penguat belajar untuk seseorang yang sedang benar-benar mempunyai motivasi belajar sesuatu. Dengan kata lain, motivasi menentukan apa saja di lingkungan yang dapat memperkuat penguatan belajar.

2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak tertarik belajar sesuatu dan walau yang dipelajari sedikit namun sudah dapat diketahui dan memberikan manfaat. Seorang anak yang termotivasi belajar elektronik kemudian dapat memperbaiki *tape radio* yang rusak dengan pengalamannya yang masih sedikit di bidang elektronik sudah dapat menjadikan radio kembali berfungsi. Berdasarkan pengalaman ini, anak semakin termotivasi untuk belajar karena sudah mengetahui makna belajar.

3) Menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun untuk memperoleh hasil yang baik. Motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Hal ini berarti bahwa motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan atau ketekunan belajar.

c. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Dalam motivasi terdapat beberapa prinsip motivasi yang perlu diketahui dan dimengerti agar motivasi dapat berfungsi secara optimal. Adapun beberapa prinsip motivasi dalam belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011) yaitu:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena terdapat dorongan. Dorongan tersebut berupa motivasi yang menjadi dasar penggerak seseorang dalam aktivitas belajar.

- 2) Motivasi intrinsik lebih utama dari motivasi ekstrinsik dalam belajar.

Pengajar lebih banyak menerapkan motivasi ekstrinsik kepada setiap peserta didiknya. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan, ketergantungan peserta didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya.

- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.

Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini memberikan semangat kepada seseorang untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif peserta didik.

- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh peserta didik adalah keinginannya untuk menguasai jumlah ilmu pengetahuan. Pengajar yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan peserta didik sehingga dapat memancing semangat belajar peserta didik.

- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.

Peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan.

- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Motivasi tentu berpengaruh terhadap prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang.

Seseorang yang menyenangi mata pelajaran tertentu akan senang hati mempelajari. Selain memiliki bukunya, ia juga rajin mencatat dengan rapi dan lengkap. Setiap terdapat kesempatan untuk membaca, ia akan membaca mata pelajaran tersebut. Wajarlah ia akan mengetahui dan menguasai mata pelajaran tersebut dalam waktu relatif singkat.

d. Unsur-Unsur Motivasi Belajar

Dalam buku Teori Belajar dan Pembelajaran, Ali Imron (1996 dalam Eveline&Hartini, 2015:53) mengemukakan enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Cita-cita/aspirasi pembelajar
- 2) Kemampuan pembelajar
- 3) Kondisi pembelajar
- 4) Kondisi lingkungan pembelajar
- 5) Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiyono (2009:97-99) unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar sebagai berikut:

- 1) Cita-Cita dan Aspirasi Peserta Didik

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan Peserta Didik

Keinginan seseorang perlu diikuti dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaian tujuan belajar. Kemampuan akan memperkuat motivasi untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi Peserta Didik

Kondisi warga belajar meliputi kondisi jasmani dan rohani memengaruhi motivasi belajar. Seseorang yang sedang sakit akan mengganggu perhatian belajar, sebaliknya seseorang yang sehat akan mudah memusatkan perhatian belajar.

4) Kondisi Lingkungan Peserta Didik

Lingkungan dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat. Kondisi lingkungan belajar yang sehat, lingkungan yang aman, tentram, tertib, indah akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi warga belajar.

Berdasar pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi adalah 1) cita-cita/aspirasi pembelajar/peserta didik, 2) kemampuan peserta didik/pembelajar, 3) kondisi pembelajar/peserta didik, 4) kondisi lingkungan pembelajar/peserta didik, 5) unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran, 6) upaya guru dalam membelajarkan pembelajar.

e. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan salah satu jenis motivasi. Terdapat banyak definisi motivasi intrinsik menurut beberapa ahli, diantaranya:

- a) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor di dalam diri atau melekat dalam tugas yang telah dilakukan (Jeanne Elliss Ormrod, 2008).
- b) Menurut Nini Subini, dkk. (2012), motivasi intrinsik adalah seluruh faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu.
- c) Menurut Sardiman A.M. (2011), motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri sendiri sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- d) Motivasi intrinsik atau motivasi internal merupakan daya dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Iskandar, 2012:188)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah daya dorong yang berasal dari dalam diri seseorang dan melekat dalam tugas yang telah dilakukan tanpa perlu rangsangan dari luar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka, ia akan sadar dalam melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

Dalam hal belajar, maka ia akan memiliki kesadaran sendiri untuk belajar karena adanya keinginan yang dilatarbelakangi oleh pemikiran positif akan penting dan dibutuhkannya ilmu di masa kini dan masa mendatang. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekadar atribut atau seremonial.

Terdapat beberapa jenis motivasi intrinsik menurut John W. Santrock (2014:169-173) yaitu:

a) Penentuan nasib sendiri dan pilihan pribadi

Pada pandangan ini, peserta didik harus percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri bukan karena keberhasilan atau imbalan eksternal. Motivasi internal peserta didik dan minat dalam tugas-tugas sekolah meningkat jika peserta didik memiliki beberapa pilihan dan peluang untuk mengemban tanggung jawab pribadi dalam pembelajaran.

b) Pengalaman dan aliran yang optimal

Pengalaman yang optimal melibatkan perasaan kegembiraan dan kebahagiaan yang mendalam.

c) Minat

Psikologi pendidikan juga telah meneliti konsep minat yang telah diusulkan lebih spesifik daripada motivasi intrinsik. Terdapat perbedaan antara minat individu yang dianggap relatif stabil dan minat situasional yang dihasilkan oleh aspek-aspek tertentu kegiatan tugas (Schiefele 2009 dalam John W. Shantrock 2014).

d) Keterlibatan kognitif dan tanggung jawab pribadi

Menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara kognitif dan bertanggung jawab atas pembelajaran adalah penting. Tujuannya agar peserta didik termotivasi dalam mencurahkan upaya untuk bertahan dan menguasai mata pelajaran daripada belajar secukupnya untuk lulus. Hal terpenting adalah menanamkan isi mata pelajaran dan keterampilan belajar dalam konteks bermakna terutama situasi dunia nyata yang bertautan dengan minat peserta didik.

Sementara menurut Arden N. Frandsen (1992 dalam Nini Subini,dkk 2012) yang termasuk motivasi intrinsik antara lain sebagai berikut :

- (1) Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- (2) Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.
- (3) Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misal orangtua, saudara, guru, atau teman-teman, dan sebagainya.
- (4) Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsangan dari luar (Haryu Islamuddin, 2012). Menurut Iskandar (2012), motivasi ekstrinsik (motivasi eksternal) merupakan daya dorongan dari luar diri seseorang siswa (peserta didik), berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi eksternal berasal dari luar diri siswa baik positif maupun negatif. Sementara menurut John W. Santrock (2014) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal individu dan tidak berkaitan dengan tugas yang sedang dilakukan. Menurut Nini Subini, dkk (2012), motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar.

Berdasar pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah daya dorong yang disebabkan oleh rangsangan dari luar atau faktor-faktor eksternal individu dan tidak berkaitan yang memberi pengaruh terhadap kemauan. Motivasi ekstrinsik dalam belajar dapat dikatakan apabila seseorang menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar seperti keinginan mendapat nilai tinggi, dipuji, mendapat gelar, kehormatan, pengakuan, dan sebagainya. Seseorang yang termotivasi ekstrinsik pada dasarnya melakukan suatu tindakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan, bukan sebagai tujuan pada dirinya sendiri.

f. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi dapat diteliti dengan mengidentifikasi indikator-indikator. Menurut Kompri (2015: 247-248) ada sejumlah indikator untuk mengetahui warga belajar yang memiliki motivasi belajar tinggi dan memiliki motivasi belajar yang rendah dalam proses pembelajaran. Indikator untuk mengetahui warga belajar yang memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah:

“a) memiliki gairah yang tinggi; b) penuh semangat; c) memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi; d) mampu jalan sendiri ketika tutor meminta warga belajar mengerjakan sesuatu; e) memiliki rasa percaya diri; f) memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi; g) kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus dihadapi; h) memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi”

Indikator warga belajar yang memiliki motivasi belajar yang rendah sebagai berikut:

“a) perhatian terhadap materi pelajaran kurang; b) semangat juang rendah; c) mengerjakan sesuatu merasa seperti diminta membawa beban berat; d) sulit untuk jalan sendiri ketika diberi tugas; e) memiliki ketergantungan kepada orang lain; f) warga belajar bisa berjalan kalau sudah dipaksa; g) daya konsentrasi kurang meskipun secara fisik berada di kelas namun pikirannya di luar kelas; h) cenderung menjadi pembuat kegaduhan serta mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan”

Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno (2012) menyebutkan indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan memungkinan aktivitas belajar yang baik.

Berdasarkan indikator-indikator motivasi di atas, dapat dirumuskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan indikator yang dibuat oleh Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno sebagai dasar dalam membuat instrumen angket penelitian. Indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Indikator Motivasi Belajar

No.	Sub Variabel	Indikator
1.	Motivasi Intrinsik	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya hasrat dan keinginan dalam belajar b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar c. Adanya harapan dan cita – cita masa depan
2.	Motivasi Ekstrinsik	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya penghargaan dalam belajar b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Suatu motivasi dapat dilihat dari adanya perwujudan perilaku seseorang dalam mencapai suatu tujuan. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan menunjukkan perilaku-perilaku positif dalam melakukan suatu kegiatan. Indikator motivasi menurut Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno yang digunakan sebagai dasar instrumen dalam penelitian ini kemudian dipadukan dengan teori indikator motivasi menurut Kompri yang mana kedua teori tersebut berkaitan dan saling melengkapi. Berikut hasil kajian teori indikator yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Kajian Indikator Motivasi Belajar

No.	Sub Variabel	Indikator	Wujud Perilaku
1.	Motivasi Intrinsik	<p>a. Adanya hasrat dan keinginan dalam belajar</p> <p>b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar</p> <p>c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan</p>	<p>1) Memiliki gairah yang tinggi dan semangat dalam belajar</p> <p>2) Memiliki keinginan belajar atas kemauan dan kesadaran diri.</p> <p>3) Tidak terpaksa dalam belajar</p> <p>4) Adanya minat yang tinggi dalam belajar</p> <p>5) Memiliki kemauan mengembangkan bakat yang telah dimiliki</p> <p>6) Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi</p> <p>1) Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi dapat diwujudkan dengan keaktifan serta didik dalam belajar (membaca, bertanya, banyak melihat, dsb)</p> <p>2) Memiliki rasa tanggung jawab untuk menentukan nasibnya sendiri</p> <p>3) Memiliki keinginan menggali potensi diri</p> <p>4) Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus dihadapi</p> <p>1) Memiliki keinginan untuk memperoleh pekerjaan sehingga memperoleh penghasilan</p> <p>2) Memiliki tujuan hidup yang jelas</p> <p>3) Memiliki keinginan sukses dan maju</p> <p>4) Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi</p>
2.	Motivasi Ekstrinsik	<p>a. Adanya penghargaan dalam belajar</p> <p>b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar</p> <p>c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.</p>	<p>1) Banyak berlatih menjahit</p> <p>2) Tidak bosan mengulang materi</p> <p>3) Semangat dan senang mengerjakan tugas yang diberikan instruktur</p> <p>1) Senang ketika instruktur menyampaikan materi baru</p> <p>2) Antusias dan semakin bersemangat ketika terdapat program dan metode belajar baru</p> <p>3) Semangat mendengarkan penjelasan instruktur</p> <p>4) Memiliki perhatian yang tinggi terhadap materi</p> <p>1) Semangat berlatih walaupun sarana latihan harus bergantian</p> <p>2) Giat berlatih menjahit baik di rumah maupun di lembaga</p> <p>3) Tidak mudah mengeluh</p> <p>4) Memiliki interaksi sosial yang baik</p>

4. Pendidikan Nonformal

a. Pengertian Pendidikan Nonformal

Usaha pengembangan pendidikan merupakan suatu hal yang wajib dan penting untuk dilakukan. Pendidikan nasional dibagi menjadi tiga subsistem yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Subsistem pendidikan pertama yaitu pendidikan formal disebut pula pendidikan sekolah, sementara pendidikan nonformal dan pendidikan informal merupakan pendidikan luar sekolah. Sesuai dengan Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab VI pasal 1 bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Salah satu pendidikan nasional yang akan dibahas adalah jalur pendidikan nonformal.

Pendidikan nonformal merupakan salah satu bentuk kepedulian pemerintah dalam meratakan kesempatan mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran bagi masyarakat. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan luar sekolah yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan nonformal menurut Coombs (1968) adalah setiap kegiatan pendidikan yang diorganisasikan di luar system persekolahan yang mapan, dilakukan secara sengaja untuk melayani peserta didik tentu guna mencapai tujuan belajarnya (Ishak Abdulhak&Ugi Suprayogi, 2012:19).

Proses pendidikan nonformal dapat dilaksanakan di luar jadwal umumnya dan dilakukan sesuai kebutuhan. Pendidikan ini diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Adapun pendidikan nonformal meliputi

pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan, dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

b. Jenis Pendidikan Nonformal

Satuan pendidikan nonformal menurut Ishak Abdulhak & Ugi Suprayogi (2012:53-60) terdiri lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, dan satuan pendidikan sejenis lainnya.

1) Lembaga Kursus

Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Nonformal memberi batasan bahwa kursus adalah suatu pendidikan nonformal yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental tertentu bagi warga belajar. Kursus diselenggarakan bagi warga belajar yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kursus adalah suatu kegiatan pendidikan yang berlangsung dalam masyarakat yang dilakukan dengan sengaja, terorganisasi, dan sistematis untuk memberikan satu mata pelajaran atau rangkaian pelajaran tertentu kepada orang dewasa atau remaja tertentu dalam waktu singkat agar mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dirinya dan masyarakat.

2) Lembaga Pelatihan

Lembaga pelatihan merupakan salah satu satuan pendidikan non formal yang diterapkan Indonesia berdasar Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26. Menurut Sudjana (2004), lembaga pelatihan adalah lembaga yang didirikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk melayani peserta didik dengan menitikberatkan pada keterampilan fungsional yang berguna untuk memasuki lapangan kerja atau usaha mandiri, memasuki dunia kerja, meningkatkan kemampuan kerja, dan atau mengembangkan usaha mandiri. Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26, kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pelatihan kerja merupakan salah satu program dari lembaga pelatihan. Menurut Suprijanto (2012) pelatihan adalah salah satu metode pendidikan orang dewasa berupa suatu pertemuan yang biasa digunakan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mengubah sikap peserta dengan cara yang spesifik. Menurut Kaswan (2011) pelatihan adalah proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan. Menurut Ishak Abdulhak & Ugi Suprayogi (2012) latihan adalah keseluruhan kegiatan untuk memberikan, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan keterampilan, produktivitas, disiplin, sikap kerja, dan etos kerja pada tingkat keterampilan tertentu berdasar persyaratan tertentu yang pelaksanaannya mengutamakan praktik daripada teori. Sementara latihan diartikan sebagai pelajaran untuk membiasakan atau

memperoleh kecakapan tertentu (Poerwadarminta, 1984 dalam Ishak Abdulhak & Ugi Suprayogi 2012). Menurut Dejnozka & Kapel (1982 dalam Suprijanto 2012), pelatihan kerja didefinisikan sebagai program terencana dari latihan yang sistematis tentang performansi kemampuan tertentu. Mohammad Saroni (2013) mengatakan bahwa pendidikan pelatihan tidak lain adalah untuk mengefektifkan pembekalan keterampilan bagi anak didik.

Berdasar beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan dalam konteks kerja adalah suatu proses pendidikan terencana, terprogram, dan sistematis yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan dan mengefektifkan pembekalan keterampilan, produktivitas, disiplin, sikap kerja, etos kerja pada tingkat keterampilan tertentu guna memperoleh kecakapan tertentu untuk bekerja.

3) Kelompok Belajar

Kelompok belajar adalah satuan pendidikan nonformal yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang saling membelajarkan pengalaman dan kemampuan dalam rangka meningkatkan mutu dan taraf kehidupan (Peraturan Pemerintah No.73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Nonformal Pasal 1 ayat 3).

4) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Menurut Sutaryat (2003 dalam Ishak Abdulhak & Ugi Suprayogi, 2012) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi, dan bakat warga masyarakat yang betitik tolak dari kebermaknaan dan kebermanfaatan program bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di lingkungannya.

5) Majelis Taklim

Majelis taklim menurut Ishak Abdulhak & Ugi Suprayogi (2012) adalah suatu proses pendidikan nonformal yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap hidup terutama yang berhubungan dengan agama Islam yang dilaksanakan secara apik dan rapi.

6) Satuan Pendidikan Sejenis

Pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan belajar dan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap cakupannya sangat luas, maka kegiatan tersebut perlu adanya landasan hukum yang bisa menjamin keberadaan kegiatan tersebut. Berdasar pengertian ini maka ditetapkan satuan pendidikan yang sejenis setelah satuan pendidikan nonformal majelis taklim (UU No.20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 4).

Jenis kegiatan yang termasuk satuan pendidikan yang sejenis (lainnya) menurut PP No. 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Nonformal adalah pra sekolah (Kelompok Bermain, Penitipan Anak), balai latihan dan penyuluhan, kepramukaan, padepokan pencak silat, sanggar kesenian, bengkel/teater, lembaga komunikasi edukatif melalui media massa.

5. Balai Latihan Kerja

Balai Latihan Kerja merupakan salah satu faktor agensi atau penyedia layanan pendidikan nonformal yang berada di bawah koordinasi pemerintah. Dalam pelaksanaannya, pemerintah pusat telah mengkoordinasikan penyedia

layanan pendidikan nonformal ini kepada pemerintah daerah sehingga setiap daerah memiliki Balai Latihan Kerja termasuk Kabupaten Purworejo Jawa Tengah.

Berdasar Peraturan Bupati Purworejo Nomor 65 tahun 2013 tentang Pembentukan, Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Purworejo pada Bab I Pasal I ayat 6 menyatakan bahwa Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja yang selanjutnya disingkat UPT LLK adalah unsur pelaksana tugas teknis pada Dinas yang melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan penunjang Dinas di bidang peningkatan kualitas sumber daya masyarakat melalui latihan kerja. UPT LLK ini dipimpin oleh Kepala UPT.

Adapun fungsi dari UPT LLK sesuai Peraturan Bupati Purworejo Nomor 65 tahun 2013 pasal 5 yaitu :

- 1) Penyiapan bahan perencanaan dan program kerja, serta kerjasama pelatihan.
- 2) Pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi, berbasis masyarakat.
- 3) Pelaksanaan pelatihan produksi dan uji keterampilan.
- 4) Pelaksanaan koordinasi kegiatan dan kerjasama teknis bidang pelatihan kerja dengan Camat dan unit-unit kerja terkait.
- 5) Penyelenggaraan ketatausahaan UPT LLK.
- 6) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi.

Pada pelaksanaannya, UPT LLK Purworejo memiliki visi tersedia pusat pengembangan Sumber Daya Manusia bagi masyarakat Purworejo melalui latihan kerja. Sementara misi dari UPT LLK Purworejo adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan tenaga kerja yang kompeten, produktif, dan berdaya saing.

- 2) Mengembangkan lembaga sebagai tempat uji kompetensi.
- 3) Mengembangkan lembaga sebagai tempat konsultasi lembaga pelatihan dan industri.
- 4) Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya melalui pelatihan di bidang industri dan jasa.
- 5) Mengembangkan jenjang kemitraan dengan dunia usaha/industry dan lintas sektor.
- 6) Meningkatkan kuantitas dan kualitas instruktur dan tenaga pelatihan.
- 7) Meningkatkan informasi latihan dan penempatan tenaga kerja melalui bursa kerja khusus.
- 8) Mengoptimalkan pendayagunaan fasilitas pelatihan.

Sasaran kegiatan UPT LLK Purworejo yaitu melaksanakan pelatihan keterampilan dengan berbagai kejuruan bagi calon tenaga kerja untuk mendukung program penempatan kerja, peningkatan produktivitas bagi industri kecil dan menengah di wilayah pedesaan dan pinggiran kota. UPT LLK Purworejo memiliki 14 program pelatihan meliputi : 1) teknik mesin produksi, 2) las listrik, 3) teknik kendaraan ringan/mobil bensin, 4) teknik sepeda motor, 5) wikel/gulung dinamo, 6) audio video, 7) refrigerasi domestic/teknik pendingin, 8) furniture, 9) administrasi perkantoran, 10) *technical support*, 11) desain grafis, 12) menjahit, 13) bordir, dan 14) pengolahan hasil pertanian (PHP).

Pada pelaksanaan pelatihan terdapat sistem pelatihan yang diterapkan UPT LLK Purworejo. Kegiatan pelatihan mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dengan sistem jam pelatihan (JP). Jam pelatihan ini diberikan sesuai dengan kondisi daerah dan ditulis dengan surat perjanjian. Waktu pelatihan sebanyak 320 jam pelatihan dengan hitungan 45 menit setiap jam

pelatihan. Pelatihan dilakukan selama satu bulan dan berlangsung setiap hari Senin sampai Sabtu. Setelah peserta mengikuti pelatihan maka peserta yang telah lulus akan mendapatkan sertifikat pelatihan dari UPT LLK Purworejo.

Pelatihan di UPT LLK Purworejo ini dibimbing oleh tenaga pelatih atau instruktur yang berpengalaman di bidang kejuruan. Adapun syarat untuk instruktur pelatihan UPT LLK Purworejo minimal D3 Tata Busana, memiliki sertifikat metodologi, memiliki sertifikat teknis bidang menjahit, sehat jasmani dan rohani serta tidak buta warna.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa UPT LLK Purworejo merupakan salah satu Balai Latihan Kerja daerah yang bertujuan melatih keterampilan calon tenaga kerja dengan berbagai kejuruan yang mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) guna mendukung penempatan kerja, produktivitas bagi industri kecil dan menengah di daerah.

6. Program Pelatihan Menjahit

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional bahwa setiap penyusunan program pelatihan kerja berbasis kompetensi mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), Standar Internasional dan/atau Standar Khusus. UPT LLK Purworejo merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mengimplementasikan sistem pelatihan berbasis kompetensi.

Guna memenuhi berbagai kebutuhan pelatihan di dunia kerja khususnya bidang usaha maupun industri, maka disusun program pelatihan berbasis kompetensi dengan nama pelatihan “Menjahit Pakaian Dasar” yang mengacu pada standar kompetensi kerja. Menjahit adalah pekerjaan menyambung kayu,

bulu, kulit binatang, dan bahan-bahan yang bisa dilewati jarum jahit dan benang. Menjahit dapat dilakukan dengan jarum tangan atau mesin jahit (Wikipedia.org). Tujuan pelaksanaan program menjahit pakaian dasar ini yaitu peserta yang telah mengikuti pelatihan diharapkan kompeten dalam hal menjahit celemek, kemeja, rok, dan blus sesuai Standar Operasional Prosedur. Pelaksanaan program menjahit ini sama halnya dengan program pembelajaran yang dilaksanakan di SMK dimana terdapat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran dalam pelatihan program menjahit di UPT LLK Purworejo diantaranya terdapat kurikulum SKKNI, silabus, media pembelajaran (modul pelatihan), dan jadwal pelatihan.

Berdasar kurikulum SKKNI program menjahit pakaian dasar, terdapat unit kompetensi yang ditempuh peserta dalam pelaksanaan program menjahit pakaian dasar yang kemudian disusun dalam silabus pembelajaran. Berikut unit kompetensi program pelatihan menjahit pakaian dasar:

1) Mengikuti Prosedur Kesehatan, Keselamatan Kerja (K3)

Dalam unit kompetensi terdapat elemen kompetensi dalam unit kompetensi melaksanakan prosedur K3 yaitu mengikuti prosedur tempat kerja dan memberikan umpan balik tentang kesehatan dan keselamatan kerja, menangani situasi darurat, dan menjaga prestasi individu.

2) Memelihara alat jahit (*Maintenance & Repair*)

Elemen kompetensi yang dilakukan berupa menyiapkan alat dan tempat kerja dan memelihara dan memperbaiki alat jahit dan alat bantu jahit.

3) Mengukur tubuh pelanggan sesuai dengan desain (*Pattern Making*)

Peserta pelatihan harus menganalisa desain, menganalisa bentuk tubuh dan mengukur.

4) Membuat pola busana dengan teknik konstruksi (*Pattern Making*)

Dalam unit kompetensi terdapat elemen kompetensi yang dilakukan meliputi menggambar pola dasar, mengubah pola dasar sesuai desain, memeriksa pola, Garis dan bentuk pola diperiksa sesuai dengan desain, menggunting pola, melakukan uji coba pola dan menyimpan pola.

5) Memotong bahan (*Cutting*)

Peserta pelatihan harus menyiapkan tempat kerja (meja, alat dan lain-lain), menyiapkan bahan, meletakkan pola di atas bahan, memotong, memindahkan tanda-tanda pola pada bahan, dan mengemas.

6) Menjahit dengan mesin (*Sewing*)

Elemen kompetensi meliputi menyiapkan tempat kerja dan alat, menyiapkan mesin jahit, mengoperasikan mesin jahit, dan menjahit bagian-bagian busana.

7) Menyelesaikan busana dengan jahitan tangan (*Hand Sewing*)

Unit kompetensi ini meliputi elemen kompetensi menyiapkan tempat kerja dan alat, menjahit busana dengan alat jahit tangan, dan memelihara dan menyimpan alat jahit tangan.

8) Melakukan pengepresan (*Pressing*)

Unit kompetensi ini meliputi menyiapkan tempat dan alat kerja, mengerjakan pengepresan, menyerahkan pekerjaan pengepresan, dan menerapkan praktik keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasar penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pelatihan menjahit UPT LLK Purworejo diselenggarakan berdasarkan Peraturan Pemerintah dimana setiap penyusunan program pelatihan mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) berbasis kompetensi. Materi pada program pelatihan menjahit di UPT LLK ini meliputi pembuatan

produk celemek, kemeja, rok, dan blus yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), sehingga diharapkan lulusan peserta pelatihan memiliki keterampilan menjahit yang sesuai dengan SKKNI dan memenuhi SOP.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Fitri Susanti (2005) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Peserta Mengikuti Pelatihan Bidang Perhotelan di Balai Latihan Kerja (BLK) Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan mengetahui; 1) Motivasi intrinsik peserta mengikuti pelatihan bidang perhotelan di BLK Yogyakarta dilihat dari aspek harapan cepat memperoleh pekerjaan. 2) Motivasi ekstrinsik peserta mengikuti pelatihan bidang perhotelan di BLK Yogyakarta dilihat dari aspek dukungan orang tua. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) motivasi intrinsik peserta mengikuti pelatihan bidang perhotelan di BLK Yogyakarta dilihat dari aspek harapan cepat memperoleh pekerjaan termasuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 60%. Dari ketiga aspek harapan mengembangkan potensi diri berada pada kategori paling tinggi, diikuti harapan memperoleh kepuasan, dan harapan sesuai keahlian secara berurutan. 2) motivasi ekstrinsik peserta mengikuti pelatihan bidang perhotelan di BLK Yogyakarta dilihat dari aspek dukungan orang tua termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 50%. Dari keempat aspek dukungan orang tua, aspek perhatian orang tua berada pada kategori paling tinggi diikuti pengambilan keputusan orang tua, dorongan orang tua, dan arahan orang tua secara berurutan.

2. Ayu Romadhani (2016) dengan judul penelitian “Motivasi Belajar Warga Kelompok Keaksaraan Fungsional di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Persada Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) motivasi belajar warga kelompok keaksaraan fungsional di PKBM Persada, (2) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar warga kelompok keaksaraan fungsional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar warga kelompok keaksaraan fungsional adalah variatif. Motivasi dapat digambarkan melalui indikator motivasi, terdiri dari ketekunan dalam belajar menunjukkan kehadiran warga belajar saat pembelajaran bersifat fluktuatif dan kesempatan belajar di rumah dimanfaatkan oleh warga belajar dengan pendampingan dari pihak keluarga. Sikap ulet dalam menghadapi kesulitan menunjukkan sikap keingintahuan melalui usaha bertanya kepada tutor. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar menunjukkan kebiasaan yang dilakukan oleh warga belajar meliputi kebiasaan bertanya, kebiasaan mengeluarkan pendapat dan kebiasaan hanya sebatas mengikuti alur pembelajaran. Semangat warga belajar bervariasi. Berprestasi dalam belajar menunjukkan warga belajar memiliki keinginan untuk berprestasi. Kemandirian dalam belajar menunjukkan aspek penyelesaian tugas/ pekerjaan rumah dilakukan oleh warga belajar secara langsung di tempat pembelajaran setelah selesai pembelajaran. Penggunaan kesempatan di luar jam pelajaran dimanfaatkan dengan belajar di rumah dengan bimbingan pihak keluarga, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain adanya keinginan meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan membaca dan menulis; adanya dukungan dari pihak keluarga dan masyarakat; kesibukan bekerja; kepentingan-kepentingan di masyarakat dan menarik atau tidaknya materi terhadap minat warga belajar.

3. Baiq Nirmala Dwijasista (2016) dengan judul “Motivasi Peserta Pelatihan *Accessories* di Lembaga Pelatihan Keterampilan Adana Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan *accessories* dilihat dari faktor intrinsik 2) motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan *accessories* dilihat dari faktor ekstrinsik. Hasil penelitian diketahui bahwa: 1) tingkat motivasi intrinsik peserta dalam mengikuti pelatihan *accessories* di Lembaga Pelatihan Keterampilan Adana termasuk kategori tinggi dengan mean 71,10. Ditinjau dari aspek motivasi intrinsik yaitu minat peserta termasuk kategori sangat tinggi dengan mean 26,85. Ditinjau dari aspek keinginan peserta termasuk kategori tinggi dengan mean 20,05. Ditinjau dari aspek kebutuhan peserta termasuk kategori tinggi dengan mean 12,40. Ditinjau dari aspek perasaan peserta termasuk kategori tinggi dengan mean 13,30. 2) tingkat motivasi ekstrinsik dalam mengikuti pelatihan *accessories* di Lembaga pelatihan Keterampilan Adana termasuk kategori tinggi dengan mean 37,20. Ditinjau dari aspek motivasi ekstrinsik yaitu orang tua peserta termasuk kategori tinggi dengan mean 18,50. Ditinjau dari aspek teman peserta termasuk kategori tinggi dengan mean 11,20. Ditinjau dari aspek lingkungan peserta termasuk kategori tinggi dengan mean 10,30.

4. Kusworo (2012) dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa SMP/Mts untuk Memilih Sekolah Kejuruan Di Kabupaten Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) motivasi, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, dan (3) faktor paling dominan yang mempengaruhi motivasi siswa SMP (SMP / MTs) memilih SMK. Penelitian ini menggunakan survei cross-sectional. Populasi dari penelitian ini adalah 12,037 siswa kelas VIII dari 122 SMP/MTs di Kabupaten Sleman. Sampel penelitian adalah 338 siswa yang diambil secara acak

dan proporsional. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan skala likert dan skala peringkat (rating-scale). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis regresi dan analisis korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi siswa SMP/MTs untuk masuk ke SMK baik, rata-rata adalah 73,40%; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah status sosial ekonomi orang tua siswa, media massa, lingkungan siswa, dan karakteristik individu siswa dengan 72,5% dan sisanya yang 27,5% dipengaruhi oleh faktor lain; (3) faktor yang paling dominan adalah karakteristik individu, dan kemudian diikuti oleh faktor media massa, status sosial ekonomi siswa siswa orang tua dan lingkungan siswa.

5. Siti Nurmala (2012) dengan judul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas IX SMP untuk Melanjutkan ke SMK N 2 Simpang Empat Kompetensi Keahlian Perawatan Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: 1) minat siswa dalam melanjutkan pendidikan kompetensi keahlian perawat kesehatan antara IX Grade SMP; 2) pengaruh langsung dari pengetahuan kesempatan kerja, keluarga, pemahaman diri, dan latar belakang ekonomi budaya, siswa terhadap minat dalam melanjutkan pendidikan kompetensi keahlian perawat kesehatan; 3) pengaruh tidak langsung dari pengetahuan kesempatan kerja dan latar belakang ekonomi siswa terhadap minat dalam melanjutkan pendidikan kompetensi keahlian perawat kesehatan. Populasi penelitian ini adalah siswa IX kelas SMP yang terdaftar secara resmi di semester kedua pada tahun akademik 2011/2012. Sampel dari penelitian ini adalah 248 siswa dengan teknik sampling proporsional random. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) siswa IX kelas SMP untuk melanjutkan pendidikan kompetensi keahlian

perawat kesehatan dapat dikategorikan tinggi dengan skor rata-rata 59,02; (2) terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan dari pengetahuan kesempatan kerja, keluarga, pemahaman diri, dan latar belakang ekonomi budaya siswa terhadap minat dalam melanjutkan pendidikan kompetensi keahlian perawat kesehatan; (3) terdapat pengaruh tidak langsung dari pengetahuan kesempatan kerja dan latar belakang ekonomi antara siswa kelas IX SMP terhadap minat dalam melanjutkan pendidikannya pada kompetensi keahlian perawat kesehatan.

Tabel 3. Penelitian yang Relevan

Keterangan	Fitri Susanti (2005) (1)	Ayu Romadhani (2016) (2)	Baiq Nirmala Dwijasista (2016) (3)	Kusworo (2015) (4)	Siti Nurmala (2012) (5)	Dyah Qonita (6)
Topik	Motivasi Belajar Perhotelan	Motivasi Belajar Warga Kelompok Keaksaraan Fungsional	Motivasi Belajar Aksesoris	Motivasi Belajar di SMK	Minat melanjutkan SMK	Motivasi Belajar Menjahit
Lokasi	BLK Yogyakarta	PKBM Persada Bantul	LPK Adana	Seluruh SMP/Mts Sleman	Seluruh SMP Tanah Bumbu	UPT LLK Purworejo
Jenis	Deskriptif kuantitatif	Deskriptif kualitatif	Deskriptif kuantitatif	Survei cross-sectional	Deskriptif	Deskriptif kuantitatif
Teknik Pengumpulan Data	Angket	Observasi, dokumentasi, wawancara	Angket	Angket	Angket	Angket, Dokumentasi
Hasil	1)Faktor Intrinsik dari aspek harapan cepat memperoleh pekerjaan tinggi sebesar 60%. 2)Faktor Ekstrinsik dari aspek dukungan orang tua sangat tinggi 50%.	1) Motivasi belajar variatif. 2) Faktor yang mempengaruhi: -keinginan meningkatkan pengetahuan, keterampilan membaca dan menulis; -dukungan keluarga dan masyarakat; -materi yang menarik	1)Tingkat motivasi intrinsik tinggi dengan mean 71,10 2)Tingkat motivasi ekstrinsik tinggi dengan mean 37,20	1)Motivasi siswa SMP/MTs untuk masuk ke SMK baik, rata-rata 73,40%; 2) Faktor yang mempengaruhi: status sosial ekonomi orang tua, media massa, lingkungan, karakteristik individu 72,5%. 3) Faktor paling dominan adalah karakteristik individu.	1) Minat Siswa melanjutkan pendidikan kompetensi keahlian perawat kesehatan tinggi (59,02); 2)Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan dari pengetahuan kesempatan kerja, keluarga, pemahaman diri, dan latar belakang ekonomi budaya siswa 3)Terdapat pengaruh tidak langsung dari pengetahuan kesempatan kerja dan latar belakang ekonomi	

C. Kerangka Pikir

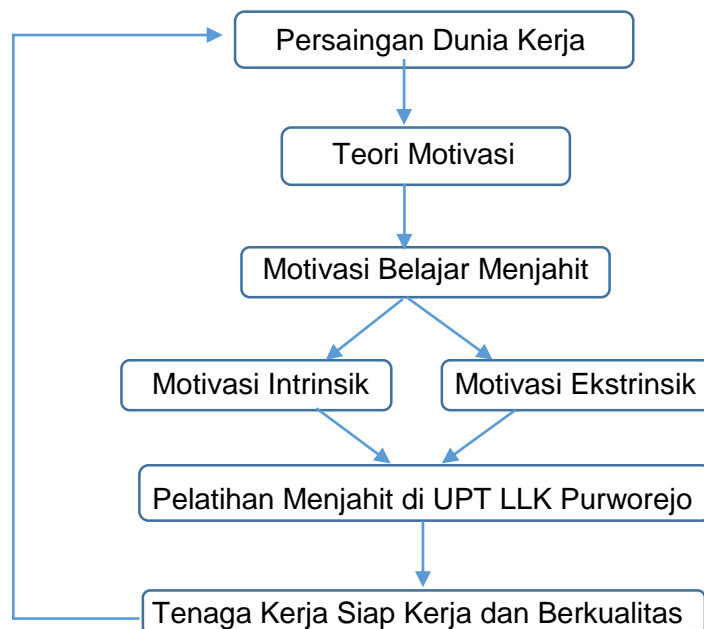
Persaingan tenaga kerja menjelang pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) semakin ketat. MEA adalah sistem perdagangan bebas antara negara-negara ASEAN yang bertujuan menghilangkan atau meminimalisasi hambatan-hambatan dalam melakukan kegiatan ekonomi lintas kawasan. Persaingan tenaga kerja ini tentunya mempengaruhi kehidupan manusia dimana mereka harus dapat hidup dan bertahan seiring perkembangan zaman. Berbagai kebutuhan harus tetap terpenuhi baik kebutuhan primer (fisiologis dan rasa aman) dan kebutuhan sekunder (kasih sayang, harga diri, dan aktualisasi diri), adanya keinginan untuk berprestasi dan harapan. Oleh sebab adanya persaingan kerja yang mempengaruhi kehidupan masyarakat tersebut, maka muncul berbagai motivasi seseorang untuk dapat bertahan hidup yaitu dengan meningkatkan kualitas dirinya. Salah satu peningkatan kualitas diri dapat dilakukan melalui pendidikan nonformal. Pemerintah memberikan alternatif bagi masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas diri untuk bersaing dalam dunia kerja yaitu melalui program Balai Latihan Kerja setiap daerah, salah satunya UPT LLK Purworejo.

UPT LLK Purworejo merupakan salah satu lembaga pelatihan kerja yang memberikan pendidikan berupa pelatihan keterampilan bagi calon tenaga kerja dengan harapan dapat menghasilkan tenaga kerja yang siap bersaing seiring perkembangan zaman. Salah satu bidang yang diprogramkan UPT LLK Purworejo adalah program menjahit. Antusiasme dari masyarakat yang besar menyebabkan perlunya seleksi untuk mengikuti kegiatan ini.

Peserta pelatihan program menjahit tentu berasal dari berbagai latar belakang dan umumnya memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan ini, terutama peserta dari kalangan kurang mampu. Besarnya motivasi yang dimiliki oleh para peserta

sangat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan pelatihan ini termasuk kesiapan kerja peserta. Motivasi belajar keterampilan ini timbul karena adanya motivasi dari diri sendiri ataupun dari luar peserta. Oleh sebab itu, perlu diteliti sejauh mana tingkat motivasi awal peserta dalam memilih mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dilihat dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik guna memperoleh peserta yang memang memiliki keseriusan dan kemantapan diri untuk menjadi tenaga kerja yang berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia kerja.

Semakin ketatnya persaingan dunia kerja mengakibatkan banyaknya tuntutan kualitas dan kuantitas dari tenaga kerja agar mereka mampu memperoleh pekerjaan atau penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karenanya, penyedia layanan pendidikan nonformal UPT LLK Purworejo ini sangat membantu masyarakat untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitasnya khususnya dalam keterampilan menjahit dengan harapan peserta pelatihan siap untuk bersaing dan bekerja di industri atau melalui usaha mandiri.



Gambar 3. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dilihat dari motivasi intrinsik?
 - a. Bagaimana tingkat motivasi intrinsik peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo ditinjau dari indikator adanya hasrat dan keinginan dalam belajar?
 - b. Bagaimana tingkat motivasi intrinsik peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo ditinjau dari indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar?
 - c. Bagaimana tingkat motivasi intrinsik peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo ditinjau dari indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan?
 - d. Manakah indikator yang dominan pada motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dilihat dari motivasi intrinsik?
2. Bagaimana tingkat motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dilihat dari motivasi ekstrinsik?
 - a. Bagaimana tingkat motivasi ekstrinsik peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo ditinjau dari indikator adanya penghargaan dalam belajar?
 - b. Bagaimana tingkat motivasi ekstrinsik peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo ditinjau dari indikator adanya kegiatan menarik dalam belajar?
 - c. Bagaimana tingkat motivasi ekstrinsik peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo ditinjau dari indikator adanya

lingkungan belajar kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik?

- d. Manakah indikator yang dominan pada motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dilihat dari motivasi ekstrinsik?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian “Motivasi Peserta Mengikuti Program Pelatihan Menjahit di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja Purworejo menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memberi gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif. Penelitian hanya menjelaskan dan menggambarkan secara obyektif data yang diperoleh tanpa bertujuan menguji hipotesa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Data yang diperoleh dalam penelitian disajikan apa adanya kemudian dianalisis menggunakan statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja (UPT LLK) Purworejo, Jalan Cangkrep Kidul No.1 Purworejo, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan April 2016 untuk survei dan observasi. Waktu pengambilan data disesuaikan dengan jadwal pelatihan program menjahit yaitu pada bulan September-Oktober 2016.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo yang berjumlah 16 orang.

2. Sampel

Pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Jumlah peserta pelatihan program menjahit di UPT LLK Purworejo sebanyak 16 orang, maka semua peserta dijadikan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi kurang dari 30 orang.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian perlu diperjelas secara operasional beberapa istilah yang berkaitan dengan variabel yang akan diukur sebagai batas. Guna mempermudah dalam penyusunan instrumen dan menginterpretasikan tentang hal-hal yang akan diukur maka variabel dalam penelitian perlu didefinisikan secara operasional.

Variabel penelitian ini adalah motivasi belajar peserta UPT LLK Purworejo dalam mengikuti pelatihan menjahit. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan dari dalam diri atau luar diri peserta pelatihan menjahit UPT LLK Purworejo. Jenis motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu 1) Motivasi intrinsik, merupakan dorongan dari dalam diri yang menyebabkan individu memilih mengikuti pelatihan menjahit busana yang dilihat dari tiga indikator yaitu adanya

hasrat dan keinginan dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya harapan cita-cita masa depan. 2) Motivasi ekstrinsik, merupakan dorongan dari luar diri individu yang menyebabkan individu memilih mengikuti pelatihan menjahit busana yang dilihat dari tiga indikator yaitu adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar kondusif. Motivasi ini akan diukur menggunakan instrumen berupa angket dengan hasil pengukuran berupa skor.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data angket.

a. Angket

Angket merupakan suatu alat pengumpulan data berisi daftar pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang ditujukan kepada subjek atau responden penelitian. Pertanyaan angket dapat berbentuk terbuka (tidak terstruktur) atau tertutup (terstruktur). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket langsung dimana angket dibagikan secara langsung kepada responden dan tertutup berupa pertanyaan terstruktur dan telah disediakan jawaban. Angket dalam penelitian ini berupa butir pernyataan untuk diberi jawaban sesuai karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda checklist pada jawaban yang dipilih. Pertanyaan angket menggunakan dua jenis pertanyaan yaitu pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Pertanyaan positif adalah suatu pertanyaan yang

narasi atau kata-kata disusun dengan kalimat positif, yaitu kalimat yang mengarah pada hal yang secara normatif “baik”. Sementara pertanyaan negatif adalah suatu pertanyaan yang narasi atau kata-kata disusun dengan kalimat negatif, yaitu kalimat mengarah ke hal-hal yang secara normatif “jelek” atau “tidak baik” atau “merugikan”. Skala pengukuran yang digunakan pada angket menggunakan skala *likert*. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel yang kemudian dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Adapun nilai untuk setiap pertanyaan angket sebagai berikut.

Tabel 4. Alternatif Jawaban Angket dalam Skala Likert.

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

b. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif, sehingga didukung dengan alat bantu penelitian berupa lembar angket. Dalam penelitian ini, angket yang dibuat adalah angket mengenai motivasi belajar menjahit oleh peserta pelatihan Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja Purworejo yang terdiri dari pernyataan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Angket motivasi belajar dibuat oleh peneliti. Penggunaan angket dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar motivasi peserta dalam memilih mengikuti pelatihan program menjahit.

Instrumen angket motivasi belajar dibuat berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar yang kemudian disusun menjadi kisi-kisi dan dijabarkan ke

dalam butir-butir pertanyaan untuk setiap indikator. Indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan instrumen adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi variabel-variabel dalam rumusan judul penelitian

Penelitian ini berjudul “Motivasi Peserta dalam Mengikuti Program Pelatihan Menjahit Busana di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja Kabupaten Purworejo”. Dengan judul tersebut diperoleh variabel tunggal yaitu motivasi.

Variabel : Motivasi

- 2) Menjabarkan variabel tersebut menjadi sub variabel/dimensi

Variabel penelitian ini yaitu motivasi. Berkaitan dengan judul penelitian maka variabel motivasi ini terfokus pada motivasi belajar dimana motivasi belajar terdapat dua jenis. Jenis motivasi belajar yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik, sehingga dapat disimpulkan bahwa sub variabel dari variabel motivasi adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Sub variabel : a) Motivasi Intrinsik
 b) Motivasi Ekstrinsik

- 3) Mencari indikator setiap sub variabel

Berdasar sub variabel penelitian yang telah disebutkan di atas, maka peneliti menjabarkan menjadi indikator-indikator berdasarkan teori motivasi belajar menurut Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno. Indikator-indikator dari sub variabel motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Sub Indikator dari Sub Variabel Motivasi

Sub Variabel	Indikator
1. Motivasi Intrinsik	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya hasrat dan keinginan dalam belajar b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar c. Adanya harapan dan cita – cita masa depan
2. Motivasi Ekstrinsik	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya penghargaan dalam belajar b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

4) Membuat deskriptor dari setiap indikator

Deskriptor merupakan penjelasan mengenai setiap indikator yang telah dibuat sehingga indikator menjadi lebih jelas, terarah dan mempermudah langkah berikutnya dalam pembuatan butir soal.

Tabel 6. Deskripsi Indikator Motivasi

Indikator	Deskriptor
1. Adanya hasrat dan keinginan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> a) Memiliki gairah yang tinggi dan semangat dalam belajar b) Memiliki keinginan belajar atas kemauan dan kesadaran diri. c) Tidak terpaksa dalam belajar d) Adanya minat yang tinggi dalam belajar e) Memiliki kemauan mengembangkan bakat yang telah dimiliki f) Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> a) Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi dapat diwujudkan dengan keaktifan pada didik dalam belajar (membaca, bertanya, banyak melihat, dsb) b) Memiliki rasa tanggung jawab untuk menentukan nasibnya sendiri c) Memiliki keinginan menggali potensi diri d) Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus dihadapi
3. Adanya harapan dan cita – cita masa depan	<ul style="list-style-type: none"> a) Memiliki keinginan untuk memperoleh pekerjaan sehingga memperoleh penghasilan b) Memiliki tujuan hidup yang jelas c) Memiliki keinginan sukses dan maju d) Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi e) Senang mencari teman atau relasi untuk membangun kesuksesan
1. Adanya penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> a) Banyak berlatih menjahit b) Tidak bosan mengulang materi c) Bersedia dan antusias mengerjakan tugas yang diberikan instruktur
2. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> a) Senang ketika instruktur menyampaikan wawasan baru b) Antusias dan semakin bersemangat ketika terdapat program dan metode belajar baru c) Semangat mendengarkan penjelasan instruktur d) Perhatian terhadap materi tinggi
3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.	<ul style="list-style-type: none"> a) Semangat berlatih walaupun sarana latihan harus bergantian b) Giat berlatih menjahit baik di rumah maupun di lembaga c) Tidak mudah mengeluh d) Memiliki interaksi sosial yang baik

5) Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen

Setelah seluruh rincian variabel menjadi sub variabel, kemudian diteruskan menjadi indikator dan deskriptor disebut dengan istilah “kisi-kisi penyusunan instrumen”. Dengan pedoman kisi-kisi penyusunan instrument tersebut, penelitian akan menjadi ringan, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kisi-kisi penyusunan instrumen dapat dituliskan sebagai berikut.

Tabel 7. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	Jumlah
Motivasi yaitu dorongan internal dan eksternal diri sese-orang untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno,2012:13)	Motivasi Intrinsik	1. Adanya hasrat dan keinginan dalam belajar	a) Memiliki gairah yang tinggi dan semangat dalam belajar b) Memiliki keinginan belajar atas kemauan dan kesadaran diri. c) Tidak terpaksa dalam belajar d) Adanya minat yang tinggi dalam belajar e) Memiliki kemauan mengem-bangkan bakat yang telah dimiliki f) Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi	1i,2i,3i, 4i,5i, 6i, 7i, 8i,25i	9
		2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a. Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi dapat diwujudkan dengan keaktifan perta didik dalam belajar (membaca, bertanya, banyak melihat, dsb) b. Memiliki rasa tanggung jawab untuk menentukan nasibnya sendiri c. Memiliki keinginan menggali potensi diri d. Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus dihadapi	9i,10i,11i,12i, 13i,,26i,27i,28,29i	9
		3. Adanya harapan dan cita – cita masa depan	a) Memiliki keinginan untuk memperoleh pekerjaan sehing-ga memperoleh penghasilan b) Memiliki tujuan hidup yang jelas c) Memiliki keinginan sukses dan maju d) Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi e) Senang mencari teman atau relasi untuk membangun kesuksesan	14i,15i,16i,17i,31i,30i,32i,33i,34i	
	Motivasi Ekstrinsik	1. Adanya penghargaan dalam belajar	a) Banyak berlatih menjahit b) Tidak bosan mengulang materi c) Bersedia dan antusias mengerjakan tugas yang diberikan instruktur	18e,19e,20e, 21e,22e,35e, 36e,37e,38e, 39e	9
		2. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	a) Senang ketika instruktur menyampaikan wawasan baru b) Antusias dan semakin bersemangat ketika terdapat program dan metode belajar baru c) Semangat mendengarkan pen-jelasan instruktur d) Perhatian terhadap materi tinggi	23e,24e,40e, 41e, 42e,43e, 44e,45e	9
		3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.	a) Semangat berlatih walaupun sarana latihan harus bergantian b) Giat berlatih menjahit baik di rumah maupun di lembaga c) Tidak mudah mengeluh d) Memiliki interaksi sosial yang baik	46e,47e,48e, 49e,50e,51e, 52e,53e,54e	9
Total					54

6) Melengkapi instrumen dengan petunjuk pengisian dan kata pengantar

Pada instrumen angket yang akan diberikan kepada responden perlu diberi kata pengantar serta petunjuk pengisian untuk memberikan penjelasan dan pengarahan dalam pengisian instrument angket tersebut.

F. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

1. Uji Validitas

Salah satu syarat instrumen dapat digunakan dalam penelitian adalah keabsahan atau valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi dan sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah.

Validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi merupakan validitas yang dilakukan melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisa rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgment*. Instrumen penelitian yang telah dibuat peneliti berdasarkan teori tertentu kemudian dikonsultasikan kepada ahli. Adapun validator instrumen yaitu Ibu Dr. Sri Wening yang merupakan ahli evaluasi pendidikan. Hasil dari validasi isi adalah instrumen yang layak dengan konteks yang jelas dengan jumlah butir pernyataan yang sama dalam setiap indikator yaitu berjumlah 9 butir pernyataan. Adanya perbaikan kalimat agar pernyataan dalam angket yang diberikan kepada responden mudah dimengerti dan dipahami mengingat usia dan pendidikan responden yang berbeda-beda, serta menghindari pengulangan kata yang dapat menimbulkan kejenuhan bagi responden untuk mengisi instrumen yang diberikan.

Instrumen yang telah diperbaiki dan dinyatakan layak oleh validator kemudian dilanjutkan dengan validasi konstruk. Validasi konstruk adalah validasi yang menunjukkan sejauhmana hasil instrumen mampu mengungkapkan sifat atau karakter. Instrumen yang telah dinyatakan layak tersebut kemudian diuji cobakan pada responden yang tidak menjadi sampel penelitian namun memiliki ketentuan-ketentuan yang hampir sama dengan sampel yang akan diteliti nanti. Uji coba instrumen ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan sudah baik dan sesuai. Uji coba instrumen pada penelitian ini dilaksanakan di Balai Latihan Kerja Kulon Progo pada 16 responden peserta pelatihan menjahit. Dalam mengukur validitas instrumen yang telah diuji coba, peneliti menggunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

(Sugiyono, 2013:228)

Keterangan:

r = nilai korelasi Product Moment

N = banyaknya responden

X = Skor butir

Y = Skor total butir

Butir instrumen dinyatakan valid apabila r_{hitung} sama atau lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Sebaliknya, apabila r_{hitung} kurang dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Sementara butir-butir yang valid digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Hasil uji coba kemudian dianalisis menggunakan *Correlation Coefficient Pearson* pada program komputer *SPSS 20.0 for Windows*. Berikut hasil uji coba instrumen berdasarkan analisis data menggunakan *Correlation Coefficient Pearson* pada program *SPSS 20.0 for Windows*.

Table 8. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

No.	Sub Variabel Instrumen	No. Butir Tidak Valid	Jumlah Item Tidak Valid	Jumlah Item Valid
1.	Motivasi Intrinsik	3i, 6i, 9i, 12i, 13i, 24i, 25i	7	20
2.	Motivasi Ekstrinsik	19e, 24e, 43e, 44e, 50e, 52e	6	21

Berdasarkan tabel di atas merupakan hasil uji coba instrumen yang menunjukkan beberapa butir instrumen tidak valid. Butir yang tidak valid tersebut kemudian akan gugur dan peneliti memutuskan untuk tidak menggunakan butir tersebut dengan pertimbangan setiap indikator sudah terwakili oleh instrumen yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji derajat keajegan suatu alat ukur dalam mengukur ubahan yang menunjukan sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya atau di andalkan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Guna mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Cronbach Alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varian total

Reliabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Reliability Analysis* model *Alpha* pada program *SPSS 20.00 for Windows*. Berikut hasil *Reliability Analysis* model *Alpha* pada program *SPSS 20.00 for Windows*.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Instrumen	Cronbach's Alpha	N of Item
1.	Angket Motivasi Belajar	0.846	41

Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui apakah suatu instrumen reliabel atau tidak dengan menggunakan pedoman pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

No.	Interval Koefisien	Interpretasi
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,000	Sangat tinggi

(Sugiyono, 2013:231)

Berdasarkan uji coba instrumen motivasi belajar yang kemudian dianalisis menggunakan *Reliability Analysis* model *Alpha* pada program *SPSS 20.00 for Windows* diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,846 dan berada pada klasifikasi sangat tinggi dan dapat digunakan sebagai alat ukur.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa mengambil sampel) tentu akan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif sehingga dalam penelitian ini digunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data analisis statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan melalui tabel distribusi frekuensi, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean, perhitungan standar deviasi, serta perhitungan persentase.

1. Modus (Mo)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

Modus dihitung menggunakan rumus :

$$Mo = b + p\left(\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right)$$

(Sugiyono, 2013:52)

Keterangan :

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval

b₁ = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas sebelumnya

b₂ = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi berikutnya

2. Median (Md)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya.

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \quad (\text{Sugiyono, 2013:53})$$

Keterangan:

Md = Median

b = Batas bawah

n = Banyaknya data/ jumlah sampel

p = Panjang kelas interval

F = Jumlah frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

3. Mean (Me)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini diperoleh dengan menjumlahkan data seluruh individu dengan kelompok tersebut kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut dengan rumus berikut.

$$Me = \frac{\sum x_i}{n} \quad (\text{Sugiyono, 2013:54})$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

\sum = epsilon (jumlah)

n = Jumlah individu

4. Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan rata-rata jarak penyimpangan titik-titik data diukur dari nilai rata-rata data tersebut. Adapun rumus standar deviasi sebagai berikut:

$$sd = \frac{\sum f_x(X - X_r)^2}{n - 1} \quad (\text{Sugiyono, 2013:58})$$

Keterangan:

Sd : Standar deviasi

X_r : Skor Rata-rata

n : Jumlah responden

X : Rata-rata

$\sum f_x$: Jumlah skor variabel

5. Tabel Distribusi Frekuensi

Selanjutnya untuk memperoleh distribusi digunakan perhitungan interval kelas, rentang data, dan panjang kelas. Berikut rumus yang digunakan.

Jumlah kelas interval : $1 + 3,3 \log n$ (jumlah responden)

Rentang data : nilai tertinggi-nilai terendah

Panjang kelas : $\frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah kelas interval}}$

6. Tabel kecenderungan kategori

Data dari hasil penelitian dikategorikan dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Pengelompokan tersebut menggunakan cara sebagai berikut.

Tabel 11. Kecenderungan Kategori

Kelas	Interval	Interpretasi
1	$X > \bar{X}_i + 1,8 (sbi)$	Sangat tinggi
2	$\bar{X}_i + 0,6(sbi) < X \leq \bar{X}_i + 1,8 (sbi)$	Tinggi
3	$\bar{X}_i - 0,6(sbi) < X \leq \bar{X}_i + 0,6(sbi)$	Cukup
4	$\bar{X}_i - 1,8(sbi) < X \leq \bar{X}_i - 0,6(sbi)$	Rendah
5	$X \leq \bar{X}_i - 1,8(sbi)$	Sangat rendah

(Eko Putro Widyoko, 2016:238)

Keterangan :

\bar{X}_i (Rerata ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

sbi (Simpangan baku ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal – skor minimum ideal)

X = skor empiris

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian motivasi belajar menjahit ini dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja (UPT LLK) Purworejo yang terletak di Jalan Cangkreng Kidul No.1 Purworejo, Jawa Tengah dengan mengambil populasi peserta pelatihan menjahit busana. Peserta pelatihan menjahit busana ini terdiri dari 16 orang dengan rentang usia 16-40 tahun. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada tanggal 12-13 Oktober 2016.

Pada penelitian ini terdapat satu variabel penelitian yaitu motivasi belajar yang difokuskan pada motivasi intrinsik dan ekstrinsik bidang menjahit busana di UPT LLK Purworejo. Angket motivasi belajar diberikan kepada 16 peserta pelatihan menjahit tersebut. Hasil dari pengisian angket oleh responden berupa data tersebut merupakan data primer yang menjadi hasil penelitian ini. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan aplikasi computer berupa *SPSS 20.0 For Windows*.

Angket yang diberikan kepada responden berisi 41 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban model skala likert. Setiap jawaban yang diberikan memiliki skor antara 1 sampai 4. Data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif yang kemudian dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga Mean (M), Median (Me), Modus, (Mo), dan standar deviasi (SD).

1. Motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dilihat dari motivasi intrinsik

Motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit busana pada penelitian ini, terfokus pada motivasi belajar. Motivasi belajar terdiri dari dua jenis, salah satunya adalah motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan daya dorong yang berasal dari dalam diri seseorang dan melekat dalam tugas yang telah dilakukan tanpa perlu rangsangan dari luar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Guna mengungkapkan seberapa jauh tingkat motivasi belajar menjahit peserta pelatihan di UPT LLK Purworejo dilihat dari motivasi intrinsik, peneliti memberikan beberapa butir pertanyaan mengenai motivasi intrinsik peserta pelatihan berdasarkan beberapa indikator. Terdapat 20 pertanyaan motivasi intrinsik yang terdiri dari 3 indikator, yaitu adanya hasrat dan keinginan dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya harapan dan cita – cita masa depan. Berikut ini akan disajikan berdasar masing-masing indikator. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik yang terdiri dari tiga indikator tersebut tentu akan lebih termotivasi untuk mengikuti pelatihan menjahit tanpa adanya pengaruh dari luar.

Jumlah butir pertanyaan untuk mengetahui motivasi intrinsik peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo adalah 20 butir dengan skor 1 sampai 4 yang memiliki nilai terendah 59 dan nilai tertinggi 74. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh Mean (Me) = 66,06; Median (Md)= 66,50; Modus (Mo) = 61 dan Standar Deviasi (SD) = 4,654. Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1+3,3 \log (n)$ dimana n adalah banyaknya subjek, maka jumlah kelas $1+3,3 \log (16) = 4,973$ dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Sementara rentang data diperoleh dari skor maksimum dikurangi skor minimum

sehingga diperoleh $74-59=21$. Panjang kelas diperoleh dari rentang data dibagi jumlah kelas yaitu 3.

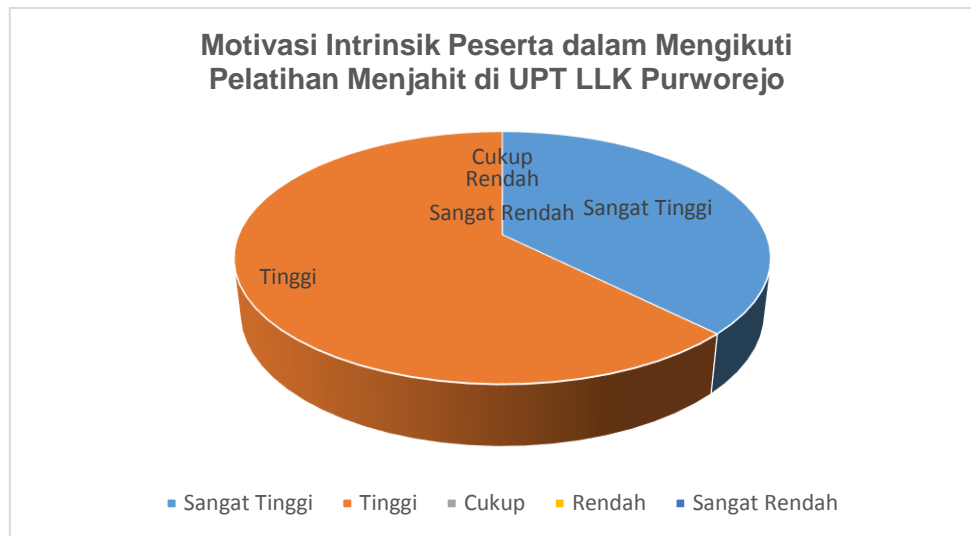
Berdasar tabel distribusi frekuensi (terlampir) menunjukkan bahwa frekuensi motivasi intrinsik peserta pelatihan menjahit mayoritas berada pada interval 68-70 dengan frekuensi 5 peserta (31,25%) dan minoritas terletak pada interval 71-73 dan 74-76 yaitu masing-masing sebanyak 1 peserta (6,25%).

Selanjutnya untuk pengkategorian skor motivasi intrinsik dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Berdasar hasil perhitungan diperoleh skor maksimal ideal yaitu 80 dan skor minimal ideal yaitu 20. Rerata ideal yaitu 50 dan simpangan baku ideal 10. Kecenderungan kategori motivasi intrinsik peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Kecenderungan Kategori untuk Motivasi Intrinsik

Kelas	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X > 68$	6	37,5%
2	Tinggi	$56 < X \leq 68$	10	62,5%
3	Cukup	$44 < X \leq 56$	-	0%
4	Rendah	$32 < X \leq 44$	-	0%
5	Sangat rendah	$X \leq 32$	-	0%

Hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh rerata/mean skor responden sebesar 66,06 yang terletak pada kategori tinggi $56 < X \leq 68$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 10 dari total 16 peserta (62,5%). Kecenderungan kategori motivasi intrinsik peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo apabila digambarkan dalam diagram pie akan nampak seperti gambar.



Gambar 4. Diagram Pie Motivasi Intrinsik Peserta dalam Mengikuti Pelatihan Menjahit di UPT LLK Purworejo

Berikut akan diuraikan hasil analisis data penelitian motivasi intrinsik peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dalam setiap indikator.

a. Adanya Hasrat dan Keinginan dalam Belajar

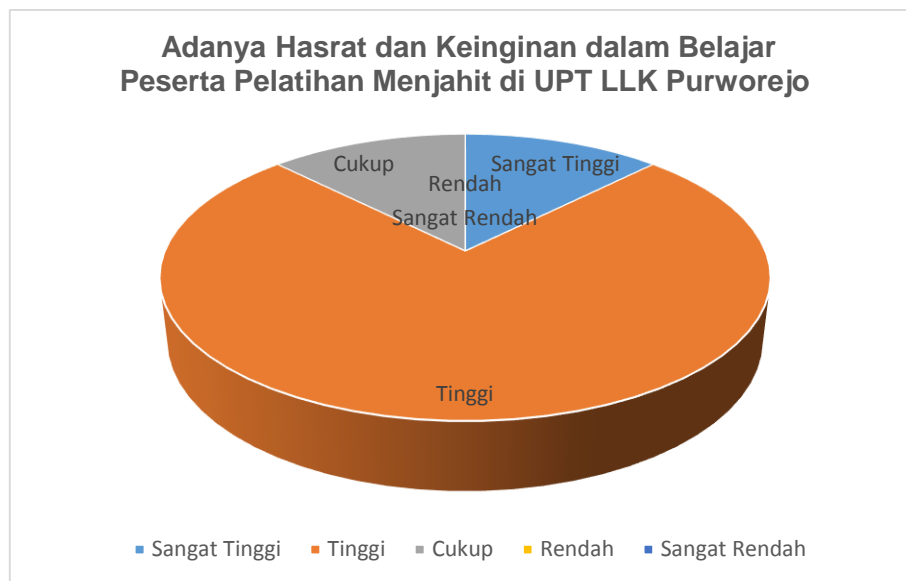
Adanya hasrat dan keinginan dalam belajar merupakan salah satu indikator motivasi intrinsik. Jumlah butir pertanyaan untuk mengetahui adanya hasrat dan keinginan dalam belajar yang telah disebarkan kepada responden adalah 6 butir dengan skor 1 sampai 4 yang memiliki nilai terendah 14 dan nilai tertinggi 21. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh Mean (Me) = 18,19; Median (Md)= 18,50; Modus (Mo) = 17 dan Standar Deviasi (SD) = 1,974. Kemudian jumlah kelas diperoleh 4,973 dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Sementara rentang data diperoleh yaitu 7 sehingga panjang kelas diperoleh adalah 2. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi yang telah dianalisis menunjukkan bahwa frekuensi indikator adanya hasrat dan keinginan dalam belajar peserta pelatihan menjahit mayoritas berada pada interval 18-19 dengan frekuensi 6 peserta (37,5%) dan minoritas terletak pada interval 14-15 sebanyak 2 peserta (12,5%).

Selanjutnya untuk pengkategorian skor indikator adanya hasrat dan keinginan dalam belajar dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Berdasar hasil perhitungan diperoleh skor maksimal ideal yaitu 24 dan skor minimal ideal yaitu 6. Rerata ideal yaitu 15 dan simpangan baku ideal yaitu 3. Kecenderungan kategori indikator adanya hasrat dan keinginan dalam belajar peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Kecenderungan Kategori Adanya Hasrat dan Keinginan dalam Belajar

Kelas	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X > 20,4$	2	12,5%
2	Tinggi	$16,8 < X \leq 20,4$	12	75%
3	Cukup	$13,2 < X \leq 16,8$	2	12,5%
4	Rendah	$9,6 < X \leq 13,2$	-	0%
5	Sangat rendah	$X \leq 9,6$	-	0%

Hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh rerata/mean skor responden sebesar 18,19 yang terletak pada kategori tinggi yaitu antara $16,8 < X \leq 20,4$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan indikator adanya hasrat dan keinginan dalam belajar peserta pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 12 dari total 16 peserta (75%). Kecenderungan kategori indikator adanya hasrat dan keinginan dalam belajar peserta pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo apabila digambarkan dalam diagram pie akan nampak seperti gambar.



Gambar 5. Diagram Pie Adanya Hasrat dan Keinginan dalam Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di UPT LLK Purworejo

b. Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Jumlah butir pertanyaan untuk mengetahui adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar adalah 6 butir dengan skor 1 sampai 4 yang memiliki nilai terendah 17 dan nilai tertinggi 23. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh Mean (Me) = 21; Median (Md)= 21,00; Modus (Mo)= 21 dan Standar Deviasi (SD) = 1,708. Data disajikan dalam tabel berikut ini. Selanjutnya jumlah kelas diperoleh 4,973 dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Sementara rentang data diperoleh yaitu 6 sehingga panjang kelas diperoleh adalah 2. Berdasar tabel distribusi frekuensi yang telah dianalisis menunjukkan bahwa frekuensi indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar peserta pelatihan menjahit mayoritas berada pada interval 21-22 dengan frekuensi 8 peserta (50%) dan minoritas terletak pada interval 17-18 sebanyak 1 peserta (6,25%).

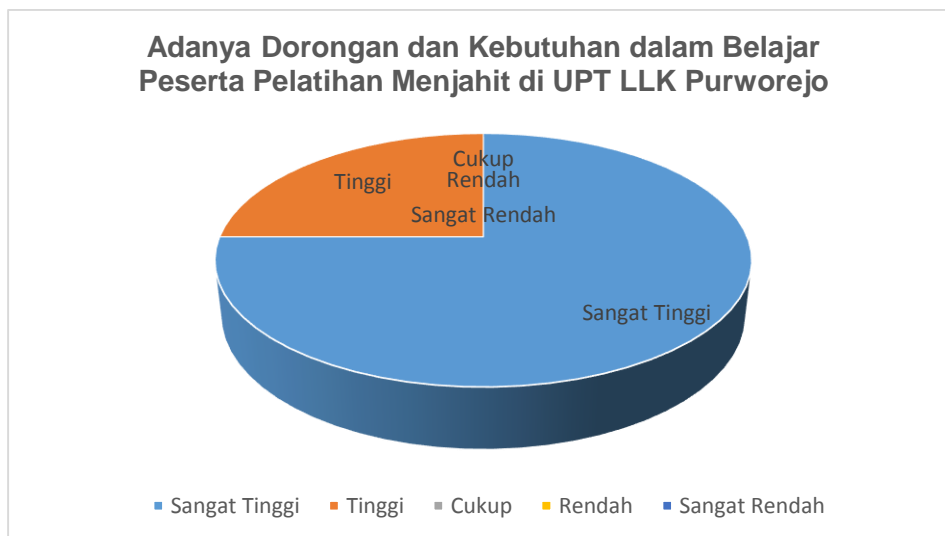
Kemudian untuk pengkategorian skor indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi,

cukup, rendah, dan sangat rendah. Berdasar hasil perhitungan diperoleh skor maksimal ideal yaitu 24 dan skor minimal ideal yaitu 6. Rerata ideal yaitu 15 dan simpangan baku ideal 3. Kecenderungan kategori indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Kecenderungan Kategori untuk Indikator Adanya Kebutuhan dan Dorongan dalam Belajar

Kelas	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X > 20,4$	12	75%
2	Tinggi	$16,8 < X \leq 20,4$	4	25%
3	Cukup	$13,2 < X \leq 16,8$	-	0%
4	Rendah	$9,6 < X \leq 13,2$	-	0%
5	Sangat rendah	$X \leq 9,6$	-	0%

Hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh rerata/mean skor responden sebesar 20,88 yang terletak pada kategori sangat tinggi $X > 20,4$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar peserta pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebanyak 12 dari total 16 peserta (75%). Kecenderungan kategori indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar peserta pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo apabila digambarkan dalam diagram pie akan nampak seperti gambar.



Gambar 6. Diagram Pie Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar
Peserta Pelatihan Menjahit di UPT LLK Purworejo

c. Adanya Harapan dan Cita – Cita Masa Depan

Jumlah butir pertanyaan untuk mengetahui adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar adalah 8 butir dengan skor 1 sampai 4 yang memiliki nilai terendah 23 dan nilai tertinggi 31. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh Mean (Me) = 27,00; Median (Md)= 26,50; Modus (Mo)= 25 dan Standar Deviasi (SD) = 2,251. Selanjutnya jumlah kelas diperoleh 4,973 dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Sementara rentang data diperoleh yaitu 8 sehingga panjang kelas diperoleh adalah 2. Berdasar tabel distribusi frekuensi yang telah dianalisis menunjukkan bahwa frekuensi indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan peserta pelatihan menjahit mayoritas berada pada interval 25-26 dengan frekuensi 7 peserta (43,75%) dan minoritas terletak pada interval 23-24 dan 31-32 sebanyak masing-masing 1 peserta (6,25%).

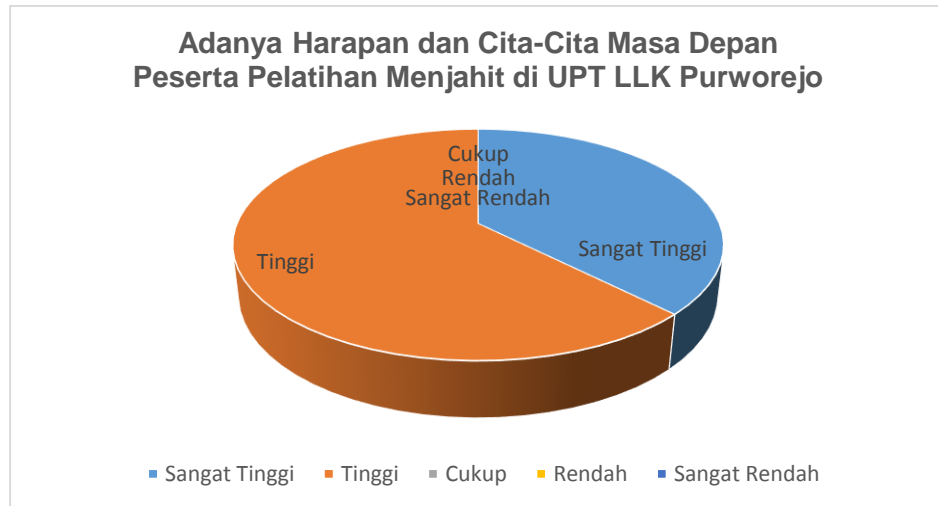
Kemudian untuk pengkategorian skor indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Berdasar hasil perhitungan diperoleh skor maksimal

ideal yaitu 32 dan skor minimal ideal yaitu 8. Rerata ideal yaitu 20 dan simpangan baku ideal yaitu 4. Kecenderungan kategori indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Kecenderungan Kategori untuk Indikator Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Kelas	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X > 27,2$	6	37,5%
2	Tinggi	$22,4 < X \leq 27,2$	10	62,5%
3	Cukup	$17,6 < X \leq 22,4$	-	0%
4	Rendah	$12,8 < X \leq 17,6$	-	0%
5	Sangat rendah	$X \leq 12,8$	-	0%

Hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh rerata/mean skor responden sebesar 27,00 yang terletak pada kategori tinggi $22,4 < X \leq 27,2$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan peserta pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 10 dari total 16 peserta (62,5%). Kecenderungan kategori indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar peserta pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo apabila digambarkan dalam diagram pie akan nampak seperti gambar.



Gambar 7. Diagram Pie Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan
Peserta Pelatihan Menjahit di UPT LLK Purworejo

Dari ketiga indikator yang telah dianalisis dapat dinyatakan dalam tabel berikut.

Tabel 16. Hasil Analisis Motivasi Intrinsik

No.	Indikator Motivasi Intrinsik	Kategori	Persentase
1	Adanya Hasrat dan Keinginan dalam Belajar	Tinggi	75%
2	Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	Sangat tinggi	75%
3	Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan	Tinggi	62,5%

Tabel di atas menunjukkan indikator dominan yang mempengaruhi motivasi intrinsik peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK purworejo adalah adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan persentase sebesar 75% dengan kategori sangat tinggi.

2. Motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dilihat dari motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah daya dorong yang disebabkan oleh rangsangan dari luar atau faktor-faktor eksternal individu dan tidak berkaitan dengan tugas yang sedang dilakukan yang memberi pengaruh terhadap kemauan. Guna

mengungkapkan seberapa jauh tingkat motivasi belajar menjahit peserta pelatihan di UPT LLK Purworejo dilihat dari motivasi ekstrinsik, peneliti memberikan beberapa butir pertanyaan mengenai motivasi ekstrinsik peserta pelatihan berdasarkan beberapa indikator. Terdapat 21 pertanyaan motivasi intrinsik yang terdiri dari 3 indikator, yaitu adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

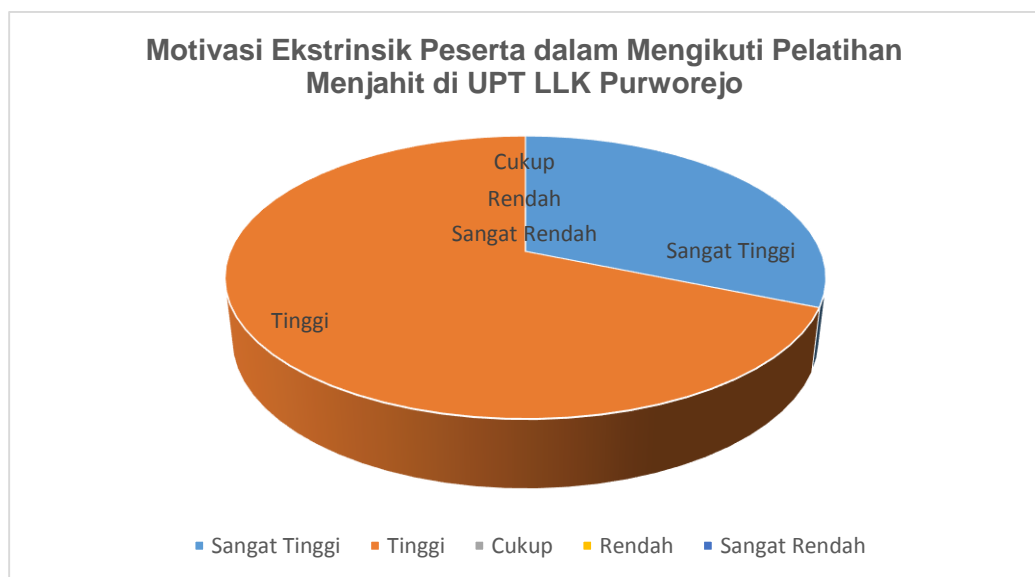
Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif dengan jumlah pertanyaan 21 butir dengan skor 1 sampai 4 yang memiliki nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 81, diperoleh Mean (Me) = 69,25; Median (Md) = 68,00; Modus (Mo) = 66 dan Standar Deviasi (SD) = 5,447. Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1+3,3 \log (n)$ dimana n adalah banyaknya subjek, maka jumlah kelas $1+3,3 \log (16) = 4,973$ dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Sementara rentang data diperoleh dari skor maksimum dikurangi skor minimum sehingga diperoleh $81-60=21$. Panjang kelas diperoleh dari rentang data dibagi jumlah kelas yaitu 4. Berdasar tabel distribusi frekuensi yang telah dianalisis menunjukkan bahwa frekuensi motivasi ekstrinsik peserta pelatihan menjahit mayoritas berada pada interval 64-67 dengan frekuensi 5 peserta (31,25%) dan minoritas terletak pada interval 76-79 dan 80-83 yaitu masing-masing sebanyak 1 peserta (6,25%).

Selanjutnya untuk pengkategorian skor motivasi ekstrinsik dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Berdasar hasil perhitungan diperoleh skor maksimal ideal yaitu 84 dan skor minimal ideal yaitu 21. Rerata ideal yaitu 52,5 dan simpangan baku ideal 10,5. Kecenderungan kategori motivasi ekstrinsik peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Kecenderungan Kategori untuk Indikator Motivasi Ekstrinsik

Kelas	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X > 71,4$	5	31,25%
2	Tinggi	$58,8 < X \leq 71,4$	11	68,75%
3	Cukup	$46,2 < X \leq 58,8$	-	0%
4	Rendah	$33,6 < X \leq 46,2$	-	0%
5	Sangat rendah	$X \leq 33,6$	-	0%

Hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh rerata/mean skor responden sebesar 69,25 terletak pada kategori tinggi $58,8 < X \leq 71,4$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi ekstrinsik peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 11 dari 16 total peserta (68,75%). Kecenderungan kategori tersebut apabila digambarkan dalam diagram pie akan nampak seperti gambar.



Gambar 8. Diagram Pie Motivasi Ekstrinsik Peserta dalam Mengikuti Pelatihan Menjahit di UPT LLK Purworejo

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, motivasi ekstrinsik peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo terdiri dari tiga indikator.

Berikut uraian hasil analisis data penelitian motivasi ekstrinsik dalam setiap indikator.

a. Adanya Penghargaan dalam Belajar

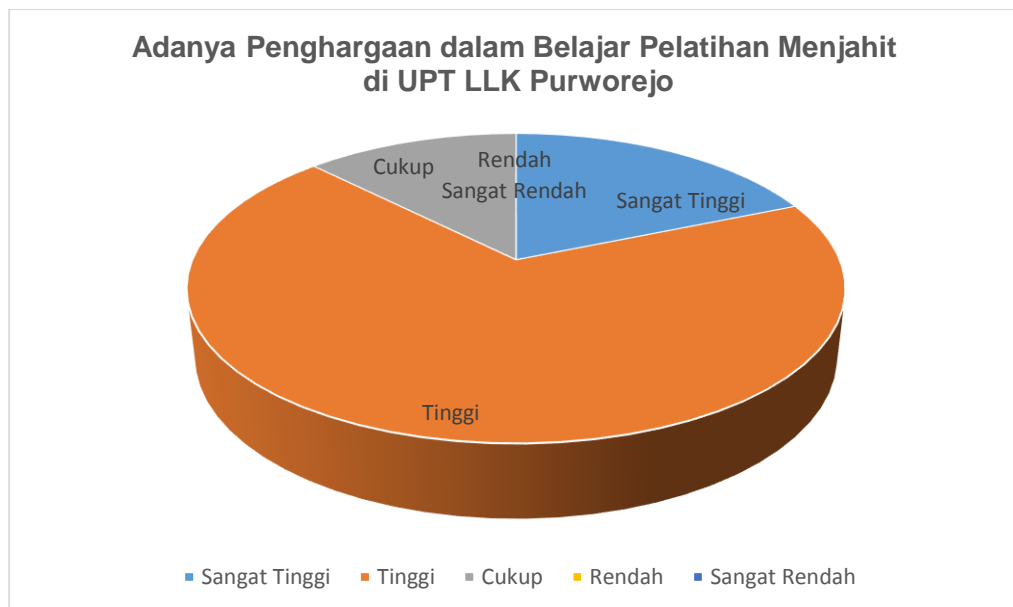
Jumlah butir pertanyaan untuk mengetahui motivasi ekstrinsik dari indikator adanya penghargaan dalam belajar adalah 9 butir dengan skor 1 sampai 4 yang memiliki nilai terendah 24 dan nilai tertinggi 34. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh Mean (Me) = 28,56; Median (Md)= 28,00; Modus (Mo)= 28 dan Standar Deviasi (SD) = 2,476. Jumlah kelas yang diperoleh adalah 4,973 dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Sementara rentang data diperoleh dari skor maksimum dikurangi skor minimum sehingga diperoleh $34-24=10$. Panjang kelas diperoleh dari rentang data dibagi jumlah kelas yaitu 2. Berdasar tabel distribusi frekuensi yang telah dianalisis menunjukkan bahwa frekuensi indikator adanya penghargaan dalam belajar pelatihan menjahit mayoritas berada pada interval 28-29 dengan frekuensi 6 peserta (37,5%) dan minoritas terletak pada interval 33-34 yaitu masing-masing sebanyak 1 peserta (6,25%).

Selanjutnya untuk pengkategorian skor indikator adanya penghargaan dalam belajar pelatihan menjahit dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Berdasar hasil perhitungan diperoleh skor maksimal ideal yaitu 36 dan skor minimal ideal yaitu 9. Rerata ideal yaitu 22,5 dan simpangan baku ideal yaitu 4,5. Kecenderungan kategori motivasi ekstrinsik peserta pada indikator adanya penghargaan dalam belajar pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18. Kecenderungan Kategori untuk Indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar

Kelas	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X > 30,6$	3	18,75%
2	Tinggi	$25,2 < X \leq 30,6$	11	68,75%
3	Cukup	$19,8 < X \leq 25,2$	2	12,5%
4	Rendah	$14,4 < X \leq 19,8$	-	0%
5	Sangat rendah	$X \leq 14,4$	-	0%

Hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh rerata/mean skor responden sebesar 28,56 terletak pada kategori tinggi $25,2 < X \leq 30,6$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi ekstrinsik peserta pada indikator adanya penghargaan dalam belajar pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 11 dari total 16 peserta (68,75%). Kecenderungan kategori tersebut apabila digambarkan dalam diagram pie akan nampak seperti gambar.



Gambar 9. Diagram Pie Adanya Penghargaan dalam Belajar Pelatihan Menjahit di UPT LLK Purworejo

b. Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

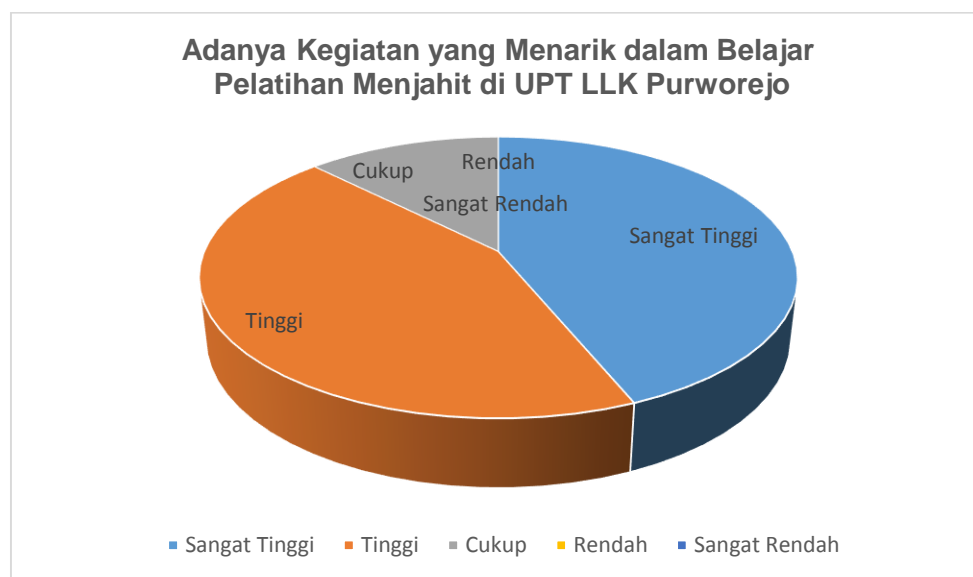
Jumlah butir pertanyaan untuk mengetahui motivasi ekstrintik pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar adalah 5 butir dengan skor 1 sampai 4 yang memiliki nilai terendah 13 dan nilai tertinggi 20. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh Mean (Me) = 16,88; Median (Md)= 16,00; Modus (Mo)= 16; dan Standar Deviasi (SD) = 2,156. Jumlah kelas yang diperoleh adalah 4,973 dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Sementara rentang data diperoleh dari skor maksimum dikurangi skor minimum sehingga diperoleh $20-13=7$. Panjang kelas diperoleh dari rentang data dibagi jumlah kelas yaitu 2. Berdasar tabel distribusi frekuensi yang telah dianalisis menunjukkan bahwa frekuensi motivasi ekstrintik pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar mayoritas berada pada interval 15-16 dengan frekuensi 7 peserta (43,75%) dan minoritas terletak pada interval 13-14 dan 17-18 yaitu masing-masing sebanyak 2 peserta (12,5%).

Selanjutnya untuk pengkategorian skor motivasi ekstrintik pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Berdasar hasil perhitungan diperoleh skor maksimal ideal yaitu 20 dan skor minimal ideal yaitu 5. Rerata ideal yaitu 12,5 dan simpang baku ideal yaitu 2,5. Kecenderungan kategori motivasi ekstrintik pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar di UPT LLK Purworejo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19. Kecenderungan Kategori untuk Indikator Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Kelas	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X > 17$	7	43,75%
2	Tinggi	$14 < X \leq 17$	7	43,75%
3	Cukup	$11 < X \leq 14$	2	12,5%
4	Rendah	$8 < X \leq 11$	-	0%
5	Sangat rendah	$X \leq 8$	-	0%

Hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh rerata/mean skor responden sebesar 16,88 dibulatkan menjadi 17 terletak pada kategori tinggi $14 < X \leq 17$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi ekstrintik pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar di UPT LLK Purworejo berada pada kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 7 dari total 16 peserta (43,75%). Kecenderungan kategori tersebut apabila digambarkan dalam diagram pie akan nampak seperti gambar.



Gambar 10. Diagram Pie Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar Pelatihan Menjahit di UPT LLK Purworejo

c. Adanya Lingkungan Belajar Kondusif yang Memungkinkan Peserta Didik dapat Belajar dengan Baik

Jumlah butir pertanyaan untuk mengetahui motivasi ekstrinsik pada indikator adanya lingkungan belajar kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik adalah 7 butir dengan skor 1 sampai 4 yang memiliki nilai terendah 21 dan nilai tertinggi 28. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh Mean (Me) = 23,81; Median (Md)= 23,00; Modus (Mo)= 23; dan Standar Deviasi (SD)

= 2,198. Jumlah kelas yang diperoleh adalah 4,973 dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Sementara rentang data diperoleh dari skor maksimum dikurangi skor minimum sehingga diperoleh $28-21=7$. Panjang kelas diperoleh dari rentang data dibagi jumlah kelas yaitu 2. Berdasar tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa frekuensi motivasi ekstrinsik pada indikator adanya lingkungan belajar kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik mayoritas berada pada interval 23-24 dengan frekuensi 8 peserta (50%) dan minoritas terletak pada interval 25-26 yaitu sebanyak 1 peserta (6,25%).

Selanjutnya untuk pengkategorian skor motivasi ekstrinsik pada indikator adanya lingkungan belajar kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Berdasar hasil perhitungan diperoleh skor maksimal ideal yaitu 28 dan skor minimal ideal yaitu 7. Rerata ideal yaitu 17,5 dan simpangan baku ideal yaitu 3,5. Kecenderungan kategori motivasi ekstrinsik pada indikator adanya lingkungan belajar kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20. Kecenderungan Kategori Untuk Indikator Adanya Lingkungan Belajar Kondusif yang Memungkinkan Peserta Didik dapat Belajar dengan Baik

Kelas	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X > 23,8$	7	43,75%
2	Tinggi	$19,6 < X \leq 23,8$	9	56,25%
3	Cukup	$17,5 < X \leq 19,6$	-	12,5%
4	Rendah	$15,4 < X \leq 17,5$	-	0%
5	Sangat rendah	$X \leq 15,4$	-	0%

Hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh rerata/mean skor responden sebesar 23,81 terletak pada kategori tinggi $19,6 < X \leq 23,8$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi ekstrinsik pada indikator adanya

lingkungan belajar kondusif yang memungkinkan peserta didik pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dapat belajar dengan baik berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 9 dari total 16 peserta (56,25%). Kecenderungan kategori tersebut apabila digambarkan dalam diagram pie akan nampak seperti gambar.



Gambar 11. Diagram Pie Adanya Lingkungan Belajar Kondusif yang Memungkinkan Peserta Pelatihan Menjahit di UPT LLK Dapat Belajar dengan Baik

Dari ketiga indikator yang telah dianalisis dapat dinyatakan dalam tabel berikut.

Tabel 21. Hasil Analisis Motivasi Ekstrinsik

No.	Indikator Motivasi Ekstrinsik	Kategori	Persentase
1	Adanya Penghargaan dalam Belajar	Tinggi	68,75%
2	Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar	Tinggi	43,75%
3	Adanya Lingkungan Belajar Kondusif yang memungkinkan peserta dapat Belajar dengan Baik	Tinggi	56,25%

Tabel di atas menunjukkan indikator dominan yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK purworejo adalah adanya penghargaan dalam belajar dengan persentase sebesar 68,75%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit dilihat dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik peserta dalam memilih mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo. Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu motivasi belajar dan dilakukan pada 16 peserta pelatihan menjahit.

Pada teori yang telah dijabarkan pada bab II dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki kesadaran diri untuk belajar dilatarbelakangi oleh pemikiran positif akan penting dan dibutuhkannya ilmu di masa kini dan masa datang. Oleh sebab itu peneliti menggunakan teori indikator motivasi menurut Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno dimana motivasi terdiri dari adalah dorongan internal (motivasi intrinsik) dan eksternal (motivasi ekstrinsik) dalam diri seseorang. Berikut akan dibahas lebih lanjut mengenai motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo berdasarkan hasil yang telah diperoleh.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah daya dorong yang berasal dari dalam diri seseorang dan melekat dalam tugas yang telah dilakukan tanpa perlu rangsangan dari luar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan analisis motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dilihat dari motivasi intrinsik termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta pelatihan menjahit sudah memiliki dorongan dan semangat dari dalam diri walaupun motivasi tersebut belum maksimal. Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka, ia akan sadar dalam melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya baik karena adanya

ketertarikan, kemauan untuk belajar, kebutuhan, keingintahuan, dan adanya harapan untuk masa depan. Sesuai dengan pernyataan Arden N. Frandsen (1992 dalam Nini Subini,dkk 2012) yang termasuk motivasi intrinsik antara lain dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju, adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang di sekitarnya, dan adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya. Dengan demikian peserta telah memahami apa yang ada dalam dirinya dan apa yang dibutuhkannya serta apa yang diharapkannya untuk kemudian dapat digali dan dikembangkan dengan mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo.

Motivasi intrinsik dalam penelitian ini dilihat dari tiga indikator. Berikut uraian indikator motivasi intrinsik yang telah digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian.

a. Adanya hasrat dan keinginan dalam belajar

Berdasarkan analisis data motivasi intrinsik peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo ditinjau dari indikator adanya hasrat dan keinginan dalam belajar diperoleh kategori tinggi. Kategori tinggi yang diperoleh dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki hasrat dan keinginan dalam belajar yang mempengaruhi dirinya dalam mengikuti pelatihan menjahit. Salah satu bentuk motivasi tersebut yaitu adanya hasrat untuk belajar. Hasrat dan keinginan belajar atau kemauan dalam belajar merupakan penggerak tingkah laku. Hasrat untuk belajar berarti terdapat unsur kesengajaan dalam belajar. Hal ini membuktikan bahwa seseorang yang memiliki hasrat dan keinginan tinggi untuk belajar berarti ia memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dan sebaliknya.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Berdasarkan analisis data motivasi intrinsik peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit ditinjau dari indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar diperoleh kategori sangat tinggi. Sesuai dengan teori kebutuhan Maslow, dimana kebutuhan manusia mempengaruhi motivasi seseorang. Ketika kebutuhan dasar atau primer telah terpenuhi maka seseorang akan berusaha memenuhi kebutuhan sekundernya yaitu kebutuhan kasih sayang, harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan untuk belajar merupakan kebutuhan harga diri dan aktualisasi diri dimana seseorang ingin berkembang dan menggali potensinya untuk kemudian dapat menjadi individu yang memiliki nilai.

Arden N. Frandsen (1992 dalam Nini Subini,dkk 2012) menyatakan bahwa salah satu hal yang termasuk motivasi intrinsik yaitu adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya. Syaiful Bahri Djamarah (2011:152) juga menyatakan bahwa motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh peserta didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Teori tersebut terbukti dengan hasil penelitian yang diperoleh pada pertanyaan angket (nomor 8) mengenai keperluan dan kebutuhan peserta dalam mengikuti pelatihan tak hanya cukup memperdalam materi menjahit diperoleh skor rata-rata 4. Berdasar skala likert yang digunakan sebagai pedoman perhitungan skor angket, skor 4 berarti sangat setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya kebutuhan dalam diri mempengaruhi pilihannya dalam mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo, sehingga dapat dikatakan bahwa kebutuhan peserta untuk belajar sangat besar dan perolehan kategori yang sangat tinggi pada indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar menunjukkan bahwa peserta pelatihan menjahit

telah menyadari akan kebutuhan dalam diri sehingga ia berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas dirinya.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Berdasarkan analisis data motivasi intrinsik peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit ditinjau dari indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan diperoleh kategori tinggi. Adanya harapan dan cita-cita dalam belajar berasal dari teori harapan Vroom dimana teori tersebut mempengaruhi motivasi seseorang. Motivasi berdasar teori harapan muncul dari adanya keinginan seseorang untuk memperoleh imbalan, adanya hal yang ingin dicapai, dan perkiraan bahwa prestasi akan menghasilkan suatu perolehan. Seseorang yang menginginkan sesuatu yang nampaknya mungkin untuk diperoleh, maka ia akan berusaha dan sangat termotivasi untuk mendapatkannya. Sebaliknya, jika harapan memperoleh hal yang diinginkan itu kecil, maka motivasi untuk berupaya akan menjadi rendah. Kategori tinggi pada indikator ini menunjukkan peserta pelatihan dapat melihat kemungkinan adanya keberhasilan untuk memperoleh apa yang diinginkan, sehingga mereka berupaya untuk mencapai tujuannya (memperoleh pekerjaan/penghasilan) yaitu dengan mengikuti pelatihan menjahit.

Menurut Dimiyati dan Mudjiyono (2011: 97), teori unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah cita-cita peserta didik. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. Perolehan kategori tinggi dari adanya harapan dan cita-cita masa depan peserta pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo menunjukkan bahwa peserta tersebut termotivasi oleh adanya harapan dan cita-cita guna kelangsungan hidup di masa yang akan datang.

Indikator adanya harapan dan cita-cita di masa depan pada penelitian ini erat kaitannya dengan perolehan pekerjaan di masa depan. Mengingat pula bahwa pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo ini memiliki tujuan memenuhi berbagai kebutuhan dunia kerja baik bidang usaha maupun industri yang berkaitan dengan busana. Dalam angket dengan indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan terdapat empat pertanyaan yang berkaitan dengan dunia kerja, berupa masing-masing dua pertanyaan berkaitan dengan pekerjaan bidang usaha mandiri dan industri. Hasil menunjukkan bahwa persentase peserta yang memiliki harapan untuk usaha mandiri yaitu 52,2% dan peserta yang memiliki harapan bekerja di industri sebesar 47,8%.

2. Motivasi Ekstrinsik

Berdasarkan analisis data motivasi ekstrinsik peserta dalam mengikuti pelatihan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik peserta memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar tersebut memberikan semangat, masukan, dan dukungan tersendiri untuk dirinya sehingga memberinya kemantapan dan keyakinan untuk mengambil keputusan dalam mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo. Motivasi ekstrinsik adalah daya dorong yang disebabkan oleh rangsangan dari luar atau faktor-faktor eksternal individu yang memberi pengaruh terhadap kemauan. Dalam penelitian ini terdapat 3 indikator motivasi ekstrinsik. Berikut uraian mengenai hasil penelitian pada masing-masing indikator.

a. Adanya penghargaan dalam belajar

Berdasarkan analisis data motivasi ekstrinsik dalam mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo yang ditinjau dari indikator adanya penghargaan dalam belajar diperoleh kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas

peserta didik termotivasi karena adanya penghargaan. Sesuai dengan pernyataan Kompri (2015:289) bahwa dalam konsep pendidikan, reward atau penghargaan merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi peserta didik. Seseorang akan semakin bersemangat dan termotivasi ketika mereka mendapatkan penghargaan atas hasil kerja kerasnya.

Bentuk-bentuk penghargaan menurut Ag. Soejono (1980 dalam Kompri 2015:302) yaitu pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Dalam penelitian ini terbukti bahwa adanya penghargaan mempengaruhi motivasi peserta dilihat dari hasil skor rata-rata peserta yaitu 3,17. Pedoman skala perhitungan skor yang digunakan adalah skala likert dimana skor 3 berarti setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo setuju dengan adanya penghargaan dalam belajar dapat meningkatkan motivasinya dan mempengaruhi pilihan peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo.

b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Berdasarkan analisis data motivasi ekstrinsik dalam mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo yang ditinjau dari indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang menarik dalam belajar telah mempengaruhi peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo.

Dalam belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2013:59-60), salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar adalah faktor kelelahan. Faktor kelelahan ini terbagi menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani yang terlihat dari lemah lunglai tubuh serta timbul kecenderungan membaringkan tubuh dan kelelahan rohani yang merupakan

kelelahan psikis terlihat dari kelesuhan dan kebosanan sehingga minat atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Berkaitan dengan faktor kelelahan tersebut maka perlu adanya peningkatan motivasi dalam belajar yang berasal dari luar atau motivasi ekstrinsik. Peningkatan motivasi ekstrinsik tersebut dapat dilakukan dengan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Kegiatan yang menarik dalam belajar ini lebih mengarah kepada faktor sekolah berkaitan dengan motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit. Berdasar teori Slameto, faktor sekolah yang berkaitan dengan indikator adanya kegiatan menarik dalam belajar pada penelitian ini berupa metode mengajar, relasi guru dengan siswa, dan waktu sekolah.

Perolehan kategori tinggi pada motivasi ekstrinsik yang ditinjau dari indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar menunjukkan bahwa metode mengajar yang menyenangkan, relasi guru dengan siswa yang baik, dan waktu pembelajaran yang sesuai dengan kondisi seseorang dalam menerima pembelajaran, akan meningkatkan motivasi peserta untuk mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo. Mengingat pula seseorang memiliki faktor kelelahan belajar dalam dirinya maka perlu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Adanya metode mengajar yang bervariasi, sosialisasi guru atau instruktur pelatihan yang baik dan menyenangkan, serta kesesuaian waktu belajar yang tepat, akan tentu mempengaruhi pilihan peserta dalam mengikuti pelatihan.

c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan analisis data motivasi ekstrinsik dalam mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo yang ditinjau dari indikator lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik diperoleh

kategori tinggi. Lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar. Menurut Muhibbi Syah (2011:154-155), faktor eksternal peserta didik dalam belajar ada dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Faktor yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah keluarga. Sementara faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif berarti lingkungan belajar yang dapat membuat peserta didik dapat belajar dengan baik, menyenangkan, dan memberi semangat dalam belajar. Lingkungan tersebut dapat tercipta melalui dukungan dari lingkungan sosial seperti dukungan orang tua terhadap anaknya untuk belajar dan lingkungan nonsosial yang nyaman.

Perolehan kategori tinggi pada motivasi ekstrinsik ditinjau dari indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik ini membuktikan bahwa lingkungan belajar yang kondusif mempengaruhi pilihan peserta untuk mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo. Besar kecilnya pengaruh lingkungan bergantung kepada keadaan lingkungan sosial dan nonsosial peserta. Peserta pelatihan yang didukung keluarganya untuk mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo baik dengan cara diberi semangat, pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan, ataupun toleransi saat ia sedang belajar di rumah dapat memberikan motivasi ekstrinsik yang tinggi dan sebaliknya. Selain itu, lingkungan nonsosial seperti suasana dan keadaan gedung pelatihan maupun tempat tinggal yang nyaman, strategis, kelengkapan peralatan belajar yang baik, jarak tempuh menuju lokasi pelatihan

terjangkau juga memberikan dukungan dan meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta untuk bersedia mengikuti pelatihan menjahit.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi intrinsik peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo termasuk dalam kategori tinggi 62,5%. Motivasi intrinsik terdiri dari tiga indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya harapan cita-cita di masa depan. Adapun indikator dominan yang mempengaruhi motivasi intrinsik adalah adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar (75%).
2. Motivasi ekstrinsik peserta dalam mengikuti program pelatihan di UPT LLK Purworejo berada pada kategori tinggi (68,75%). Motivasi ekstrinsik terdiri dari tiga indikator yaitu adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Adapun indikator dominan yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan dalam belajar (68,75%).

B. Implikasi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik peserta dalam memilih mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo termasuk dalam kategori tinggi dan motivasi ekstrinsik berada pada kategori tinggi. Kedua motivasi tersebut memberikan pengaruh dan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian motivasi intrinsik dan ekstrinsik sama-sama penting dan diperlukan untuk memberikan semangat serta meningkatkan kemauan

seseorang untuk belajar, sehingga diharapkan dapat lebih mencapai keberhasilan yang maksimal.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan penelitian menggunakan angket yaitu terkadang jawaban yang diberikan responden tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.
2. Penelitian hanya dibatasi pada satu Balai Latihan Kerja saja yaitu di UPT LLK Purworejo yang dijadikan sebagai subjek penelitian, sehingga jika penelitian dilakukan di Balai Latihan Kerja yang berbeda akan memperoleh hasil yang kemungkinan berbeda.

D. Saran

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik lebih dominan dari pada motivasi intrinsik. Oleh sebab itu perlu dilakukan peningkatan motivasi intrinsik. Peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui penyuluhan dan pemberian wawasan luas pada masyarakat Purworejo terutama masyarakat desa, mengenai perkembangan dunia kerja, cara meningkatkan kualitas diri, dan manfaat yang dapat diperoleh dengan mengikuti pelatihan di UPT LLK, sehingga pemikiran mereka terbuka dan menyadari apa yang harus dilakukan untuk dapat bertahan hidup.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta pelatihan menjahit memiliki harapan dan cita-cita di masa depan untuk memperoleh pekerjaan terutama dalam usaha mandiri. Oleh sebab itu, diharapkan dalam pelatihan menjahit ini perlu diberikan materi tambahan terkait dengan usaha mandiri seperti bisnis dan

manajemen usaha agar kedepannya peserta memiliki bayangan dan gambaran untuk mendirikan usaha mandiri dengan baik.

3. Peningkatan motivasi masih perlu dilakukan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi calon peserta maupun peserta pelatihan menjahit. Peningkatan motivasi tersebut dapat dilakukan dengan menambah kegiatan-kegiatan menarik saat pelatihan menjahit seperti kunjungan industri, diberikannya materi pembelajaran seperti gambar atau video wawasan industri yang menarik dan terkini, adanya majalah-majalah *fashion* yang bisa dipinjamkan kepada peserta. Selain itu dapat dilakukan peningkatan motivasi dari segi penghargaan seperti dengan mendisplay hasil karya peserta yang terbaik di kelas atau di ruang lain. Program-program menarik tersebut kemudian disosialisasikan melalui web UPT LLK Purworejo, iklan, pamflet program pelatihan menjahit kemudian dibagikan ke sekolah, desa, dan sebagainya, dijelaskan saat pendaftaran pelatihan atau saat wawancara calon peserta pelatihan sehingga dapat memberikan dorongan dan meningkatkan hasrat calon peserta untuk mengikuti pelatihan menjahit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Romadhani. (2016). *Motivasi Belajar Warga Kelompok Keaksaraan Fungsional di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Persada Bantul. Skripsi. S1-UNY.*
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Agustus 2015: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 6,18 Persen.* Diakses dari <https://www.bps.go.id/Brs/view/id/1196> pada tanggal 20 Maret 2016, jam 19.45 WIB.
- Baiq Nirmala Dwijasista. (2016). *Motivasi Peserta Pelatihan Accessories di Lembaga Pelatihan Keterampilan Yogyakarta. Skripsi. S1-UNY.*
- Bupati Purworejo. (2013). *Peraturan Bupati Purworejo Nomor 65 tahun 2013 tentang Pembentukan, Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Purworejo.* Berita Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2013 No. 65 Seri D No. 6. Sekretariat Daerah Kabupaten Purworejo, Purworejo.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko Putro Widoyoko. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eva Latipah. (2012). *Pengantar Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fitri Susanti. (2005). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Peserta Mengikuti Pelatihan Bidang Perhotelan di Balai Latihan Kerja Yogyakarta. Skripsi. S1-UNY.*
- Hamzah B. Uno. (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryu Islamuddin. (2012). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno. (2012). *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Penelitian.* Yogyakarta: UNY.
- Ishak Abdulhak & Ugi Suprayogi. (2012). *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Iskandar. (2012). *Psikologi Pendidikan (sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Referensi.
- Kaswan. (2011). *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*. Bandung Alfabeta.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusworo. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Siswa SMP/MTs untuk Memilih Sekolah Kejuruan di Kabupaten Sleman. *Tesis*. PPS-UNY.
- Martini Jamaris. (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mohammad Saroni. (2013). *Pendidikan untuk Orang Miskin*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nini Subini. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Oemar Hamalik. (2014). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Ormrod, Jeanne Elliss. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2*. (Alih bahasa: Amitya Kumara). Jakarta : Erlangga.
- Purwa Atmaja Prawira. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Republik Indonesia. (1991). *Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Nonformal*. Lembar Negara RI Tahun 1991, No. 95. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembar Negara RI Tahun 2003. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Sanapsiah Faisal. 2008. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saifuddin Azwar. (2013). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sardiman A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santrock, John W. (2011). *Psikologi Pendidikan Edisi 3 Buku 2*. (Alih bahasa: Diana Angelica). Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, John W. (2014). *Psikologi Pendidikan Edisi 5 Buku 2*. (Alih bahasa: Harya Bhimasena). Jakarta: Salemba Humanika.
- Siti Nurmala. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas IX SMP untuk Melanjutkan ke SMKN 2 Simpang Empat Kompetensi Keahlian Perawat Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu. *Tesis*. PPS-UNY
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Sudjana. (2004). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suprijanto. (2012). *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wikipedia. (2015). *Menjahit*. Diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Menjahit>. pada tanggal 03 April 2016, jam 19.05 WIB.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

- 1. Angket Uji Coba Penelitian**
- 2. Angket Penelitian**

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET UJI COBA MOTIVASI BELAJAR

Konsep	Aspek	Indikator	Deskriptif Indikator	No Item		Jumlah
				(+)	(-)	
Dorongan internal dan eksternal diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno, 2012:13)	Motivasi Intrinsik	1. Adanya hasrat dan keinginan dalam belajar	a) Memiliki gairah yang tinggi dan semangat dalam belajar b) Memiliki keinginan belajar atas kemauan dan kesadaran diri. c) Tidak terpaksa dalam belajar d) Adanya minat yang tinggi dalam belajar e) Memiliki kemauan mengembangkan bakat yang telah dimiliki f) Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi	1i, 3i, 4i,5i, 6i, 7i, 8i	2i,25i	9
		2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a) Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi dapat diwujudkan dengan keaktifan pada didik dalam belajar (membaca, bertanya, banyak melihat, dsb) b) Memiliki rasa tanggung jawab untuk menentukan nasibnya sendiri c) Memiliki keinginan menggali potensi diri d) Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus dihadapi	9i,12i,13i,28i,29i	10i,11i,26i,27i	9
		3. Adanya harapan dan cita – cita masa depan	a) Memiliki keinginan untuk memperoleh pekerjaan sehingga memperoleh penghasilan b) Memiliki tujuan hidup yang jelas c) Memiliki keinginan sukses dan maju d) Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi e) Senang mencari teman atau relasi untuk membangun kesuksesan	14i,15i,16i,17i,31i,33i	30i,32i,34i	9

	Motivasi Ekstrinsik	4. Adanya penghargaan dalam belajar	a) Banyak berlatih menjahit b) Tidak bosan mengulang materi c) Bersedia dan antusias mengerjakan tugas yang diberikan instruktur	18e,19e, 20e,21e,22e, 35e,36e, 39e	37e,38e	9
		5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	a) Senang ketika instruktur menyampaikan wawasan baru b) Antusias dan semakin bersemangat ketika terdapat program dan metode belajar baru c) Semangat mendengarkan penjelasan instruktur d) Perhatian terhadap materi tinggi	23e,24e,40e,41e,44e	42e,43e,45e	9
		6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.	a) Semangat berlatih walaupun sarana latihan harus bergantian b) Giat berlatih menjahit baik di rumah maupun di lembaga c) Tidak mudah mengeluh d) Memiliki interaksi sosial yang baik.	46e,47e,48e,49e,50e, 52e	51e,53e,54e	9
Total						54

INSTRUMEN PENELITIAN

MOTIVASI BELAJAR PESERTA PROGRAM PELATIHAN MENJAHIT

Yth. Peserta Pelatihan Menjahit Balai Latihan Kerja Kulon Progo

Di Kulon Progo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan segala kerendahan hati, perkenankanlah kami meminta waktu teman sekalian untuk mengisi angket berupa pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian tentang "Motivasi Peserta Mengikuti Program Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kulon Progo" .

Angket ini bukan merupakan suatu tes dan tidak berhubungan dengan penilaian pengajar terhadap teman-teman. Angket ini diberikan semata-mata untuk keperluan penulisan skripsi. Sehubungan dengan itu, kami mengharapkan teman-teman memberikan jawaban sejujur-jujurnya mengenai apa yang diketahui.

Untuk mengisi angket ini, teman-teman dipersilakan untuk membaca petunjuk terlebih dahulu dan diharapkan menjawab semua pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam angket ini. Oleh karena itu, sebelum angket dikembalikan dimohon teman-teman untuk meneliti kembali kelengkapan jawaban yang diberikan. Dalam pengerjaannya, teman-teman tidak perlu saling mencocokkan jawaban karena dalam angket ini tidak terdapat jawaban yang benar dan salah. Jawaban terbaik adalah jawaban yang teman-teman berikan secara sungguh-sungguh dan jujur sesuai apa yang teman-teman ketahui. Atas bantuan dan partisipasi teman-teman semua, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Agustus 2016

Peneliti

INSTRUMEN PENELITIAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA PROGRAM PELATIHAN MENJAHIT

A. Identitas Pribadi

Nama :
Nomor Induk :
Tempat, Tanggal Lahir :
Alamat :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :
Nomor Telp/HP :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas diri saudara pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama dan jawablah semua pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan keadaan dan keyakinan saudara.
3. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan.
4. Selamat mengisi, terima kasih atas partisipasi para peserta dalam mengisi angket penelitian ini.

C. Jawaban

Terdiri dari empat alternatif atas pilihan :

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. TS : Tidak Setuju

Petunjuk Pengisian :

Pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara memberi tanda cek (√) pada pilihan yang dianggap paling tepat!

Keterangan:

1. SS: Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. KS: Kurang Setuju
4. TS: Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya tertarik dengan dunia menjahit karena memiliki peluang bersaing yang cukup besar				
2	Pelatihan menjahit saya ikuti karena hanya kuota menjahit yang masih tersisa				
3	Mengikuti pelatihan menjahit atas kemauan sendiri				
4	Kegiatan pelatihan menjahit menjadi pilihan kegiatan untuk mengisi waktu luang				
5	Pelatihan menjahit merupakan kegiatan utama saya				
6	Saya ingin mengembangkan bakat menjahit untuk menambah penghasilan				
7	Alumni Loka Latihan Kerja Purworejo mudah dalam mencari pekerjaan menjadi alasan saya ikut pelatihan menjahit				
8	Saya senang membaca majalah busana				
9	Rasa ingin tahu mengenai dunia busana mendorong saya ikut pelatihan menjahit				
10	Saya belum memiliki keterampilan menjahit sama sekali				
11	Dalam mengikuti pelatihan menjahit saya hanya cukup memperdalam materi menjahit				
12	Saya ingin mempelajari semua ilmu tentang menjahit mulai dari membuat desain busana hingga menjahit busana				
13	Merasa tertantang untuk menyelesaikan semua program pelatihan menjahit				
14	Ingin dapat bekerja di industri				
15	Ingin membuka usaha mandiri				

16	Tujuan saya mengikuti pelatihan untuk menambah nilai positif dalam melamar pekerjaan				
17	Tujuan saya dalam mengikuti pelatihan menjahit untuk menambah relasi				
18	Saya ingin mendapatkan sertifikat menjahit				
19	Dengan ikut pelatihan menjahit saya ingin dipuji orang lain				
20	Saya ingin dipandang terampil oleh teman/tetangga dengan mengikuti pelatihan menjahit				
21	Meningkatkan kesejahteraan keluarga menjadi alasan saya mengikuti pelatihan menjahit				
22	Saya mengikuti pelatihan menjahit bukan untuk sekadar mendapat perhatian dari orang lain				
23	Instruktur menjahit memberikan penjelasan pelaksanaan pelatihan menjahit dengan mudah dan menyenangkan				
24	Instruktur memberikan gambaran jelas mengenai dunia kerja menjahit				
25	Saya tidak suka melihat acara tampilan busana di televisi karena membosankan				
26	Tidak semua materi menjahit ingin saya pelajari saat pelatihan menjahit				
27	Saya malas mengerjakan tugas menjahit yang diberikan instruktur				
28	Saya terbiasa mempersiapkan materi sebelum mengikuti kegiatan belajar				
29	Senang mempelajari teknik-teknik menjahit yang diberikan				
30	Saya belum merencanakan masa depan ketika akan mengikuti pelatihan menjahit				
31	Bersedia mengerjakan tugas tambahan untuk meningkatkan kualitas keterampilan				
32	Saya malas untuk mengerjakan tugas yang sulit				
33	Dorongan untuk sukses membuat saya selalu cepat dalam mengerjakan tugas				
34	Saya tidak tertarik untuk membuat usaha mandiri				
35	Setelah selesai jam pelatihan saya selalu belajar mandiri agar mendapatkan nilai yang baik				
36	Saya berusaha melebihi teman-teman dalam mengerjakan tugas untuk menghasilkan nilai terbaik				

37	Saya malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan tanpa penghargaan dari instruktur				
38	Saya merasa biasa ketika tertinggal pelajaran dengan teman				
39	Ketika teman mendapat predikat siswa terbaik, saya merasa tertantang untuk memperoleh peringkat terbaik di kelas				
40	Saya tertarik dengan penjelasan instruktur mengenai dunia kerja yang dapat saya lakukan				
41	Adanya kunjungan industri saat pelatihan akan membuat saya lebih semangat dalam belajar				
42	Saya merasa bosan jika pembelajaran yang diberikan selalu sama				
43	Tidak semua instruktur membuat saya tertarik untuk belajar				
44	Saya terdorong untuk belajar karena terdapat cara belajar baru yang didapatkan				
45	Jam pelajaran yang terlalu banyak membuat saya kurang bersemangat dalam belajar				
46	Jarak tempuh tempat tinggal menuju Loka Latihan Kerja Purworejo terjangkau memudahkan saya mengikuti pelatihan menjahit				
47	Sarana prasarana pelatihan menjahit di Loka Latihan Kerja Purworejo sangat lengkap, sehingga membuat saya antusias dalam menjahit				
48	Kondisi lingkungan rumah mendukung saya untuk berlatih menjahit				
49	Saya jenuh berlatih di rumah karena terlalu sepi				
50	Kondisi keluarga bahagia dan harmonis memberi semangat tersendiri untuk saya mengikuti pelatihan menjahit				
51	Kondisi lingkungan belajar di Loka Latihan Kerja Purworejo yang bising membuat saya kurang konsentrasi dalam praktik menjahit				
52	Rumah tempat tinggal saya terletak di daerah ramai dan padat penduduk memberi peluang besar untuk membuat usaha jahit				
53	Ruang kelas di Loka Latihan Kerja yang sempit dan panas membuat saya cepat lelah untuk berlatih menjahit				

54	Jumlah peralatan praktik yang sedikit membuat saya malas berlatih menjahit karena harus bergantian dalam menggunakannya..				
----	---	--	--	--	--

Yang bertandatangan,

Responden

()

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR						
Konsep	Aspek	Indikator	Deskriptif Indikator	No Item		Jumlah
				(+)	(-)	
Dorongan internal dan eksternal diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno, 2012:13)	Motivasi Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan dalam belajar	a) Memiliki gairah yang tinggi dan semangat dalam belajar b) Memiliki keinginan belajar atas kemauan dan kesadaran diri. c) Tidak terpaksa dalam belajar d) Adanya minat yang tinggi dalam belajar e) Memiliki kemauan mengembangkan bakat yang telah dimiliki f) Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi	1i, 3i, 4i, 5i, 6i	2i	6
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a) Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi dapat diwujudkan dengan keaktifan perta didik dalam belajar (membaca, bertanya, banyak melihat, dsb) b) Memiliki rasa tanggung jawab untuk menentukan nasibnya sendiri c) Memiliki keinginan menggali potensi diri d) Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus dihadapi	20i,21i, 9i,10i,11i,12i,23i,25i	7i,8i,18i,19i 22i,24i	6 8
		Adanya harapan dan cita – cita masa depan	a) Memiliki keinginan untuk memperoleh pekerjaan sehingga memperoleh penghasilan b) Memiliki tujuan hidup yang jelas c) Memiliki keinginan sukses dan maju d) Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi e) Senang mencari teman atau relasi untuk membangun kesuksesan			

	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	a) Banyak berlatih menjahit b) Tidak bosan mengulang materi c) Bersedia dan antusias mengerjakan tugas yang diberikan instruktur	13e, 14e,15e,16e, 26e,27e, 30e	28e,29e	9
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	a) Senang ketika instruktur menyampaikan wawasan baru b) Antusias dan semakin bersemangat ketika terdapat program dan metode belajar baru c) Semangat mendengarkan penjelasan instruktur d) Perhatian terhadap materi tinggi	17e, 31e,32e	33e,34e	5
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.	a) Semangat berlatih walaupun sarana latihan harus bergantian b) Giat berlatih menjahit baik di rumah maupun di lembaga c) Tidak mudah mengeluh d) Memiliki interaksi sosial yang baik	35e,36e,37e,38e	39e,40e,41e	7
Total						54

INSTRUMEN PENELITIAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA PROGRAM PELATIHAN MENJAHIT

Yth. Peserta Pelatihan Menjahit UPT LLK Purworejo
Di Purworejo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan segala kerendahan hati, perkenankanlah kami meminta waktu teman sekalian untuk mengisi angket berupa pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian tentang "Motivasi Peserta Mengikuti Program Pelatihan Menjahit di UPT LLK Purworejo" .

Angket ini bukan merupakan suatu tes dan tidak berhubungan dengan penilaian pengajar terhadap teman-teman. Angket ini diberikan semata-mata untuk keperluan penulisan skripsi. Sehubungan dengan itu, kami mengharapkan teman-teman memberikan jawaban sejujur-jujurnya mengenai apa yang diketahui.

Untuk mengisi angket ini, teman-teman dipersilakan untuk membaca petunjuk terlebih dahulu dan diharapkan menjawab semua pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam angket ini. Oleh karena itu, sebelum angket dikembalikan dimohon teman-teman untuk meneliti kembali kelengkapan jawaban yang diberikan. Dalam pengerjaannya, teman-teman tidak perlu saling mencocokkan jawaban karena dalam angket ini tidak terdapat jawaban yang benar dan salah. Jawaban terbaik adalah jawaban yang teman-teman berikan secara sungguh-sungguh dan jujur sesuai apa yang teman-teman ketahui. Atas bantuan dan partisipasi teman-teman semua, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Agustus 2016

Peneliti

INSTRUMEN PENELITIAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA PROGRAM PELATIHAN MENJAHIT

D. Identitas Pribadi

Nama :
Nomor Induk :
Tempat, Tanggal Lahir :
Alamat :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :
Nomor Telp/HP :

E. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas diri saudara pada tempat yang telah disediakan.
5. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama dan jawablah semua pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan keadaan dan keyakinan saudara.
6. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan.
7. Selamat mengisi, terima kasih atas partisipasi para peserta dalam mengisi angket penelitian ini.

F. Jawaban

Terdiri dari empat alternatif atas pilihan :

5. SS : Sangat Setuju
6. S : Setuju
7. KS : Kurang Setuju
8. TS : Tidak Setuju

Petunjuk Pengisian :

Pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara memberi tanda cek (√) pada pilihan yang dianggap paling tepat!

Keterangan:

- 5. SS: Sangat Setuju
- 6. S : Setuju
- 7. KS: Kurang Setuju
- 8. TS: Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya tertarik dengan dunia menjahit karena memiliki peluang bersaing yang cukup besar				
2	Pelatihan menjahit saya ikuti karena hanya kuota menjahit yang masih tersisa				
3	Kegiatan pelatihan menjahit menjadi pilihan kegiatan untuk mengisi waktu luang				
4	Pelatihan menjahit merupakan kegiatan utama saya				
5	Alumni Loka Latihan Kerja Purworejo mudah dalam mencari pekerjaan menjadi alasan saya ikut pelatihan menjahit				
6	Saya senang membaca majalah busana				
7	Saya belum memiliki keterampilan menjahit sama sekali				
8	Dalam mengikuti pelatihan menjahit saya hanya cukup memperdalam materi menjahit				
9	Ingin dapat bekerja di industri				
10	Ingin membuka usaha mandiri				
11	Tujuan saya mengikuti pelatihan untuk menambah nilai positif dalam melamar pekerjaan				
12	Tujuan saya dalam mengikuti pelatihan menjahit untuk menambah relasi				
13	Saya ingin mendapatkan sertifikat menjahit				
14	Saya ingin dipandang terampil oleh teman/tetangga dengan mengikuti pelatihan menjahit				
15	Meningkatkan kesejahteraan keluarga menjadi alasan saya mengikuti pelatihan menjahit				
16	Saya mengikuti pelatihan menjahit bukan untuk sekadar mendapat perhatian dari orang lain				

17	Instruktur menjahit memberikan penjelasan pelaksanaan pelatihan menjahit dengan mudah dan menyenangkan				
18	Tidak semua materi menjahit ingin saya pelajari saat pelatihan menjahit				
19	Saya malas mengerjakan tugas menjahit yang diberikan instruktur				
20	Saya terbiasa mempersiapkan materi sebelum mengikuti kegiatan belajar				
21	Senang mempelajari teknik-teknik menjahit yang diberikan				
22	Saya belum merencanakan masa depan ketika akan mengikuti pelatihan menjahit				
23	Bersedia mengerjakan tugas tambahan untuk meningkatkan kualitas keterampilan				
24	Saya malas untuk mengerjakan tugas yang sulit				
25	Dorongan untuk sukses membuat saya selalu cepat dalam mengerjakan tugas				
26	Setelah selesai jam pelatihan saya selalu belajar mandiri agar mendapatkan nilai yang baik				
27	Saya berusaha melebihi teman-teman dalam mengerjakan tugas untuk menghasilkan nilai terbaik				
28	Saya malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan tanpa penghargaan dari instruktur				
29	Saya merasa biasa ketika tertinggal pelajaran dengan teman				
30	Ketika teman mendapat predikat siswa terbaik, saya merasa tertantang untuk memperoleh peringkat terbaik di kelas				
31	Saya tertarik dengan penjelasan instruktur mengenai dunia kerja yang dapat saya lakukan				
32	Adanya kunjungan industri saat pelatihan akan membuat saya lebih semangat dalam belajar				
33	Saya merasa bosan jika pembelajaran yang diberikan selalu sama				
34	Jam pelajaran yang terlalu banyak membuat saya kurang bersemangat dalam belajar				
35	Jarak tempuh tempat tinggal menuju Loka Latihan Kerja Purworejo terjangkau memudahkan saya mengikuti pelatihan menjahit				
36	Sarana prasarana pelatihan menjahit di Loka Latihan Kerja Purworejo sangat lengkap, sehingga membuat saya antusias dalam menjahit				

37	Kondisi lingkungan rumah mendukung saya untuk berlatih menjahit				
38	Saya jenuh berlatih menjahit di rumah karena terlalu sepi				
39	Kondisi lingkungan belajar di Loka Latihan Kerja Purworejo yang bising membuat saya kurang konsentrasi dalam praktik menjahit				
40	Ruang kelas di Loka Latihan Kerja yang sempit dan panas membuat saya cepat lelah untuk berlatih menjahit				
41	Jumlah peralatan praktik yang sedikit membuat saya malas berlatih menjahit karena harus bergantian dalam menggunakannya..				

Yang bertandatangan,

Responden

()

LAMPIRAN 2

VALIDASI INSTRUMEN

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Dr. Sri Wening
Dosen Pendidikan Teknik Busana
Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

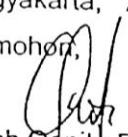
Nama : Dyah Qonita Prabhandhari Puspitadewi
NIM : 12513241019
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Motivasi Peserta dalam Mengikuti Program
Pelatihan Menjahit Busana di Unit Pelaksana
Teknis Loka Latihan Kerja Kabupaten Purworejo

Dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap
instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan,
bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian
TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu
diucapkan terima kasih.

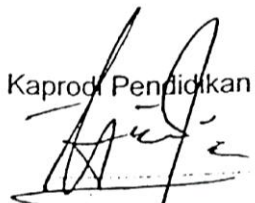
Yogyakarta, Agustus 2016

Pemohon,

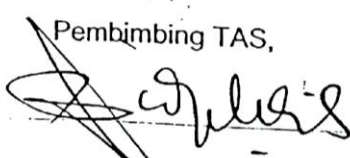

Dyah Qonita P.P.
NIM 12513241019

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,


Dr. Widihasfuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS,


Widyabakti Sabatari, M.Sn
NIP. 19611015 198702 2 001

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET
"Motivasi Peserta dalam Mengikuti Program Pelatihan Menjahit Busana di
Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja Kabupaten Purworejo"

Bidang Pelatihan : Menjahit Busana
Peneliti : Dyah Qonita Prabhandhari P.
Validator : Ibu Dr. Sri Wening

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu tentang kualitas angket motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit busana di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja Kabupaten Purworejo.
2. Validasi meliputi instrument berupa angket motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan total 54 butir pernyataan.
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda (✓).

Contoh pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar		
2	Kalimat dalam angket mudah dipahami		

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0: tidak; 1: ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Penilaian Instrumen Angket Motivasi Peserta dalam Mengikuti Program Pelatihan Menjahit Busana di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja Kabupaten Purworejo

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kisi-kisi instrument sesuai dengan konsep teori motivasi yang digunakan	✓	
2	Kisi-kisi instrumen sudah mencakup hal yang akan digali tentang motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik	✓	
3	Butir pertanyaan instrumen motivasi sesuai dengan kisi-kisi instrumen angket		✓
4	Dalam instrumen terdapat kata pengantar dan pendahuluan yang tepat	✓	
5	Dalam instrumen angket terdapat pertanyaan data klasifikasi (informasi pribadi) responden	✓	
6	Terdapat instruksi yang mudah dipahami responden	✓	
7	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baku		✓
8	Kalimat yang digunakan dalam angket mudah dipahami		✓
9	Kalimat dalam angket tidak menimbulkan makna ganda		✓
10	Kalimat tidak ambigu atau membingungkan responden		✓
11	Kalimat tidak memerlukan ingatan	✓	
12	Kalimat tidak mengandung sugesti	✓	
13	Kalimat tidak menimbulkan emosi	✓	
14	Kalimat sederhana dan tidak terlalu panjang		✓
15	Terdapat pertanyaan positif dan pertanyaan negative pada angket		✓
Jumlah skor nilai		8	7

C. Kualitas Instrumen Angket Motivasi Peserta dalam Mengikuti Program Pelatihan Menjahit Busana di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja Kabupaten Purworejo

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$8 \leq \text{Skor} \leq 15$	Instrumen angket motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit busana di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja Kabupaten Purworejo dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 7$	Instrumen angket motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit busana di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja Kabupaten Purworejo dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

Perbaiki diksi butir instrumen, tambahkan pertanyaan negatif, bahasa yang mudah dipahami, masih ada pertanyaan redundant / ambigu.

E. Kesimpulan

Instrumen Angket Motivasi Peserta dalam Mengikuti Program Pelatihan Menjahit Busana di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja Kabupaten Purworejo ini dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☒ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Yogyakarta, September 2016

Validator,



Dr. Sri Wening

NIP. 19570608 198303 2 002

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Sri Wening
NIP : 19570608 198303 2 002
Jabatan : Dosen Pendidikan Teknik Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Dyah Qonita P. P.
NIM : 12513241019
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Motivasi Peserta dalam Mengikuti Program Pelatihan
Menjahit Busana di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan
Kerja Kabupaten Purworejo

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2016

Validator,



Dr. Sri Wening
NIP. 19570608 198303 2 002

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

B. Aspek Penilaian Instrumen Angket Motivasi Peserta dalam Mengikuti Program Pelatihan Menjahit Busana di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja Kabupaten Purworejo

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kisi-kisi instrument sesuai dengan konsep teori motivasi yang digunakan	✓	
2	Kisi-kisi instrumen sudah mencakup hal yang akan digali tentang motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik	✓	
3	Butir pertanyaan instrumen motivasi sesuai dengan kisi-kisi instrumen angket	✓	
4	Dalam instrumen terdapat kata pengantar dan pendahuluan yang tepat	✓	
5	Dalam instrumen angket terdapat pertanyaan data klasifikasi (informasi pribadi) responden	✓	
6	Terdapat instruksi yang mudah dipahami responden	✓	
7	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baku		✓
8	Kalimat yang digunakan dalam angket mudah dipahami		✓
9	Kalimat dalam angket tidak menimbulkan makna ganda		✓
10	Kalimat tidak ambigu atau membingungkan responden	✓	
11	Kalimat tidak memerlukan ingatan	✓	
12	Kalimat tidak mengandung sugesti	✓	
13	Kalimat tidak menimbulkan emosi	✓	
14	Kalimat sederhana dan tidak terlalu panjang		✓
15	Terdapat pertanyaan positif dan pertanyaan negative pada angket	✓	
Jumlah skor nilai		11	4

C. Kualitas Instrumen Angket Motivasi Peserta dalam Mengikuti Program Pelatihan Menjahit Busana di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja Kabupaten Purworejo

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$8 \leq \text{Skor} \leq 15$	Instrumen angket motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit busana di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja Kabupaten Purworejo dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 7$	Instrumen angket motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit busana di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja Kabupaten Purworejo dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

Sederhanakan dan perjelas maksud setiap butir soal, gunakan bahasa yang mudah dipahami responden

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Instrumen Angket Motivasi Peserta dalam Mengikuti Program Pelatihan Menjahit Busana di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja Kabupaten Purworejo ini dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☒ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Yogyakarta, September 2016

Validator,



Dr. Sri Wening
NIP. 19570608 198303 2 002

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Sri Wening
NIP : 19570608 198303 2 002
Jabatan : Dosen Pendidikan Teknik Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Dyah Qonita P. P.
NIM : 12513241019
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Motivasi Peserta dalam Mengikuti Program Pelatihan
Menjahit Busana di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan
Kerja Kabupaten Purworejo

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

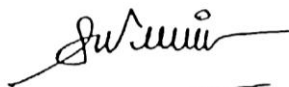
- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2016

Validator,



Dr. Sri Wening
NIP. 19570608 198303 2 002

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

B. Aspek Penilaian Instrumen Angket Motivasi Peserta dalam Mengikuti Program Pelatihan Menjahit Busana di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja Kabupaten Purworejo

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kisi-kisi instrument sesuai dengan konsep teori motivasi yang digunakan	✓	
2	Kisi-kisi instrumen sudah mencakup hal yang akan digali tentang motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik	✓	
3	Butir pertanyaan instrumen motivasi sesuai dengan kisi-kisi instrumen angket	✓	
4	Dalam instrumen terdapat kata pengantar dan pendahuluan yang tepat	✓	
5	Dalam instrumen angket terdapat pertanyaan data klasifikasi (informasi pribadi) responden	✓	
6	Terdapat instruksi yang mudah dipahami responden	✓	
7	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baku	✓	
8	Kalimat yang digunakan dalam angket mudah dipahami	✓	
9	Kalimat dalam angket tidak menimbulkan makna ganda	✓	
10	Kalimat tidak ambigu atau membingungkan responden	✓	
11	Kalimat tidak memerlukan ingatan	✓	
12	Kalimat tidak mengandung sugesti	✓	
13	Kalimat tidak menimbulkan emosi	✓	
14	Kalimat sederhana dan tidak terlalu panjang	✓	
15	Terdapat pertanyaan positif dan pertanyaan negative pada angket	✓	
Jumlah skor nilai		15	

C. Kualitas Instrumen Angket Motivasi Peserta dalam Mengikuti Program Pelatihan Menjahit Busana di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja Kabupaten Purworejo

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$8 \leq \text{Skor} \leq 15$	Instrumen angket motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit busana di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja Kabupaten Purworejo dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 7$	Instrumen angket motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit busana di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja Kabupaten Purworejo dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Instrumen Angket Motivasi Peserta dalam Mengikuti Program Pelatihan Menjahit Busana di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja Kabupaten Purworejo ini dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Yogyakarta, September 2016

Validator,



Dr. Sri Wening

NIP. 19570608 198303 2 002

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Sri Wening
NIP : 19570608 198303 2 002
Jabatan : Dosen Pendidikan Teknik Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Dyah Qonita P. P.
NIM : 12513241019
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Motivasi Peserta dalam Mengikuti Program Pelatihan
Menjahit Busana di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan
Kerja Kabupaten Purworejo

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan: .

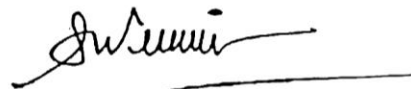
- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2016

Validator,



Dr. Sri Wening
NIP. 19570608 198303 2 002

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

LAMPIRAN 3

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

HASIL ANGKET UPT LLK PURWOREJO

No.	Nama	Angket																																				Total Skor						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		37	38	39	40	41	
1	Responden 1	3	4	3	4	2	3	1	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	126		
2	Responden 2	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	147
3	Responden 3	4	3	1	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150
4	Responden 4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	133
5	Responden 5	4	4	1	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	1	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	133	
6	Responden 6	4	4	1	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	137
7	Responden 7	4	4	1	4	3	3	3	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	2	1	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	134
8	Responden 8	1	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145
9	Responden 9	3	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	1	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	131
10	Responden 10	3	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	119
11	Responden 11	3	4	1	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144
12	Responden 12	3	2	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	1	4	2	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	125	
13	Responden 13	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	3	4	2	4	4	3	3	2	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	142
14	Responden 14	3	3	1	4	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	128	
15	Responden 15	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	3	143	
16	Responden 16	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	127	

HASIL VALIDITAS INSTRUMEN ANGKET

Correlations

	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10
Item_1										
Pearson Correlation	1									
Sig. (2-tailed)										
N	16									
Item_2										
Pearson Correlation	-.418	1								
Sig. (2-tailed)	.107									
N	16	16								
Item_3										
Pearson Correlation	-.102	.178	1							
Sig. (2-tailed)	.706	.510								
N	16	16	16							
Item_4										
Pearson Correlation	.320	-.927 ^{**}	-.280	1						
Sig. (2-tailed)	.226	.000	.294							
N	16	16	16	16						
Item_5										
Pearson Correlation	.390	-.723 ^{**}	-.163	.807 ^{**}	1					
Sig. (2-tailed)	.136	.002	.547	.000						
N	16	16	16	16	16					
Item_6										
Pearson Correlation	-.032	.217	.035	-.279	-.459	1				
Sig. (2-tailed)	.906	.421	.898	.295	.074					
N	16	16	16	16	16	16				
Item_7										
Pearson Correlation	.568	-.146	-.567 [*]	.244	.188	.162	1			
Sig. (2-tailed)	.022	.589	.022	.362	.487	.548				
N	16	16	16	16	16	16	16			
Item_8										
Pearson Correlation	.215	-.239	-.592 [*]	.390	.447	.458	.131	1		
Sig. (2-tailed)	.424	.372	.016	.135	.083	.074	.628			
N	16	16	16	16	16	16	16	16		
Item_9										
Pearson Correlation	-.170	-.549 [*]	.098	.509 [*]	.365	.384	.1	.1	1	
Sig. (2-tailed)	.529	.028	.719	.044	.164	.628	.142	.628		
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

Item_1	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20
Pearson Correlation	.234	.270	-.043	.570	-.137	.451	.550	.594	-.184	.353
Sig. (2-tailed)	.383	.312	.875	.021	.612	.079	.027	.015	.494	.180
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_2	-.121	-.260	.288	-.664	.530	-.725	-.764	-.711	.296	-.588
Pearson Correlation										
Sig. (2-tailed)	.654	.331	.279	.005	.035	.001	.001	.002	.265	.017
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_3	-.098	.488	.603	-.471	.447	.000	-.358	-.333	-.333	-.522
Pearson Correlation										
Sig. (2-tailed)	.719	.055	.013	.066	.082	1.000	.173	.207	.207	.038
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_4	.305	.112	-.372	.644	-.626	.685	.793	.789	-.178	.678
Pearson Correlation										
Sig. (2-tailed)	.250	.680	.156	.007	.010	.003	.000	.000	.509	.004
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_5	.676	-.143	-.068	.689	-.655	.797	.664	.618	.228	.629
Pearson Correlation										
Sig. (2-tailed)	.004	.598	.803	.003	.006	.000	.005	.011	.396	.009
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_6	-.438	.153	-.024	-.332	.234	-.426	-.337	-.035	-.383	-.382
Pearson Correlation										
Sig. (2-tailed)	.089	.572	.929	.208	.384	.100	.202	.898	.143	.144
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_7	.413	-.134	-.522	.616	-.368	.224	.609	.567	.238	.564
Pearson Correlation										
Sig. (2-tailed)	.112	.621	.038	.011	.160	.404	.012	.022	.375	.023
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_8	.457	-.394	-.187	.559	-.361	.264	.405	.592	.269	.534
Pearson Correlation										
Sig. (2-tailed)	.075	.131	.487	.024	.169	.324	.120	.016	.313	.033
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_9	.067	.048	-.068	.041	-.218	.239	.175	.293	-.293	.017
Pearson Correlation										
Sig. (2-tailed)	.806	.861	.803	.882	.417	.373	.518	.271	.271	.950
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

	Item_21	Item_22	Item_23	Item_24	Item_25	Item_26	Item_27	Item_28	Item_29	Item_30
Item_1										
Pearson Correlation	-.170	.225	-.397	.140	-.137	.154	.749*	-.035	.310	-.394
Sig. (2-tailed)	.529	.402	.128	.606	.612	.569	.001	.896	.243	.131
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_2										
Pearson Correlation	.491	-.296	.574*	-.257	-.265	-.318	-.257	-.616*	-.434	.920**
Sig. (2-tailed)	.053	.265	.020	.336	.321	.230	.336	.011	.093	.000
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_3										
Pearson Correlation	.098	-.067	.258	.289	.149	.072	-.372	-.115	-.423	.139
Sig. (2-tailed)	.719	.806	.334	.277	.582	.792	.156	.670	.103	.607
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_4										
Pearson Correlation	-.583*	.432	-.591*	.205	.284	.465	.331	.749**	.509*	-.926**
Sig. (2-tailed)	.018	.094	.016	.446	.286	.070	.210	.001	.044	.000
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_5										
Pearson Correlation	-.524*	.358	-.252	.061	.364	.314	.545*	.620*	.492	-.867**
Sig. (2-tailed)	.037	.174	.346	.824	.166	.236	.029	.010	.053	.000
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_6										
Pearson Correlation	.221	-.522*	.135	.367	-.078	.337	.022	.060	-.595*	.315
Sig. (2-tailed)	.411	.038	.619	.162	.774	.202	.937	.824	.015	.235
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_7										
Pearson Correlation	-.384	.604*	-.496	-.261	-.368	.020	.465	-.095	.616*	-.208
Sig. (2-tailed)	.142	.013	.051	.329	.160	.942	.069	.726	.011	.440
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_8										
Pearson Correlation	-.289	.054	-.209	.033	-.120	.405	.568*	.466	.342	-.312
Sig. (2-tailed)	.278	.843	.438	.902	.657	.120	.022	.069	.195	.239
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_9										
Pearson Correlation	-.270	-.163	-.126	.222	.364	.245	-.101	.620*	-.270	-.505*
Sig. (2-tailed)	.312	.547	.642	.409	.166	.361	.710	.010	.312	.046
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

	Item_31	Item_32	Item_33	Item_34	Item_35	Item_36	Item_37	Item_38	Item_39	Item_40
Item_1										
Pearson Correlation	.225	.310	.718**	.184	.714*	.546*	.481	.471	.783**	.010
Sig. (2-tailed)	.402	.243	.002	.494	.002	.029	.059	.066	.000	.971
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_2										
Pearson Correlation	-.296	-.434	-.586*	-.059	-.612*	-.257	-.278	-.731**	-.618*	-.491
Sig. (2-tailed)	.265	.093	.017	.827	.012	.336	.296	.001	.011	.053
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_3										
Pearson Correlation	-.067	-.163	-.140	.333	-.430	-.372	.035	.022	-.417	-.098
Sig. (2-tailed)	.806	.547	.605	.207	.096	.156	.898	.935	.108	.719
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_4										
Pearson Correlation	.432	.509*	.511*	-.025	.558*	.331	.252	.636**	.513*	.583*
Sig. (2-tailed)	.094	.044	.043	.925	.025	.210	.346	.008	.042	.018
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_5										
Pearson Correlation	.228	.619*	.517*	.033	.630**	.383	.357	.488	.430	.397
Sig. (2-tailed)	.396	.011	.040	.905	.009	.143	.175	.055	.096	.128
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_6										
Pearson Correlation	.035	-.323	-.010	-.174	-.315	.022	.127	-.012	-.073	.051
Sig. (2-tailed)	.898	.223	.969	.519	.235	.937	.639	.966	.789	.851
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_7										
Pearson Correlation	.165	.330	.565*	.055	.685**	.647**	.296	.238	.675**	.098
Sig. (2-tailed)	.542	.211	.023	.840	.003	.007	.265	.375	.004	.717
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_8										
Pearson Correlation	.269	.342	.500*	-.269	.487	.568*	.422	.269	.337	.499*
Sig. (2-tailed)	.313	.195	.048	.313	.056	.022	.104	.313	.202	.049
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_9										
Pearson Correlation	-.163	-.016	.049	-.228	-.042	-.101	-.051	.401	-.023	.270
Sig. (2-tailed)	.547	.953	.858	.396	.877	.710	.851	.124	.934	.312
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

		Item_41	Item_42	Item_43	Item_44	Item_45	Item_46	Item_47	Item_48	Item_49	Item_50
Item_1	Pearson Correlation	-.010	-.443	-.412	-.184	-.238	-.310	-.010	-.182	.010	-.343
	Sig. (2-tailed)	.971	.085	.113	.494	.375	.242	.971	.500	.971	.194
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_2	Pearson Correlation	-.318	.273	.662**	.533*	.459	.278	-.318	-.431	.318	.404
	Sig. (2-tailed)	.230	.306	.005	.033	.074	.296	.230	.096	.230	.121
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_3	Pearson Correlation	-.423	.355	.149	.333	.258	-.035	-.423	-.162	.423	.041
	Sig. (2-tailed)	.103	.177	.582	.207	.334	.898	.103	.550	.103	.879
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_4	Pearson Correlation	.509*	-.316	-.398	-.432	-.591*	-.252	.509*	.473	-.509*	-.205
	Sig. (2-tailed)	.044	.233	.127	.094	.016	.346	.044	.065	.044	.446
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_5	Pearson Correlation	.492	-.243	-.218	-.163	-.504*	-.221	.365	.447	-.365	-.222
	Sig. (2-tailed)	.053	.365	.417	.547	.047	.411	.164	.083	.164	.409
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_6	Pearson Correlation	-.323	-.087	.078	-.383	.405	.164	-.323	-.028	.323	-.022
	Sig. (2-tailed)	.223	.750	.774	.143	.120	.545	.223	.918	.223	.937
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_7	Pearson Correlation	.330	-.513*	.041	-.128	-.496	-.449	.330	-.015	-.330	-.102
	Sig. (2-tailed)	.211	.042	.880	.636	.051	.081	.211	.957	.211	.707
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_8	Pearson Correlation	.552*	-.593*	.120	-.162	-.209	-.197	.342	.478	-.342	-.033
	Sig. (2-tailed)	.027	.016	.657	.550	.438	.465	.195	.061	.195	.902
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_9	Pearson Correlation	-.016	.035	-.364	-.423	-.126	.323	-.016	.342	.016	-.222
	Sig. (2-tailed)	.953	.899	.166	.103	.642	.223	.953	.195	.953	.409
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

		Item_51	Item_52	Item_53	Item_54	TOTAL
Item_1	Pearson Correlation	.079	.211	-.170	-.170	.575*
	Sig. (2-tailed)	.770	.433	.529	.529	.020
	N	16	16	16	16	16
Item_2	Pearson Correlation	-.459	.484	-.202	-.202	-.589*
	Sig. (2-tailed)	.074	.058	.452	.452	.016
	N	16	16	16	16	16
Item_3	Pearson Correlation	-.258	.213	.098	.098	-.152
	Sig. (2-tailed)	.334	.428	.719	.719	.574
	N	16	16	16	16	16
Item_4	Pearson Correlation	.591*	-.479	.410	.410	.706**
	Sig. (2-tailed)	.016	.061	.115	.115	.002
	N	16	16	16	16	16
Item_5	Pearson Correlation	.378	-.404	.365	.365	.773**
	Sig. (2-tailed)	.149	.120	.164	.164	.000
	N	16	16	16	16	16
Item_6	Pearson Correlation	-.135	.087	-.323	-.323	-.222
	Sig. (2-tailed)	.619	.750	.223	.223	.409
	N	16	16	16	16	16
Item_7	Pearson Correlation	.213	.097	.188	.188	.527*
	Sig. (2-tailed)	.429	.719	.487	.487	.036
	N	16	16	16	16	16
Item_8	Pearson Correlation	.417	-.325	.131	.131	.619*
	Sig. (2-tailed)	.108	.219	.628	.628	.011
	N	16	16	16	16	16
Item_9	Pearson Correlation	.126	-.404	-.016	-.016	.070
	Sig. (2-tailed)	.642	.120	.953	.953	.798
	N	16	16	16	16	16

Correlations

	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10
Item_10	.523	-.487	.243	.464	.416	.000	.267	.098	.119	1
Pearson Correlation										
Sig. (2-tailed)	.037	.056	.364	.070	.109	1.000	.317	.717	.661	
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_11	.234	-.121	-.098	.305	.676*	-.438	.413	.457	.067	.214
Pearson Correlation										
Sig. (2-tailed)	.383	.654	.719	.250	.004	.089	.112	.075	.806	.427
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_12	.270	-.260	.488	.112	-.143	.153	-.134	-.394	.048	.178
Pearson Correlation										
Sig. (2-tailed)	.312	.331	.055	.680	.598	.572	.621	.131	.861	.509
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_13	-.043	.288	.603	-.372	-.068	-.024	-.522*	-.187	-.068	-.169
Pearson Correlation										
Sig. (2-tailed)	.875	.279	.013	.156	.803	.929	.038	.487	.803	.531
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_14	.570*	-.664*	-.471	.644*	.689*	-.332	.616*	.559*	.041	.404
Pearson Correlation										
Sig. (2-tailed)	.021	.005	.066	.007	.003	.208	.011	.024	.882	.120
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_15	-.137	.530*	.447	-.626*	-.655*	.234	-.368	-.361	-.218	-.272
Pearson Correlation										
Sig. (2-tailed)	.612	.035	.082	.010	.006	.384	.160	.169	.417	.308
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_16	.451	-.725*	.000	.685*	.797*	-.426	.224	.264	.239	.447
Pearson Correlation										
Sig. (2-tailed)	.079	.001	1.000	.003	.000	.100	.404	.324	.373	.082
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_17	.550*	-.764*	-.358	.793*	.664*	-.337	.609*	.405	.175	.392
Pearson Correlation										
Sig. (2-tailed)	.027	.001	.173	.000	.005	.202	.012	.120	.518	.133
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_18	.594*	-.711*	-.333	.789*	.618*	-.035	.567*	.592*	.293	.426
Pearson Correlation										
Sig. (2-tailed)	.015	.002	.207	.000	.011	.898	.022	.016	.271	.100
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20
Pearson Correlation	.214	.178	-.169	.404	-.272	.447	.392	.426	-.243	.191
Sig. (2-tailed)	.427	.509	.531	.120	.308	.082	.133	.100	.364	.479
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_11										
Pearson Correlation	1	-.429	-.041	.478	-.480	.526	.440	.410	.605	.418
Sig. (2-tailed)		.098	.881	.061	.060	.036	.088	.115	.013	.107
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_12										
Pearson Correlation	-.429	1	.204	-.122	.218	.000	.105	.098	-.683	-.051
Sig. (2-tailed)	.098		.449	.654	.417	1.000	.699	.719	.004	.851
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_13										
Pearson Correlation	-.041	.204	1	-.289	.518	-.114	-.448	-.325	-.139	-.315
Sig. (2-tailed)	.881	.449		.278	.040	.675	.082	.220	.607	.235
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_14										
Pearson Correlation	.478	-.122	-.289	1	-.681	.746	.862	.692	.305	.882
Sig. (2-tailed)	.061	.654	.278		.004	.001	.000	.003	.252	.000
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_15										
Pearson Correlation	-.480	.218	.518	-.681	1	-.548	-.641	-.447	-.447	-.701
Sig. (2-tailed)	.060	.417	.040	.004		.028	.008	.082	.082	.003
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_16										
Pearson Correlation	.526	.000	-.114	.746	-.548	1	.789	.653	.163	.597
Sig. (2-tailed)	.036	1.000	.675	.001	.028		.000	.006	.546	.015
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_17										
Pearson Correlation	.440	.105	-.448	.862	-.641	.789	1	.859	.072	.860
Sig. (2-tailed)	.088	.699	.082	.000	.008	.000		.000	.792	.000
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_18										
Pearson Correlation	.410	.098	-.325	.692	-.447	.653	.859	1	-.200	.661
Sig. (2-tailed)	.115	.719	.220	.003	.082	.006	.000		.458	.005
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

	Item_21	Item_22	Item_23	Item_24	Item_25	Item_26	Item_27	Item_28	Item_29	Item_30
Item_10										
Pearson Correlation	-.356	.365	-.118	.604	.408	.196	.302	.105	.238	-.564
Sig. (2-tailed)	.175	.164	.664	.013	.116	.467	.256	.698	.376	.023
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_11										
Pearson Correlation	-.543	.527	-.076	-.351	.044	.063	.424	.237	.371	-.412
Sig. (2-tailed)	.030	.036	.781	.182	.872	.817	.102	.378	.157	.113
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_12										
Pearson Correlation	.048	.098	-.378	.303	-.218	.314	-.182	.169	.048	-.113
Sig. (2-tailed)	.861	.719	.149	.255	.417	.236	.501	.531	.861	.677
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_13										
Pearson Correlation	.475	-.510	.359	.259	-.104	.050	.029	-.080	-.249	.333
Sig. (2-tailed)	.063	.044	.172	.333	.702	.855	.916	.767	.353	.207
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_14										
Pearson Correlation	-.608	.415	-.536	-.017	.062	.089	.532	.336	.689	-.661
Sig. (2-tailed)	.012	.110	.032	.950	.820	.743	.034	.204	.003	.005
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_15										
Pearson Correlation	.655	-.447	.289	.092	-.333	-.160	-.277	-.516	-.509	.657
Sig. (2-tailed)	.006	.082	.278	.733	.207	.554	.298	.041	.044	.006
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_16										
Pearson Correlation	-.717	.490	-.474	-.101	.183	.263	.304	.424	.398	-.795
Sig. (2-tailed)	.002	.054	.063	.709	.499	.325	.253	.101	.126	.000
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_17										
Pearson Correlation	-.804	.645	-.832	-.133	.000	.308	.400	.496	.594	-.747
Sig. (2-tailed)	.000	.007	.000	.623	1.000	.246	.125	.051	.015	.001
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_18										
Pearson Correlation	-.618	.467	-.775	.041	-.149	.573	.537	.577	.423	-.696
Sig. (2-tailed)	.011	.068	.000	.879	.582	.020	.032	.019	.103	.003
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

Item_10	Pearson Correlation	Item_31	Item_32	Item_33	Item_34	Item_35	Item_36	Item_37	Item_38	Item_39	Item_40
	Sig. (2-tailed)	.122	.119	.730**	.000	.471	.151	.381	.487	.508*	.238
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_11	Pearson Correlation	-.098	.524*	.357	.020	.479	.424	.377	.189	.204	.086
	Sig. (2-tailed)	.719	.037	.175	.943	.061	.102	.150	.484	.449	.752
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_12	Pearson Correlation	.488	.048	.088	.683**	-.126	-.182	.153	.358	.068	.333
	Sig. (2-tailed)	.055	.861	.747	.004	.642	.501	.572	.174	.803	.207
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_13	Pearson Correlation	.046	-.249	-.125	.139	-.299	-.201	-.024	-.139	-.355	.068
	Sig. (2-tailed)	.865	.353	.644	.607	.260	.455	.929	.607	.177	.803
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_14	Pearson Correlation	.194	.473	.805**	.138	.965**	.532*	.593*	.452	.828**	.392
	Sig. (2-tailed)	.472	.064	.000	.609	.000	.034	.016	.079	.000	.133
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_15	Pearson Correlation	-.149	-.509*	-.402	-.149	-.577*	-.277	-.389	-.248	-.518*	-.384
	Sig. (2-tailed)	.582	.044	.123	.582	.019	.298	.136	.353	.040	.166
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_16	Pearson Correlation	.163	.717**	.636**	.163	.738**	.506*	.597*	.599*	.568*	.239
	Sig. (2-tailed)	.546	.002	.008	.546	.001	.045	.015	.014	.022	.373
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_17	Pearson Correlation	.358	.594*	.665**	.215	.832**	.577*	.561*	.549*	.747**	.384
	Sig. (2-tailed)	.173	.015	.005	.424	.000	.019	.024	.028	.001	.142
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_18	Pearson Correlation	.467	.553*	.699**	-.067	.689**	.703**	.522*	.689**	.696**	.488
	Sig. (2-tailed)	.068	.026	.003	.806	.003	.002	.038	.003	.003	.055
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

	Item_41	Item_42	Item_43	Item_44	Item_45	Item_46	Item_47	Item_48	Item_49	Item_50
Item_10										
Pearson Correlation	-.119	-.173	-.136	-.365	-.118	-.509*	-.119	.197	.119	-.453
Sig. (2-tailed)	.661	.522	.615	.164	.664	.044	.661	.466	.661	.078
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_11										
Pearson Correlation	.371	-.146	.306	.215	-.529*	-.214	.219	.205	-.219	-.036
Sig. (2-tailed)	.157	.591	.250	.425	.035	.426	.415	.446	.415	.894
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_12										
Pearson Correlation	.048	-.104	-.218	-.098	.000	-.153	.048	-.079	-.048	.182
Sig. (2-tailed)	.861	.702	.417	.719	1.000	.572	.861	.772	.861	.501
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_13										
Pearson Correlation	-.068	-.115	.104	.696**	.539*	.218	-.249	-.037	.249	.201
Sig. (2-tailed)	.803	.671	.702	.003	.031	.417	.353	.890	.353	.455
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_14										
Pearson Correlation	.473	-.403	-.309	-.249	-.536*	-.593*	.473	.559*	-.473	-.532*
Sig. (2-tailed)	.064	.122	.243	.352	.032	.016	.064	.024	.064	.034
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_15										
Pearson Correlation	-.509*	.053	.000	.447	.577*	.389	-.509*	-.602*	.509*	.277
Sig. (2-tailed)	.044	.846	1.000	.082	.019	.136	.044	.014	.044	.298
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_16										
Pearson Correlation	.239	-.058	-.365	-.163	-.632**	-.597*	.239	.396	-.239	-.506*
Sig. (2-tailed)	.373	.831	.164	.546	.009	.015	.373	.129	.373	.045
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_17										
Pearson Correlation	.454	-.280	-.320	-.286	-.832**	-.561*	.594*	.405	-.594*	-.400
Sig. (2-tailed)	.077	.294	.227	.282	.000	.024	.015	.120	.015	.125
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_18										
Pearson Correlation	.423	-.544*	-.298	-.267	-.645**	-.383	.423	.269	-.423	-.207
Sig. (2-tailed)	.103	.029	.262	.318	.007	.143	.103	.313	.103	.442
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

		Item_51	Item_52	Item_53	Item_54	TOTAL
Item_10	Pearson Correlation	.000	-.086	.475	.475	.549*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.750	.063	.063	.028
	N	16	16	16	16	16
Item_11	Pearson Correlation	.076	-.076	.371	.371	.618*
	Sig. (2-tailed)	.781	.779	.157	.157	.011
	N	16	16	16	16	16
Item_12	Pearson Correlation	.378	.104	.048	.048	.103
	Sig. (2-tailed)	.149	.702	.861	.861	.704
	N	16	16	16	16	16
Item_13	Pearson Correlation	.000	.115	-.249	-.249	-.060
	Sig. (2-tailed)	1.000	.671	.353	.353	.825
	N	16	16	16	16	16
Item_14	Pearson Correlation	.322	-.541*	.257	.257	.770**
	Sig. (2-tailed)	.224	.031	.337	.337	.000
	N	16	16	16	16	16
Item_15	Pearson Correlation	-.289	.582*	-.509*	-.509*	-.557*
	Sig. (2-tailed)	.278	.018	.044	.044	.025
	N	16	16	16	16	16
Item_16	Pearson Correlation	.158	-.406	.239	.239	.695**
	Sig. (2-tailed)	.559	.119	.373	.373	.003
	N	16	16	16	16	16
Item_17	Pearson Correlation	.416	-.432	.314	.314	.769**
	Sig. (2-tailed)	.109	.095	.236	.236	.000
	N	16	16	16	16	16
Item_18	Pearson Correlation	.516*	-.213	.163	.163	.810**
	Sig. (2-tailed)	.041	.428	.547	.547	.000
	N	16	16	16	16	16

Correlations

	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10
Item_19 Pearson Correlation	-.184	.296	-.333	-.178	.228	-.383	.238	.269	-.293	-.243
Sig. (2-tailed)	.494	.265	.207	.509	.396	.143	.375	.313	.271	.364
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_20 Pearson Correlation	.353	-.588*	-.522*	.678*	.629*	-.382	.564*	.534*	.017	.191
Sig. (2-tailed)	.180	.017	.038	.004	.009	.144	.023	.033	.950	.479
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_21 Pearson Correlation	-.170	.491	.098	-.583*	-.524*	.221	-.384	-.289	-.270	-.356
Sig. (2-tailed)	.529	.053	.719	.018	.037	.411	.142	.278	.312	.175
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_22 Pearson Correlation	.225	-.296	-.067	.432	.358	-.522*	.604*	.054	-.163	.365
Sig. (2-tailed)	.402	.265	.806	.094	.174	.038	.013	.843	.547	.164
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_23 Pearson Correlation	-.397	.574*	.258	-.591*	-.252	.135	-.496	-.209	-.126	-.118
Sig. (2-tailed)	.128	.020	.334	.016	.346	.619	.051	.438	.642	.664
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_24 Pearson Correlation	.140	-.257	.289	.205	.061	.367	-.261	.033	.222	.604*
Sig. (2-tailed)	.606	.336	.277	.446	.824	.162	.329	.902	.409	.013
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_25 Pearson Correlation	-.137	-.265	.149	.284	.364	-.078	-.368	-.120	.364	.408
Sig. (2-tailed)	.612	.321	.582	.286	.166	.774	.160	.657	.166	.116
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_26 Pearson Correlation	.154	-.318	.072	.465	.314	.337	.020	.405	.245	.196
Sig. (2-tailed)	.569	.230	.792	.070	.236	.202	.942	.120	.361	.467
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_27 Pearson Correlation	.749**	-.257	-.372	.331	.545*	.022	.465	.568*	-.101	.302
Sig. (2-tailed)	.001	.336	.156	.210	.029	.937	.069	.022	.710	.256
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20
Item_19										
Pearson Correlation	.605	-.683**	-.139	.305	-.447	.163	.072	-.200	1	.313
Sig. (2-tailed)	.013	.004	.607	.252	.082	.546	.792	.458		.237
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_20										
Pearson Correlation	.418	-.051	-.315	.882**	-.701**	.597*	.860**	.661**	.313	1
Sig. (2-tailed)	.107	.851	.235	.000	.003	.015	.000	.005	.237	
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_21										
Pearson Correlation	-.543*	.048	.475	-.608*	.655**	-.717**	-.804**	-.618*	-.293	-.663**
Sig. (2-tailed)	.030	.861	.063	.012	.006	.002	.000	.011	.271	.005
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_22										
Pearson Correlation	.527	.098	-.510*	.415	-.447	.490	.645**	.467	.200	.453
Sig. (2-tailed)	.036	.719	.044	.110	.082	.054	.007	.068	.458	.078
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_23										
Pearson Correlation	-.076	-.378	.359	-.536*	.289	-.474	-.832**	-.775**	.258	-.674**
Sig. (2-tailed)	.781	.149	.172	.032	.278	.063	.000	.000	.334	.004
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_24										
Pearson Correlation	-.351	.303	.259	-.017	.092	-.101	-.133	.041	-.537*	-.065
Sig. (2-tailed)	.182	.255	.333	.950	.733	.709	.623	.879	.032	.812
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_25										
Pearson Correlation	.044	-.218	-.104	.062	-.333	.183	.000	-.149	.149	.078
Sig. (2-tailed)	.872	.417	.702	.820	.207	.499	1.000	.582	.582	.774
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_26										
Pearson Correlation	.063	.314	.050	.089	-.160	.263	.308	.573*	-.358	.262
Sig. (2-tailed)	.817	.236	.855	.743	.554	.325	.246	.020	.173	.327
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_27										
Pearson Correlation	.424	-.182	.029	.532*	-.277	.304	.400	.537*	.124	.453
Sig. (2-tailed)	.102	.501	.916	.034	.298	.253	.125	.032	.647	.078
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

	Item_21	Item_22	Item_23	Item_24	Item_25	Item_26	Item_27	Item_28	Item_29	Item_30
Item_19 Pearson Correlation	-.293	.200	.258	-.537*	.149	-.358	.124	-.115	.228	.077
Sig. (2-tailed)	.271	.458	.334	.032	.582	.173	.647	.670	.396	.776
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_20 Pearson Correlation	-.663**	.453	-.674**	-.065	.078	.262	.453	.543*	.697**	-.557*
Sig. (2-tailed)	.005	.078	.004	.812	.774	.327	.078	.030	.003	.025
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_21 Pearson Correlation	1	-.683**	.630**	.222	-.218	-.314	-.101	-.507*	-.270	.581*
Sig. (2-tailed)		.004	.009	.409	.417	.236	.710	.045	.312	.018
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_22 Pearson Correlation	-.683**	1	-.516*	-.372	-.149	.072	-.041	.115	.618*	-.479
Sig. (2-tailed)	.004		.041	.156	.582	.792	.879	.670	.011	.060
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_23 Pearson Correlation	.630**	-.516*	1	.160	.289	-.416	-.160	-.447	-.378	.419
Sig. (2-tailed)	.009	.041		.554	.278	.109	.554	.082	.149	.106
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_24 Pearson Correlation	.222	-.372	.160	1	.462	.311	.179	.215	-.101	-.144
Sig. (2-tailed)	.409	.156	.554		.071	.241	.506	.424	.710	.595
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_25 Pearson Correlation	-.218	-.149	.289	.462	1	.000	.092	.258	-.218	-.311
Sig. (2-tailed)	.417	.582	.278	.071		1.000	.733	.334	.417	.241
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_26 Pearson Correlation	-.314	.072	-.416	.311	.000	1	.311	.744**	-.035	-.315
Sig. (2-tailed)	.236	.792	.109	.241	1.000		.241	.001	.898	.234
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_27 Pearson Correlation	-.101	-.041	-.160	.179	.092	.311	1	.215	.222	-.297
Sig. (2-tailed)	.710	.879	.554	.506	.733	.241		.424	.409	.264
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

		Item_31	Item_32	Item_33	Item_34	Item_35	Item_36	Item_37	Item_38	Item_39	Item_40
Item_19	Pearson Correlation	-.333	.228	-.060	.067	.258	.124	.174	-.422	-.046	-.228
	Sig. (2-tailed)	.207	.396	.825	.806	.334	.647	.519	.103	.865	.396
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_20	Pearson Correlation	.453	.425	.532*	.244	.764**	.453	.491	.220	.605*	.527*
	Sig. (2-tailed)	.078	.101	.034	.363	.001	.078	.054	.412	.013	.036
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_21	Pearson Correlation	-.163	-.524*	-.419	-.228	-.546*	-.424	-.595*	-.293	-.385	-.238
	Sig. (2-tailed)	.547	.037	.106	.396	.029	.102	.015	.271	.141	.375
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_22	Pearson Correlation	.200	.618*	.340	.333	.430	.289	.313	.378	.325	.163
	Sig. (2-tailed)	.458	.011	.198	.207	.096	.277	.237	.149	.220	.547
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_23	Pearson Correlation	-.516*	-.378	-.387	-.258	-.500*	-.480	-.405	-.430	-.539*	-.378
	Sig. (2-tailed)	.041	.149	.139	.334	.049	.060	.120	.096	.031	.149
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_24	Pearson Correlation	.289	-.424	.310	-.124	-.053	-.231	.022	.124	.086	.424
	Sig. (2-tailed)	.277	.102	.243	.647	.844	.390	.937	.647	.751	.102
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_25	Pearson Correlation	-.149	-.218	-.045	-.149	.000	-.277	-.078	-.248	-.104	-.073
	Sig. (2-tailed)	.582	.417	.870	.582	1.000	.298	.774	.353	.702	.789
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_26	Pearson Correlation	.788**	.384	.193	.072	.000	.489	.337	.310	.050	.594*
	Sig. (2-tailed)	.000	.142	.474	.792	1.000	.055	.202	.242	.855	.015
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_27	Pearson Correlation	.289	.222	.508*	-.124	.587*	.590*	.367	.124	.546*	.101
	Sig. (2-tailed)	.277	.409	.045	.647	.017	.016	.162	.647	.029	.710
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

	Item_41	Item_42	Item_43	Item_44	Item_45	Item_46	Item_47	Item_48	Item_49	Item_50
Item_19										
Pearson Correlation	.228	.260	.447	.200	-.258	-.174	.228	.269	-.228	-.124
Sig. (2-tailed)	.396	.330	.082	.458	.334	.519	.396	.313	.396	.647
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_20										
Pearson Correlation	.697**	-.334	-.078	-.104	-.674**	-.491	.832**	.647**	-.832**	-.281
Sig. (2-tailed)	.003	.206	.774	.700	.004	.054	.000	.007	.000	.292
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_21										
Pearson Correlation	-.270	-.150	-.073	.228	.882**	.595*	-.524*	-.499*	.524*	.424
Sig. (2-tailed)	.312	.579	.789	.396	.000	.015	.037	.049	.037	.102
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_22										
Pearson Correlation	.358	-.024	.149	-.067	-.775**	-.592*	.358	.054	-.358	.041
Sig. (2-tailed)	.174	.931	.582	.806	.000	.016	.174	.843	.174	.879
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_23										
Pearson Correlation	-.378	.275	.289	.129	.750**	.405	-.630**	-.209	.630**	.160
Sig. (2-tailed)	.149	.303	.278	.634	.001	.120	.009	.438	.009	.554
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_24										
Pearson Correlation	-.101	-.250	-.092	-.207	.480	-.022	-.101	.301	.101	-.179
Sig. (2-tailed)	.710	.351	.733	.442	.060	.937	.710	.258	.710	.506
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_25										
Pearson Correlation	-.218	.476	.000	-.298	.000	.078	.073	.361	-.073	-.462
Sig. (2-tailed)	.417	.062	1.000	.262	1.000	.774	.789	.169	.789	.071
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_26										
Pearson Correlation	.384	-.331	.160	-.072	-.277	-.187	.384	.289	-.384	.222
Sig. (2-tailed)	.142	.211	.554	.792	.298	.488	.142	.277	.142	.408
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_27										
Pearson Correlation	.222	-.484	-.092	-.041	-.160	-.022	.222	.033	-.222	-.179
Sig. (2-tailed)	.409	.057	.733	.879	.554	.937	.409	.902	.409	.506
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

		Item_51	Item_52	Item_53	Item_54	TOTAL
Item_19	Pearson Correlation	-.258	-.260	.228	.228	.080
	Sig. (2-tailed)	.334	.330	.396	.396	.769
	N	16	16	16	16	16
Item_20	Pearson Correlation	.539*	-.655**	.425	.425	.751*
	Sig. (2-tailed)	.031	.006	.101	.101	.001
	N	16	16	16	16	16
Item_21	Pearson Correlation	-.126	.520*	-.524*	-.524*	-.591*
	Sig. (2-tailed)	.642	.039	.037	.037	.016
	N	16	16	16	16	16
Item_22	Pearson Correlation	.258	.024	.618*	.618*	.512*
	Sig. (2-tailed)	.334	.931	.011	.011	.042
	N	16	16	16	16	16
Item_23	Pearson Correlation	-.500*	.275	-.126	-.126	-.516*
	Sig. (2-tailed)	.049	.303	.642	.642	.041
	N	16	16	16	16	16
Item_24	Pearson Correlation	.160	-.220	.222	.222	.178
	Sig. (2-tailed)	.554	.413	.409	.409	.510
	N	16	16	16	16	16
Item_25	Pearson Correlation	-.289	-.476	.364	.364	.004
	Sig. (2-tailed)	.278	.062	.166	.166	.990
	N	16	16	16	16	16
Item_26	Pearson Correlation	.555*	-.178	.245	.245	.550*
	Sig. (2-tailed)	.026	.510	.361	.361	.027
	N	16	16	16	16	16
Item_27	Pearson Correlation	.160	.015	-.101	-.101	.613*
	Sig. (2-tailed)	.554	.957	.710	.710	.012
	N	16	16	16	16	16

Correlations

	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10
Item_28										
Pearson Correlation	-.035	-.616*	-.115	.749**	.620*	.060	-.095	.466	.620*	.105
Sig. (2-tailed)	.896	.011	.670	.001	.010	.824	.726	.069	.010	.698
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_29										
Pearson Correlation	.310	-.434	-.423	.509*	.492	-.595*	.616*	.342	-.270	.238
Sig. (2-tailed)	.243	.093	.103	.044	.053	.015	.011	.195	.312	.376
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_30										
Pearson Correlation	-.394	.920**	.139	-.926**	-.867**	.315	-.208	-.312	-.505*	-.564*
Sig. (2-tailed)	.131	.000	.607	.000	.000	.235	.440	.239	.046	.023
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_31										
Pearson Correlation	.225	-.296	-.067	.432	.228	.035	.165	.269	-.163	.122
Sig. (2-tailed)	.402	.265	.806	.094	.396	.898	.542	.313	.547	.653
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_32										
Pearson Correlation	.310	-.434	-.163	.509*	.619*	-.323	.330	.342	-.016	.119
Sig. (2-tailed)	.243	.093	.547	.044	.011	.223	.211	.195	.953	.661
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_33										
Pearson Correlation	.718**	-.586*	-.140	.511*	.517*	-.010	.565*	.500*	.049	.730**
Sig. (2-tailed)	.002	.017	.605	.043	.040	.969	.023	.048	.858	.001
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_34										
Pearson Correlation	.184	-.059	.333	-.025	.033	-.174	.055	-.269	-.228	.000
Sig. (2-tailed)	.494	.827	.207	.925	.905	.519	.840	.313	.396	1.000
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_35										
Pearson Correlation	.714**	-.612*	-.430	.558*	.630**	-.315	.685**	.487	-.042	.471
Sig. (2-tailed)	.002	.012	.096	.025	.009	.235	.003	.056	.877	.065
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_36										
Pearson Correlation	.546*	-.257	-.372	.331	.383	.022	.647**	.568*	-.101	.151
Sig. (2-tailed)	.029	.336	.156	.210	.143	.937	.007	.022	.710	.577
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20
Item_28										
Pearson Correlation	.237	.169	-.080	.336	-.516*	.424	.496	.577*	-.115	.543*
Sig. (2-tailed)	.378	.531	.767	.204	.041	.101	.051	.019	.670	.030
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_29										
Pearson Correlation	.371	.048	-.249	.689**	-.509*	.398	.594*	.423	.228	.697**
Sig. (2-tailed)	.157	.861	.353	.003	.044	.126	.015	.103	.396	.003
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_30										
Pearson Correlation	-.412	-.113	.333	-.661**	.657**	-.795**	-.747**	-.696**	.077	-.557*
Sig. (2-tailed)	.113	.677	.207	.005	.006	.000	.001	.003	.776	.025
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_31										
Pearson Correlation	-.098	.488	.046	.194	-.149	.163	.358	.467	-.333	.453
Sig. (2-tailed)	.719	.055	.865	.472	.582	.546	.173	.068	.207	.078
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_32										
Pearson Correlation	.524*	.048	-.249	.473	-.509*	.717**	.594*	.553*	.228	.425
Sig. (2-tailed)	.037	.861	.353	.064	.044	.002	.015	.026	.396	.101
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_33										
Pearson Correlation	.357	.088	-.125	.805**	-.402	.636**	.665**	.699**	-.060	.532*
Sig. (2-tailed)	.175	.747	.644	.000	.123	.008	.005	.003	.825	.034
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_34										
Pearson Correlation	.020	.683**	.139	.138	-.149	.163	.215	-.067	.067	.244
Sig. (2-tailed)	.943	.004	.607	.609	.582	.546	.424	.806	.806	.363
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_35										
Pearson Correlation	.479	-.126	-.299	.965**	-.577*	.738**	.832**	.689**	.258	.764**
Sig. (2-tailed)	.061	.642	.260	.000	.019	.001	.000	.003	.334	.001
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_36										
Pearson Correlation	.424	-.182	-.201	.532*	-.277	.506*	.577*	.703**	.124	.453
Sig. (2-tailed)	.102	.501	.455	.034	.298	.045	.019	.002	.647	.078
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

	Item_21	Item_22	Item_23	Item_24	Item_25	Item_26	Item_27	Item_28	Item_29	Item_30
Item_28 Pearson Correlation	-.507	.115	-.447	.215	.258	.744**	.215	1	.169	-.616*
Sig. (2-tailed)	.045	.670	.082	.424	.334	.001	.424		.531	.011
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_29 Pearson Correlation	-.270	.618*	-.378	-.101	-.218	-.035	.222	.169	1	-.505*
Sig. (2-tailed)	.312	.011	.149	.710	.417	.898	.409	.531		.046
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_30 Pearson Correlation	.581*	-.479	.419	-.144	-.311	-.315	-.297	-.616*	-.505*	1
Sig. (2-tailed)	.018	.060	.106	.595	.241	.234	.264	.011	.046	
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_31 Pearson Correlation	-.163	.200	-.516*	.289	-.149	.788**	.289	.577*	.358	-.232
Sig. (2-tailed)	.547	.458	.041	.277	.582	.000	.277	.019	.174	.388
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_32 Pearson Correlation	-.524*	.618*	-.378	-.424	-.218	.384	.222	.394	.492	-.626**
Sig. (2-tailed)	.037	.011	.149	.102	.417	.142	.409	.131	.053	.009
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_33 Pearson Correlation	-.419	.340	-.387	.310	-.045	.193	.508*	.173	.517*	-.598*
Sig. (2-tailed)	.106	.198	.139	.243	.870	.474	.045	.522	.040	.014
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_34 Pearson Correlation	-.228	.333	-.258	-.124	-.149	.072	-.124	.115	.293	-.077
Sig. (2-tailed)	.396	.207	.334	.647	.582	.792	.647	.670	.271	.776
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_35 Pearson Correlation	-.546*	.430	-.500*	-.053	.000	.000	.587*	.149	.630**	-.619*
Sig. (2-tailed)	.029	.096	.049	.844	1.000	1.000	.017	.582	.009	.011
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_36 Pearson Correlation	-.424	.289	-.480	-.231	-.277	.489	.590*	.215	.222	-.297
Sig. (2-tailed)	.102	.277	.060	.390	.298	.055	.016	.424	.409	.264
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

		Item_31	Item_32	Item_33	Item_34	Item_35	Item_36	Item_37	Item_38	Item_39	Item_40
Item_28	Pearson Correlation	.577*	.394	.173	.115	.149	.215	.302	.346	.080	.732**
	Sig. (2-tailed)	.019	.131	.522	.670	.582	.424	.256	.189	.767	.001
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_29	Pearson Correlation	.358	.492	.517*	.293	.630**	.222	.221	.401	.520*	.524*
	Sig. (2-tailed)	.174	.053	.040	.271	.009	.409	.411	.124	.039	.037
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_30	Pearson Correlation	-.232	-.626**	-.598*	-.077	-.619*	-.297	-.331	-.747**	-.548*	-.460
	Sig. (2-tailed)	.388	.009	.014	.776	.011	.264	.211	.001	.028	.073
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_31	Pearson Correlation	1	.358	.180	.333	.086	.289	.313	.200	.139	.683**
	Sig. (2-tailed)		.174	.505	.207	.751	.277	.237	.458	.607	.004
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_32	Pearson Correlation	.358	1	.361	.293	.462	.545*	.493	.575*	.339	.270
	Sig. (2-tailed)	.174		.170	.271	.072	.029	.053	.020	.198	.312
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_33	Pearson Correlation	.180	.361	1	.060	.851**	.508*	.657**	.686**	.848**	.419
	Sig. (2-tailed)	.505	.170		.825	.000	.045	.006	.003	.000	.106
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_34	Pearson Correlation	.333	.293	.060	1	.086	-.124	.383	.067	.046	.228
	Sig. (2-tailed)	.207	.271	.825		.751	.647	.143	.806	.865	.396
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_35	Pearson Correlation	.086	.462	.851**	.086	1	.587*	.584*	.488	.898*	.210
	Sig. (2-tailed)	.751	.072	.000	.751		.017	.017	.055	.000	.435
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_36	Pearson Correlation	.289	.545*	.508*	-.124	.587*	1	.367	.345	.546*	.101
	Sig. (2-tailed)	.277	.029	.045	.647	.017		.162	.191	.029	.710
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

	Item_41	Item_42	Item_43	Item_44	Item_45	Item_46	Item_47	Item_48	Item_49	Item_50
Item_28										
Pearson Correlation	.620	-.205	.000	-.231	-.447	-.060	.620	.653	-.620	.072
Sig. (2-tailed)	.010	.446	1.000	.389	.082	.824	.010	.006	.010	.792
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_29										
Pearson Correlation	.746	-.520	-.073	-.033	-.378	-.493	.492	.342	-.492	.101
Sig. (2-tailed)	.001	.039	.789	.905	.149	.053	.053	.195	.053	.710
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_30										
Pearson Correlation	-.385	.225	.449	.510	.539	.331	-.264	-.412	.264	.297
Sig. (2-tailed)	.141	.402	.081	.044	.031	.211	.323	.113	.323	.264
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_31										
Pearson Correlation	.618	-.402	.149	.067	-.258	-.313	.618	.269	-.618	.372
Sig. (2-tailed)	.011	.122	.582	.806	.334	.237	.011	.313	.011	.156
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_32										
Pearson Correlation	.492	-.150	-.073	-.163	-.630	-.493	.238	.131	-.238	.101
Sig. (2-tailed)	.053	.579	.789	.547	.009	.053	.375	.628	.375	.710
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_33										
Pearson Correlation	.205	-.560	-.313	-.300	-.232	-.657	.049	.371	-.049	-.508
Sig. (2-tailed)	.447	.024	.238	.259	.387	.006	.858	.157	.858	.045
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_34										
Pearson Correlation	.293	.118	.149	.067	-.258	-.383	.293	.162	-.293	.124
Sig. (2-tailed)	.271	.662	.582	.806	.334	.143	.271	.550	.271	.647
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_35										
Pearson Correlation	.294	-.397	-.385	-.258	-.500	-.584	.294	.348	-.294	-.587
Sig. (2-tailed)	.269	.128	.141	.334	.049	.017	.269	.187	.269	.017
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_36										
Pearson Correlation	.222	-.484	-.092	-.041	-.480	-.367	.222	.033	-.222	-.179
Sig. (2-tailed)	.409	.057	.733	.879	.060	.162	.409	.902	.409	.506
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

		Item_51	Item_52	Item_53	Item_54	TOTAL
Item_28	Pearson Correlation	.671**	-.615*	.394	.394	.584*
	Sig. (2-tailed)	.004	.011	.131	.131	.018
	N	16	16	16	16	16
Item_29	Pearson Correlation	.630**	-.219	.492	.492	.632**
	Sig. (2-tailed)	.009	.414	.053	.053	.009
	N	16	16	16	16	16
Item_30	Pearson Correlation	-.419	.390	-.385	-.385	-.692**
	Sig. (2-tailed)	.106	.136	.141	.141	.003
	N	16	16	16	16	16
Item_31	Pearson Correlation	.775**	-.166	.358	.358	.563*
	Sig. (2-tailed)	.000	.540	.174	.174	.023
	N	16	16	16	16	16
Item_32	Pearson Correlation	.378	-.035	.238	.238	.608*
	Sig. (2-tailed)	.149	.899	.375	.375	.012
	N	16	16	16	16	16
Item_33	Pearson Correlation	.232	-.234	.205	.205	.771**
	Sig. (2-tailed)	.387	.383	.447	.447	.000
	N	16	16	16	16	16
Item_34	Pearson Correlation	.258	-.118	.293	.293	.221
	Sig. (2-tailed)	.334	.662	.271	.271	.411
	N	16	16	16	16	16
Item_35	Pearson Correlation	.167	-.336	.126	.126	.718**
	Sig. (2-tailed)	.537	.203	.642	.642	.002
	N	16	16	16	16	16
Item_36	Pearson Correlation	.160	.015	-.101	-.101	.582*
	Sig. (2-tailed)	.554	.957	.710	.710	.018
	N	16	16	16	16	16

Correlations

	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10
Item_37										
Pearson Correlation	.481	-.278	.035	.252	.357	.127	.296	.422	-.051	.381
Sig. (2-tailed)	.059	.296	.898	.346	.175	.639	.265	.104	.851	.145
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_38										
Pearson Correlation	.471	-.731 ^{**}	.022	.636 ^{**}	.488	-.012	.238	.269	.401	.487
Sig. (2-tailed)	.066	.001	.935	.008	.055	.966	.375	.313	.124	.056
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_39										
Pearson Correlation	.783 ^{**}	-.618 [*]	-.417	.513 [*]	.430	-.073	.675 ^{**}	.337	-.023	.508 [*]
Sig. (2-tailed)	.000	.011	.108	.042	.096	.789	.004	.202	.934	.045
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_40										
Pearson Correlation	.010	-.491	-.098	.583 [*]	.397	.051	.098	.499 [*]	.270	.238
Sig. (2-tailed)	.971	.053	.719	.018	.128	.851	.717	.049	.312	.376
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_41										
Pearson Correlation	-.010	-.318	-.423	.509 [*]	.492	-.323	.330	.552 [*]	-.016	-.119
Sig. (2-tailed)	.971	.230	.103	.044	.053	.223	.211	.027	.953	.661
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_42										
Pearson Correlation	-.443	.273	.355	-.316	-.243	-.087	-.513 [*]	-.593 [*]	.035	-.173
Sig. (2-tailed)	.085	.306	.177	.233	.365	.750	.042	.016	.899	.522
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_43										
Pearson Correlation	-.412	.662 ^{**}	.149	-.398	-.218	.078	.041	.120	-.364	-.136
Sig. (2-tailed)	.113	.005	.582	.127	.417	.774	.880	.657	.166	.615
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_44										
Pearson Correlation	-.184	.533 [*]	.333	-.432	-.163	-.383	-.128	-.162	-.423	-.365
Sig. (2-tailed)	.494	.033	.207	.094	.547	.143	.636	.550	.103	.164
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_45										
Pearson Correlation	-.238	.459	.258	-.591 [*]	-.504 [*]	.405	-.496	-.209	-.126	-.118
Sig. (2-tailed)	.375	.074	.334	.016	.047	.120	.051	.438	.642	.664
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20
Item_37										
Pearson Correlation	.377	.153	-.024	.593	-.389	.597	.561	.522	.174	.491
Sig. (2-tailed)	.150	.572	.929	.016	.136	.015	.024	.038	.519	.054
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_38										
Pearson Correlation	.189	.358	-.139	.452	-.248	.599	.549	.689	-.422	.220
Sig. (2-tailed)	.484	.174	.607	.079	.353	.014	.028	.003	.103	.412
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_39										
Pearson Correlation	.204	.068	-.355	.828	-.518	.568	.747	.696	-.046	.605
Sig. (2-tailed)	.449	.803	.177	.000	.040	.022	.001	.003	.865	.013
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_40										
Pearson Correlation	.086	.333	.068	.392	-.364	.239	.384	.488	-.228	.527
Sig. (2-tailed)	.752	.207	.803	.133	.166	.373	.142	.055	.396	.036
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_41										
Pearson Correlation	.371	.048	-.068	.473	-.509	.239	.454	.423	.228	.697
Sig. (2-tailed)	.157	.861	.803	.064	.044	.373	.077	.103	.396	.003
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_42										
Pearson Correlation	-.146	-.104	-.115	-.403	.053	-.058	-.280	-.544	.260	-.334
Sig. (2-tailed)	.591	.702	.671	.122	.846	.831	.294	.029	.330	.206
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_43										
Pearson Correlation	.306	-.218	.104	-.309	.000	-.365	-.320	-.298	.447	-.078
Sig. (2-tailed)	.250	.417	.702	.243	1.000	.164	.227	.262	.082	.774
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_44										
Pearson Correlation	.215	-.098	.696	-.249	.447	-.163	-.286	-.267	.200	-.104
Sig. (2-tailed)	.425	.719	.003	.352	.082	.546	.282	.318	.458	.700
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_45										
Pearson Correlation	-.529	.000	.539	-.536	.577	-.632	-.832	-.645	-.258	-.674
Sig. (2-tailed)	.035	1.000	.031	.032	.019	.009	.000	.007	.334	.004
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

	Item_21	Item_22	Item_23	Item_24	Item_25	Item_26	Item_27	Item_28	Item_29	Item_30
Item_37 Pearson Correlation	-.595*	.313	-.405	.022	-.078	.337	.367	.302	.221	-.331
Sig. (2-tailed)	.015	.237	.120	.937	.774	.202	.162	.256	.411	.211
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_38 Pearson Correlation	-.293	.378	-.430	.124	-.248	.310	.124	.346	.401	-.747**
Sig. (2-tailed)	.271	.149	.096	.647	.353	.242	.647	.189	.124	.001
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_39 Pearson Correlation	-.385	.325	-.539*	.086	-.104	.050	.546*	.080	.520*	-.548*
Sig. (2-tailed)	.141	.220	.031	.751	.702	.855	.029	.767	.039	.028
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_40 Pearson Correlation	-.238	.163	-.378	.424	-.073	.594*	.101	.732**	.524*	-.460
Sig. (2-tailed)	.375	.547	.149	.102	.789	.015	.710	.001	.037	.073
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_41 Pearson Correlation	-.270	.358	-.378	-.101	-.218	.384	.222	.620*	.746**	-.385
Sig. (2-tailed)	.312	.174	.149	.710	.417	.142	.409	.010	.001	.141
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_42 Pearson Correlation	-.150	-.024	.275	-.250	.476	-.331	-.484	-.205	-.520*	.225
Sig. (2-tailed)	.579	.931	.303	.351	.062	.211	.057	.446	.039	.402
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_43 Pearson Correlation	-.073	.149	.289	-.092	.000	.160	-.092	.000	-.073	.449
Sig. (2-tailed)	.789	.582	.278	.733	1.000	.554	.733	1.000	.789	.081
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_44 Pearson Correlation	.228	-.067	.129	-.207	-.298	-.072	-.041	-.231	-.033	.510*
Sig. (2-tailed)	.396	.806	.634	.442	.262	.792	.879	.389	.905	.044
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_45 Pearson Correlation	.882**	-.775**	.750**	.480	.000	-.277	-.160	-.447	-.378	.539*
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.060	1.000	.298	.554	.082	.149	.031
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

	Item_31	Item_32	Item_33	Item_34	Item_35	Item_36	Item_37	Item_38	Item_39	Item_40
Item_37 Pearson Correlation	.313	.493	.657**	.383	.584*	.367	1	.360	.509*	.323
Sig. (2-tailed)	.237	.053	.006	.143	.017	.162		.171	.044	.223
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_38 Pearson Correlation	.200	.575*	.686**	.067	.488	.345	.360	1	.572*	.466
Sig. (2-tailed)	.458	.020	.003	.806	.055	.191	.171		.021	.069
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_39 Pearson Correlation	.139	.339	.848**	.046	.898**	.546*	.509*	.572*	1	.204
Sig. (2-tailed)	.607	.198	.000	.865	.000	.029	.044	.021		.449
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_40 Pearson Correlation	.683**	.270	.419	.228	.210	.101	.323	.466	.204	1
Sig. (2-tailed)	.004	.312	.106	.396	.435	.710	.223	.069	.449	
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_41 Pearson Correlation	.618*	.492	.205	.293	.294	.222	.221	.228	.158	.778**
Sig. (2-tailed)	.011	.053	.447	.271	.269	.409	.411	.396	.558	.000
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_42 Pearson Correlation	-.402	-.150	-.560*	.118	-.397	-.484	-.087	-.497	-.477	-.589*
Sig. (2-tailed)	.122	.579	.024	.662	.128	.057	.750	.050	.061	.016
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_43 Pearson Correlation	.149	-.073	-.313	.149	-.385	-.092	.078	-.547*	-.518*	.073
Sig. (2-tailed)	.582	.789	.238	.582	.141	.733	.774	.028	.040	.789
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_44 Pearson Correlation	.067	-.163	-.300	.067	-.258	-.041	-.104	-.422	-.417	-.098
Sig. (2-tailed)	.806	.547	.259	.806	.334	.879	.700	.103	.108	.719
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_45 Pearson Correlation	-.258	-.630**	-.232	-.258	-.500*	-.480	-.405	-.258	-.359	-.126
Sig. (2-tailed)	.334	.009	.387	.334	.049	.060	.120	.334	.172	.642
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

	Item_41	Item_42	Item_43	Item_44	Item_45	Item_46	Item_47	Item_48	Item_49	Item_50
Item_37										
Pearson Correlation	.221	-.087	.078	-.104	-.405	-.709**	.221	.422	-.221	-.367
Sig. (2-tailed)	.411	.750	.774	.700	.120	.002	.411	.104	.411	.162
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_38										
Pearson Correlation	.228	-.497	-.547*	-.422	-.258	-.360	-.119	.126	.119	-.124
Sig. (2-tailed)	.396	.050	.028	.103	.334	.171	.660	.643	.660	.647
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_39										
Pearson Correlation	.158	-.477	-.518*	-.417	-.359	-.509*	.158	.187	-.158	-.546*
Sig. (2-tailed)	.558	.061	.040	.108	.172	.044	.558	.487	.558	.029
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_40										
Pearson Correlation	.778**	-.589*	.073	-.098	-.126	-.323	.524*	.709**	-.524*	.222
Sig. (2-tailed)	.000	.016	.789	.719	.642	.223	.037	.002	.037	.409
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_41										
Pearson Correlation	1	-.520*	.218	.098	-.378	-.221	.746**	.552*	-.746**	.424
Sig. (2-tailed)		.039	.417	.719	.149	.411	.001	.027	.001	.102
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_42										
Pearson Correlation	-.520*	1	.159	-.024	-.092	.087	-.150	-.134	.150	-.220
Sig. (2-tailed)	.039		.557	.931	.736	.750	.579	.621	.579	.413
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_43										
Pearson Correlation	.218	.159	1	.447	.000	-.078	.218	.120	-.218	.462
Sig. (2-tailed)	.417	.557		.082	1.000	.774	.417	.657	.417	.071
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_44										
Pearson Correlation	.098	-.024	.447	1	.129	.104	.098	-.162	-.098	.372
Sig. (2-tailed)	.719	.931	.082		.634	.700	.719	.550	.719	.156
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_45										
Pearson Correlation	-.378	-.092	.000	.129	1	.405	-.630**	-.209	.630**	.160
Sig. (2-tailed)	.149	.736	1.000	.634		.120	.009	.438	.009	.554
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

	Item_51	Item_52	Item_53	Item_54	TOTAL
Item_37 Pearson Correlation	.135	-.309	.221	.221	.656**
Sig. (2-tailed)	.619	.244	.411	.411	.006
N	16	16	16	16	16
Item_38 Pearson Correlation	.430	-.008	.054	.054	.556*
Sig. (2-tailed)	.096	.977	.842	.842	.025
N	16	16	16	16	16
Item_39 Pearson Correlation	.180	-.181	-.023	-.023	.596*
Sig. (2-tailed)	.506	.502	.934	.934	.015
N	16	16	16	16	16
Item_40 Pearson Correlation	.882**	-.520*	.524*	.524*	.652**
Sig. (2-tailed)	.000	.039	.037	.037	.006
N	16	16	16	16	16
Item_41 Pearson Correlation	.882**	-.404	.492	.492	.632**
Sig. (2-tailed)	.000	.120	.053	.053	.009
N	16	16	16	16	16
Item_42 Pearson Correlation	-.642**	-.059	.035	.035	-.553*
Sig. (2-tailed)	.007	.829	.899	.899	.026
N	16	16	16	16	16
Item_43 Pearson Correlation	.000	.053	.509*	.509*	.025
Sig. (2-tailed)	1.000	.846	.044	.044	.928
N	16	16	16	16	16
Item_44 Pearson Correlation	.000	.213	-.033	-.033	-.052
Sig. (2-tailed)	1.000	.428	.905	.905	.849
N	16	16	16	16	16
Item_45 Pearson Correlation	-.250	.275	-.378	-.378	-.528*
Sig. (2-tailed)	.350	.303	.149	.149	.036
N	16	16	16	16	16

Correlations

	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10
Item_46										
Pearson Correlation	-.310	.278	-.035	-.252	-.221	.164	-.449	-.197	.323	-.509
Sig. (2-tailed)	.242	.296	.898	.346	.411	.545	.081	.465	.223	.044
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_47										
Pearson Correlation	-.010	-.318	-.423	.509	.365	-.323	.330	.342	-.016	-.119
Sig. (2-tailed)	.971	.230	.103	.044	.164	.223	.211	.195	.953	.661
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_48										
Pearson Correlation	-.182	-.431	-.162	.473	.447	-.028	-.015	.478	.342	.197
Sig. (2-tailed)	.500	.096	.550	.065	.083	.918	.957	.061	.195	.466
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_49										
Pearson Correlation	.010	.318	.423	-.509	-.365	.323	-.330	-.342	.016	.119
Sig. (2-tailed)	.971	.230	.103	.044	.164	.223	.211	.195	.953	.661
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_50										
Pearson Correlation	-.343	.404	.041	-.205	-.222	-.022	-.102	-.033	-.222	-.453
Sig. (2-tailed)	.194	.121	.879	.446	.409	.937	.707	.902	.409	.078
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_51										
Pearson Correlation	.079	-.459	-.258	.591	.378	-.135	.213	.417	.126	.000
Sig. (2-tailed)	.770	.074	.334	.016	.149	.619	.429	.108	.642	1.000
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_52										
Pearson Correlation	.211	.484	.213	-.479	-.404	.087	.097	-.325	-.404	-.086
Sig. (2-tailed)	.433	.058	.428	.061	.120	.750	.719	.219	.120	.750
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_53										
Pearson Correlation	-.170	-.202	.098	.410	.365	-.323	.188	.131	-.016	.475
Sig. (2-tailed)	.529	.452	.719	.115	.164	.223	.487	.628	.953	.063
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_54										
Pearson Correlation	-.170	-.202	.098	.410	.365	-.323	.188	.131	-.016	.475
Sig. (2-tailed)	.529	.452	.719	.115	.164	.223	.487	.628	.953	.063
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20
Item_46										
Pearson Correlation	-.214	-.153	.218	-.593	.389	-.597	-.561	-.383	-.174	-.491
Sig. (2-tailed)	.426	.572	.417	.016	.136	.015	.024	.143	.519	.054
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_47										
Pearson Correlation	.219	.048	-.249	.473	-.509	.239	.594	.423	.228	.832
Sig. (2-tailed)	.415	.861	.353	.064	.044	.373	.015	.103	.396	.000
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_48										
Pearson Correlation	.205	-.079	-.037	.559	-.602	.396	.405	.269	.269	.647
Sig. (2-tailed)	.446	.772	.890	.024	.014	.129	.120	.313	.313	.007
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_49										
Pearson Correlation	-.219	-.048	.249	-.473	.509	-.239	-.594	-.423	-.228	-.832
Sig. (2-tailed)	.415	.861	.353	.064	.044	.373	.015	.103	.396	.000
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_50										
Pearson Correlation	-.036	.182	.201	-.532	.277	-.506	-.400	-.207	-.124	-.281
Sig. (2-tailed)	.894	.501	.455	.034	.298	.045	.125	.442	.647	.292
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_51										
Pearson Correlation	.076	.378	.000	.322	-.289	.158	.416	.516	-.258	.539
Sig. (2-tailed)	.781	.149	1.000	.224	.278	.559	.109	.041	.334	.031
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_52										
Pearson Correlation	-.076	.104	.115	-.541	.582	-.406	-.432	-.213	-.260	-.655
Sig. (2-tailed)	.779	.702	.671	.031	.018	.119	.095	.428	.330	.006
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_53										
Pearson Correlation	.371	.048	-.249	.257	-.509	.239	.314	.163	.228	.425
Sig. (2-tailed)	.157	.861	.353	.337	.044	.373	.236	.547	.396	.101
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_54										
Pearson Correlation	.371	.048	-.249	.257	-.509	.239	.314	.163	.228	.425
Sig. (2-tailed)	.157	.861	.353	.337	.044	.373	.236	.547	.396	.101
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

	Item_21	Item_22	Item_23	Item_24	Item_25	Item_26	Item_27	Item_28	Item_29	Item_30
Item_46										
Pearson Correlation	.595*	-.592*	.405	-.022	.078	-.187	-.022	-.060	-.493	.331
Sig. (2-tailed)	.015	.016	.120	.937	.774	.488	.937	.824	.053	.211
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_47										
Pearson Correlation	-.524*	.358	-.630**	-.101	.073	.384	.222	.620*	.492	-.264
Sig. (2-tailed)	.037	.174	.009	.710	.789	.142	.409	.010	.053	.323
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_48										
Pearson Correlation	-.499*	.054	-.209	.301	.361	.289	.033	.653**	.342	-.412
Sig. (2-tailed)	.049	.843	.438	.258	.169	.277	.902	.006	.195	.113
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_49										
Pearson Correlation	.524*	-.358	.630**	.101	-.073	-.384	-.222	-.620*	-.492	.264
Sig. (2-tailed)	.037	.174	.009	.710	.789	.142	.409	.010	.053	.323
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_50										
Pearson Correlation	.424	.041	.160	-.179	-.462	.222	-.179	.072	.101	.297
Sig. (2-tailed)	.102	.879	.554	.506	.071	.408	.506	.792	.710	.264
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_51										
Pearson Correlation	-.126	.258	-.500*	.160	-.289	.555*	.160	.671**	.630**	-.419
Sig. (2-tailed)	.642	.334	.049	.554	.278	.026	.554	.004	.009	.106
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_52										
Pearson Correlation	.520*	.024	.275	-.220	-.476	-.178	.015	-.615*	-.219	.390
Sig. (2-tailed)	.039	.931	.303	.413	.062	.510	.957	.011	.414	.136
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_53										
Pearson Correlation	-.524*	.618*	-.126	.222	.364	.245	-.101	.394	.492	-.385
Sig. (2-tailed)	.037	.011	.642	.409	.166	.361	.710	.131	.053	.141
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_54										
Pearson Correlation	-.524*	.618*	-.126	.222	.364	.245	-.101	.394	.492	-.385
Sig. (2-tailed)	.037	.011	.642	.409	.166	.361	.710	.131	.053	.141
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

	Item_31	Item_32	Item_33	Item_34	Item_35	Item_36	Item_37	Item_38	Item_39	Item_40
Item_46										
Pearson Correlation	-.313	-.493	-.657**	-.383	-.584*	-.367	-.709**	-.360	-.509	-.323
Sig. (2-tailed)	.237	.053	.006	.143	.017	.162	.002	.171	.044	.223
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_47										
Pearson Correlation	.618*	.238	.049	.293	.294	.222	.221	-.119	.158	.524*
Sig. (2-tailed)	.011	.375	.858	.271	.269	.409	.411	.660	.558	.037
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_48										
Pearson Correlation	.269	.131	.371	.162	.348	.033	.422	.126	.187	.709**
Sig. (2-tailed)	.313	.628	.157	.550	.187	.902	.104	.643	.487	.002
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_49										
Pearson Correlation	-.618*	-.238	-.049	-.293	-.294	-.222	-.221	.119	-.158	-.524*
Sig. (2-tailed)	.011	.375	.858	.271	.269	.409	.411	.660	.558	.037
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_50										
Pearson Correlation	.372	.101	-.508*	.124	-.587*	-.179	-.367	-.124	-.546*	.222
Sig. (2-tailed)	.156	.710	.045	.647	.017	.506	.162	.647	.029	.409
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_51										
Pearson Correlation	.775**	.378	.232	.258	.167	.160	.135	.430	.180	.882**
Sig. (2-tailed)	.000	.149	.387	.334	.537	.554	.619	.096	.506	.000
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_52										
Pearson Correlation	-.166	-.035	-.234	-.118	-.336	.015	-.309	-.008	-.181	-.520*
Sig. (2-tailed)	.540	.899	.383	.662	.203	.957	.244	.977	.502	.039
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_53										
Pearson Correlation	.358	.238	.205	.293	.126	-.101	.221	.054	-.023	.524*
Sig. (2-tailed)	.174	.375	.447	.271	.642	.710	.411	.842	.934	.037
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_54										
Pearson Correlation	.358	.238	.205	.293	.126	-.101	.221	.054	-.023	.524*
Sig. (2-tailed)	.174	.375	.447	.271	.642	.710	.411	.842	.934	.037
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

	Item_41	Item_42	Item_43	Item_44	Item_45	Item_46	Item_47	Item_48	Item_49	Item_50
Item_46 Pearson Correlation	-.221	.087	-.078	.104	.405	1	-.221	-.422	.221	.367
Sig. (2-tailed)	.411	.750	.774	.700	.120		.411	.104	.411	.162
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_47 Pearson Correlation	.746**	-.150	.218	.098	-.630**	-.221	1	.552*	-.1000*	.101
Sig. (2-tailed)	.001	.579	.417	.719	.009	.411		.027	.000	.710
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_48 Pearson Correlation	.552*	-.134	.120	-.162	-.209	-.422	.552*	1	-.552*	-.301
Sig. (2-tailed)	.027	.621	.657	.550	.438	.104	.027		.027	.258
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_49 Pearson Correlation	-.746**	.150	-.218	-.098	.630**	.221	-.1000**	-.552*	1	-.101
Sig. (2-tailed)	.001	.579	.417	.719	.009	.411	.000	.027		.710
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_50 Pearson Correlation	.424	-.220	.462	.372	.160	.367	.101	-.301	-.101	1
Sig. (2-tailed)	.102	.413	.071	.156	.554	.162	.710	.258	.710	
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_51 Pearson Correlation	.882**	-.642**	.000	.000	-.250	-.135	.630**	.417	-.630**	.480
Sig. (2-tailed)	.000	.007	1.000	1.000	.350	.619	.009	.108	.009	.060
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_52 Pearson Correlation	-.404	-.059	.053	.213	.275	.309	-.589*	-.937**	.589*	.455
Sig. (2-tailed)	.120	.829	.846	.428	.303	.244	.016	.000	.016	.077
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_53 Pearson Correlation	.492	.035	.509*	-.033	-.378	-.493	.492	.552*	-.492	.101
Sig. (2-tailed)	.053	.899	.044	.905	.149	.053	.053	.027	.053	.710
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item_54 Pearson Correlation	.492	.035	.509*	-.033	-.378	-.493	.492	.552*	-.492	.101
Sig. (2-tailed)	.053	.899	.044	.905	.149	.053	.053	.027	.053	.710
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

		Item_51	Item_52	Item_53	Item_54	TOTAL
Item_46	Pearson Correlation	-.135	.309	-.493	-.493	-.564*
	Sig. (2-tailed)	.619	.244	.053	.053	.023
	N	16	16	16	16	16
Item_47	Pearson Correlation	.630**	-.589*	.492	.492	.498*
	Sig. (2-tailed)	.009	.016	.053	.053	.050
	N	16	16	16	16	16
Item_48	Pearson Correlation	.417	-.937**	.552*	.552*	.497*
	Sig. (2-tailed)	.108	.000	.027	.027	.050
	N	16	16	16	16	16
Item_49	Pearson Correlation	-.630**	.589*	-.492	-.492	-.498*
	Sig. (2-tailed)	.009	.016	.053	.053	.050
	N	16	16	16	16	16
Item_50	Pearson Correlation	.480	.455	.101	.101	-.116
	Sig. (2-tailed)	.060	.077	.710	.710	.670
	N	16	16	16	16	16
Item_51	Pearson Correlation	1	-.275	.378	.378	.589*
	Sig. (2-tailed)		.303	.149	.149	.016
	N	16	16	16	16	16
Item_52	Pearson Correlation	-.275	1	-.404	-.404	-.329
	Sig. (2-tailed)	.303		.120	.120	.214
	N	16	16	16	16	16
Item_53	Pearson Correlation	.378	-.404	1	1.000*	.498*
	Sig. (2-tailed)	.149	.120		.000	.050
	N	16	16	16	16	16
Item_54	Pearson Correlation	.378	-.404	.1000**	1	.498*
	Sig. (2-tailed)	.149	.120	.000		.050
	N	16	16	16	16	16

Correlations

	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10
TOTAL	.575*	-.589*	-.152	.706**	.773**	-.222	.527*	.619	.070	.549*
Sig. (2-tailed)	.020	.016	.574	.002	.000	.409	.036	.011	.798	.028
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20
TOTAL	.618*	.103	-.060	.770**	-.557*	.695**	.769**	.810**	.080	.751*
Sig. (2-tailed)	.011	.704	.825	.000	.025	.003	.000	.000	.769	.001
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

	Item_21	Item_22	Item_23	Item_24	Item_25	Item_26	Item_27	Item_28	Item_29	Item_30
TOTAL	-.591*	.512*	-.516*	.178	.004	.550*	.613*	.584*	.632**	-.692*
Sig. (2-tailed)	.016	.042	.041	.510	.990	.027	.012	.018	.009	.003
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

	Item_31	Item_32	Item_33	Item_34	Item_35	Item_36	Item_37	Item_38	Item_39	Item_40
TOTAL	.563*	.608*	.771**	.221	.718**	.582*	.656**	.556	.596*	.652**
Sig. (2-tailed)	.023	.012	.000	.411	.002	.018	.006	.025	.015	.006
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

	Item_41	Item_42	Item_43	Item_44	Item_45	Item_46	Item_47	Item_48	Item_49	Item_50
TOTAL	.632*	-.553*	.025	-.052	-.528*	-.564*	.498*	.497*	-.498*	-.116
Sig. (2-tailed)	.009	.026	.928	.849	.036	.023	.050	.050	.050	.670
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

	Item_51	Item_52	Item_53	Item_54	TOTAL
TOTAL	.589*	-.329	.498*	.498*	1
Pearson Correlation					
Sig. (2-tailed)	.016	.214	.050	.050	
N	16	16	16	16	16

HASIL RELIABILITAS INSTRUMEN ANGKET

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	16	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.846	.843	41

LAMPIRAN 4

STATISTIK DESKRIPTIF

A. MOTIVASI INTRINSIK

1. Deskriptif Statistik

Statistics		
TOTAL		
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		66.06
Std. Error of Mean		1.164
Median		66.50
Mode		61
Std. Deviation		4.654
Variance		21.663
Range		15
Minimum		59
Maximum		74
Sum		1057

Tabel Data Frekuensi

TOTAL					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	59	1	6.3	6.3	6.3
	61	3	18.8	18.8	25.0
	62	2	12.5	12.5	37.5
	65	1	6.3	6.3	43.8
	66	1	6.3	6.3	50.0
	67	1	6.3	6.3	56.3
	68	1	6.3	6.3	62.5
	69	2	12.5	12.5	75.0
	70	2	12.5	12.5	87.5
	73	1	6.3	6.3	93.8
	74	1	6.3	6.3	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

2. Tabel Distribusi frekuensi Motivasi Intrinsik

- a. Menghitung jumlah kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log(n)$$

$$= 1 + 3,3 \log (16)$$

$$= 1 + 3,3 (1,204)$$

$$= 1 + 3,973$$

$$= 4,973$$

$$= 5$$

- b. Menghitung rentang data/ *Range*

$$\text{Range} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

$$= 74 - 59$$

$$= 15$$

- c. Menghitung panjang kelas/ Interval

$$\text{Interval} = \frac{74 - 59}{5}$$

$$= \frac{15}{5}$$

$$= 3$$

- d. Menyusun Kelas Interval

Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Intrinsik

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Prosentase
1	59 – 61	4	4	25 %
2	62 – 64	2	6	12,5%
3	65 – 67	3	9	18,75%
4	68 – 70	5	14	31,25%
5	71 – 73	1	15	6,25%
6	74 – 76	1	16	6,25%
Total				100%

3. Tabel Kecenderungan Kategori

Jumlah Soal Pernyataan = 20

Pilihan jawaban responden = 1- 5

Kategori 5 = Sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah

Skor max ideal = jumlah skor x nilai tertinggi

$$= 20 \times 4 = 80$$

Skor min ideal = Jumlah skor x nilai terendah

$$= 20 \times 1 = 20$$

\bar{X}_I (Rerata ideal) = $\frac{1}{2} (80 + 20) = 50$

sbi (Simpangan baku ideal) = $\frac{1}{6} (80 - 20) = 10$

Tabel Kecenderungan Kategori untuk Motivasi Intrinsik

Kelas	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X > 68$	7	43,75%
2	Tinggi	$56 < X \leq 68$	9	56,25%
3	Cukup	$44 < X \leq 56$	-	0%
4	Rendah	$32 < X \leq 44$	-	0%
5	Sangat rendah	$X \leq 32$	-	0%

1. Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan dalam Belajar

a. Deskriptif Statistik

Statistics		
TOTAL		
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		18.19
Std. Error of Mean		.493
Median		18.50
Mode		17 ^a
Std. Deviation		1.974
Variance		3.896
Range		7
Minimum		14
Maximum		21
Sum		291
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Tabel Data Frekuensi

TOTAL					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	6.3	6.3	6.3
	15	1	6.3	6.3	12.5
	17	4	25.0	25.0	37.5
	18	2	12.5	12.5	50.0
	19	4	25.0	25.0	75.0
	20	2	12.5	12.5	87.5
	21	2	12.5	12.5	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

b. Tabel Distribusi frekuensi Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan dalam Belajar

1) Menghitung jumlah kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log(n) \\ &= 1 + 3,3 \log (16) \\ &= 1 + 3,3 (1,204) \\ &= 1 + 3,973 \\ &= 4,973 \\ &= 5 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang data/ Range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} \\ &= 21-14 \\ &= 7 \end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas / Interval

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{21-14}{5} \\ &= \frac{7}{5} \\ &= 1,4 = 2 \end{aligned}$$

4) Menyusun Kelas Interval

Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan dalam Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Prosentase
1	14 – 15	2	2	12,5%
2	16 – 17	4	6	25%
3	18 – 19	6	12	37,5%
4	20 – 21	4	16	25%
Total				100%

c. Tabel Kecenderungan Kategori

Jumlah Soal Pernyataan = 6

Pilihan jawaban responden = 1- 4

Kategori 5 = sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah,
sangat rendah

Skor max ideal = jumlah skor x nilai tertinggi
= $6 \times 4 = 24$

Skor min ideal = Jumlah skor x nilai terendah
= $6 \times 1 = 6$

\bar{X}_I (Rerata ideal) = $\frac{1}{2} (24 + 6) = 15$

sbi (Simpangan baku ideal) = $\frac{1}{6} (24-6)=3$

Tabel Kecenderungan Kategori untuk Adanya Hasrat dan Keinginan
dalam Belajar

Kelas	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X > 20,4$	2	12,5%
2	Tinggi	$16,8 < X \leq 20,4$	12	75%
3	Cukup	$13,2 < X \leq 16,8$	2	12,5%
4	Rendah	$9,6 < X \leq 13,2$	-	0%
5	Sangat rendah	$X \leq 9,6$	-	0%

2. Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

a. Deskriptif Statistik

Statistics		
TOTAL		
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		20.88
Std. Error of Mean		.427
Median		21.00
Mode		21
Std. Deviation		1.708
Variance		2.917
Range		6
Minimum		17
Maximum		23
Sum		334

Tabel Data Frekuensi

TOTAL					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	1	6.3	6.3	6.3
	19	3	18.8	18.8	25.0
	20	1	6.3	6.3	31.3
	21	5	31.3	31.3	62.5
	22	3	18.8	18.8	81.3
	23	3	18.8	18.8	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

b. Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

1) Menghitung jumlah kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log(n) \\ &= 1 + 3,3 \log (16) \\ &= 1 + 3,3 (1,204) \\ &= 1 + 3,973 \\ &= 4,973 \\ &= 5 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang data/ *range*

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} \\ &= 23-17 \\ &= 6 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas/ interval

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{23-17}{5} \\ &= \frac{6}{5} \\ &= 1,2 = 2 \end{aligned}$$

4) Menyusun kelas interval

Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Dorongan dan

Kebutuhan dalam Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Prosentase
1	17-18	1	1	6,25%
2	19-20	4	5	25%
3	21-22	8	14	50%
4	23-24	3	16	18,75%
Total				100%

c. **Tabel Kecenderungan Kategori**

Jumlah Soal Pernyataan = 6

Pilihan jawaban responden = 1- 4

Kategori 5 = sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah,
sangat rendah

Skor max ideal = jumlah skor x nilai tertinggi
= $6 \times 4 = 24$

Skor min ideal = Jumlah skor x nilai terendah
= $6 \times 1 = 6$

\bar{X}_I (Rerata ideal) = $\frac{1}{2} (24 + 6) = 15$

sbi (Simpangan baku ideal) = $\frac{1}{6} (24-6)=3$

**Tabel Kecenderungan Kategori untuk Indikator Adanya Kebutuhan
dan Dorongan dalam Belajar**

Kelas	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X > 20,4$	12	75%
2	Tinggi	$16,8 < X \leq 20,4$	4	25%
3	Cukup	$13,2 < X \leq 16,8$	-	0%
4	Rendah	$9,6 < X \leq 13,2$	-	0%
5	Sangat rendah	$X \leq 9,6$	-	0%

3. Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

a. Deskriptif Statistik

Statistics		
TOTAL		
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		27.00
Std. Error of Mean		.563
Median		26.50
Mode		25 ^a
Std. Deviation		2.251
Variance		5.067
Range		8
Minimum		23
Maximum		31
Sum		432
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Tabel Data Frekuensi

TOTAL					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	6.3	6.3	6.3
	25	4	25.0	25.0	31.3
	26	3	18.8	18.8	50.0
	27	2	12.5	12.5	62.5
	29	4	25.0	25.0	87.5
	30	1	6.3	6.3	93.8
	31	1	6.3	6.3	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

b. Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Harapan dan Cita-Cita

Masa Depan

- 1) Menghitung jumlah kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log(n) \\&= 1 + 3,3 \log (16) \\&= 1 + 3,3 (1,204) \\&= 1 + 3,973 \\&= 4,973 \\&= 5\end{aligned}$$

- 2) Menghitung rentang data/ *range*

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} \\&= 31-23 \\&= 8\end{aligned}$$

- 3) Menghitung panjang kelas/ interval

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{31-23}{5} \\&= \frac{8}{5} \\&= 1,6 = 2\end{aligned}$$

- 4) Menyusun kelas interval

Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Prosentase
1	23-24	1	1	6,25%
2	25-26	7	8	43,75%
3	27-28	2	10	12,5%
4	29-30	5	15	31,25%
5	31-32	1	16	6,25
Total				100%

c. Tabel Kecenderungan Kategori

Jumlah Soal Pernyataan = 8

Pilihan jawaban responden = 1- 4

Kategori 5 = sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah,
sangat rendah

Skor max ideal = jumlah skor x nilai tertinggi

$$= 8 \times 4 = 32$$

Skor min ideal = Jumlah skor x nilai terendah

$$= 8 \times 1 = 8$$

\bar{X}_I (Rerata ideal) = $\frac{1}{2} (32 + 8) = 20$

sbi (Simpangan baku ideal) = $\frac{1}{6} (32 - 8) = 4$

Tabel Kecenderungan Kategori untuk Indikator Adanya Harapan dan

Cita-Cita Masa Depan

Kelas	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X > 27,2$	6	37,5%
2	Tinggi	$22,4 < X \leq 27,2$	10	62,5%
3	Cukup	$17,6 < X \leq 22,4$	-	0%
4	Rendah	$12,8 < X \leq 17,6$	-	0%
5	Sangat rendah	$X \leq 12,8$	-	0%

B. MOTIVASI EKSTRINSIK

1. Deskriptif Statistik

Statistics		
TOTAL		
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		69.25
Std. Error of Mean		1.362
Median		68.00
Mode		66 ^a
Std. Deviation		5.447
Variance		29.667
Range		21
Minimum		60
Maximum		81
Sum		1108
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Tabel Data Frekuensi

TOTAL					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	6.3	6.3	6.3
	63	1	6.3	6.3	12.5
	65	1	6.3	6.3	18.8
	66	2	12.5	12.5	31.3
	67	2	12.5	12.5	43.8
	68	2	12.5	12.5	56.3
	69	2	12.5	12.5	68.8
	73	1	6.3	6.3	75.0
	74	1	6.3	6.3	81.3
	75	1	6.3	6.3	87.5
	77	1	6.3	6.3	93.8
	81	1	6.3	6.3	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

2. Tabel Distribusi frekuensi Motivasi Ekstrinsik

a. Menghitung jumlah kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log(n) \\&= 1 + 3,3 \log (16) \\&= 1 + 3,3 (1,204) \\&= 1 + 3,973 \\&= 4,973 \\&= 5\end{aligned}$$

b. Menghitung rentang data/ *Range*

$$\begin{aligned}Range &= \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} \\&= 81-60 \\&= 21\end{aligned}$$

c. Menghitung panjang kelas/ Interval

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{81-60}{5} \\&= \frac{21}{5} \\&= 4,2 \\&= 4\end{aligned}$$

d. Menyusun Kelas Interval

Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Ekstrinsik

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Prosentase
1	60-63	2	2	12,5%
2	64-67	5	7	31,25 %
3	68-71	4	11	25%
4	72-75	3	14	18,75%
5	76-79	1	15	6,25%
6	80-83	1	16	6,25%
Total				100%

3. Tabel Kecenderungan Kategori

Jumlah Soal Pernyataan = 21

Pilihan jawaban responden = 1- 4

Kategori 5 = sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah,
sangat rendah

Skor max ideal = jumlah skor x nilai tertinggi

$$= 21 \times 4 = 84$$

Skor min ideal = Jumlah skor x nilai terendah

$$= 21 \times 1 = 21$$

\bar{X}_I (Rerata ideal) = $\frac{1}{2} (84 + 21) = 52,5$

sbi (Simpangan baku ideal) = $\frac{1}{6} (84 - 21) = 10,5$

Tabel Kecenderungan Kategori untuk Indikator Motivasi Ekstrinsik

Kelas	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X > 71,4$	5	31,25%
2	Tinggi	$58,8 < X \leq 71,4$	11	68,75%
3	Cukup	$46,2 < X \leq 58,8$	-	0%
4	Rendah	$33,6 < X \leq 46,2$	-	0%
5	Sangat rendah	$X \leq 33,6$	-	0%

1. Indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar

a. Deskriptif Statistik

Statistics		
TOTAL		
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		28.56
Std. Error of Mean		.619
Median		28.00
Mode		28
Std. Deviation		2.476
Variance		6.129
Range		10
Minimum		24
Maximum		34
Sum		457

Tabel Data Frekuensi

TOTAL					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	1	6.3	6.3	6.3
	25	1	6.3	6.3	12.5
	26	1	6.3	6.3	18.8
	27	1	6.3	6.3	25.0
	28	5	31.3	31.3	56.3
	29	1	6.3	6.3	62.5
	30	3	18.8	18.8	81.3
	31	2	12.5	12.5	93.8
	34	1	6.3	6.3	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

b. Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar

1) Menghitung jumlah kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log(n) \\
 &= 1 + 3,3 \log (16) \\
 &= 1 + 3,3 (1,204) \\
 &= 1 + 3,973 \\
 &= 4,973 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang data/ *range*

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} \\
 &= 34-24 \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas / Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{34-24}{5} \\
 &= \frac{10}{5} \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

4) Menyusun Kelas Interval

Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Prosentase
1	24-25	2	2	12,5%
2	26-27	2	4	12,5%
3	28-29	6	10	37,5%
4	30-31	5	15	31,25%
5	32-33	0	15	0 %
6	33-34	1	16	6,25%
Total				100%

c. Tabel Kecenderungan Kategori

Jumlah Soal Pernyataan	= 9
Pilihan jawaban responden	= 1- 4
Kategori 5	= sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah
Skor max ideal	= jumlah skor x nilai tertinggi = $9 \times 4 = 36$
Skor min ideal	= Jumlah skor x nilai terendah = $9 \times 1 = 9$
\bar{X}_I (Rerata ideal)	= $\frac{1}{2} (36 + 9) = 22,5$
sbi (Simpangan baku ideal)	= $\frac{1}{6} (36-9)=4,5$

**Tabel Kecenderungan Kategori untuk Indikator Adanya Penghargaan
dalam Belajar**

	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X > 30,6$	3	18,75%
2	Tinggi	$25,2 < X \leq 30,6$	11	68,75%
3	Cukup	$19,8 < X \leq 25,2$	2	12,5%
4	Rendah	$14,4 < X \leq 19,8$	-	0%
5	Sangat rendah	$X \leq 14,4$	-	0%

2. Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

a. Deskriptif Statistik

Statistics		
TOTAL		
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		16.88
Std. Error of Mean		.539
Median		16.00
Mode		16
Std. Deviation		2.156
Variance		4.650
Range		7
Minimum		13
Maximum		20
Sum		270

Tabel Data Frekuensi

TOTAL					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	6.3	6.3	6.3
	14	1	6.3	6.3	12.5
	15	2	12.5	12.5	25.0
	16	5	31.3	31.3	56.3
	18	2	12.5	12.5	68.8
	19	3	18.8	18.8	87.5
	20	2	12.5	12.5	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

b. Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

1) Menghitung jumlah kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log(n) \\&= 1 + 3,3 \log (16) \\&= 1 + 3,3 (1,204) \\&= 1 + 3,973 \\&= 4,973 \\&= 5\end{aligned}$$

2) Menghitung rentang data/ range

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} \\&= 20-13 \\&= 7\end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas / Interval

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{20-13}{5} \\&= \frac{7}{5} \\&= 1,4= 2\end{aligned}$$

4) Menyusun Kelas Interval

Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Prosentase
1	13-14	2	2	12,5%
2	15-16	7	9	43,75%
3	17-18	2	11	12,5%
4	19-20	5	16	31,25%
Total				100%

c. **Tabel Kecenderungan Kategori**

Jumlah Soal Pernyataan = 5

Pilihan jawaban responden = 1- 4

Kategori 5 = sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah,
sangat rendah

Skor max ideal = jumlah skor x nilai tertinggi

$$= 5 \times 4 = 20$$

Skor min ideal = Jumlah skor x nilai terendah

$$= 5 \times 1 = 5$$

\bar{X}_I (Rerata ideal) = $\frac{1}{2} (20+5) = 12,5$

sbi (Simpangan baku ideal) = $\frac{1}{6} (20-5) = 2,5$

**Tabel Kecenderungan Kategori untuk Indikator Adanya Kegiatan
yang Menarik dalam Belajar**

Kelas	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X > 17$	7	43,75%
2	Tinggi	$14 < X \leq 17$	7	43,75%
3	Cukup	$11 < X \leq 14$	2	12,5%
4	Rendah	$8 < X \leq 11$	-	0%
5	Sangat rendah	$X \leq 8$	-	0%

3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik

a. Deskriptif Statistik

Statistics		
TOTAL		
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		23.81
Std. Error of Mean		.549
Median		23.00
Mode		23
Std. Deviation		2.198
Variance		4.829
Range		7
Minimum		21
Maximum		28
Sum		381

Tabel Data Frekuensi

TOTAL					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	2	12.5	12.5	12.5
	22	2	12.5	12.5	25.0
	23	5	31.3	31.3	56.3
	24	3	18.8	18.8	75.0
	25	1	6.3	6.3	81.3
	27	1	6.3	6.3	87.5
	28	2	12.5	12.5	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

4. Tabel Distribusi frekuensi Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik

- 1) Menghitung jumlah kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log(n)$$

$$= 1 + 3,3 \log (16)$$

$$= 1 + 3,3 (1,204)$$

$$= 1 + 3,973$$

$$= 4,973$$

$$= 5$$

- 2) Menghitung rentang data/ *range*

$$Range = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

$$= 28-21$$

$$= 7$$

- 3) Menghitung panjang kelas / interval

$$\text{Interval} = \frac{28-21}{5}$$

$$= \frac{7}{5}$$

$$= 1,4 = 2$$

- 4) Menyusun Kelas Interval

Tabel distribusi frekuensi adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Prosentase
1	21 – 22	4	4	25 %
2	23 – 24	8	12	50%
3	25 – 26	1	13	6,25%
4	27 – 28	3	16	18,75%
Total				100%

b. Tabel Kecenderungan Kategori

Jumlah Soal Pernyataan = 7

Pilihan jawaban responden = 1- 4

Kategori 5 = sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah,
sangat rendah

Skor max ideal = jumlah skor x nilai tertinggi
= $7 \times 4 = 28$

Skor min ideal = Jumlah skor x nilai terendah
= $7 \times 1 = 7$

\bar{X}_I (Rerata ideal) = $\frac{1}{2} (28+7) = 17,5$

sbi (Simpangan baku ideal) = $\frac{1}{6} (28-7) = 3,5$

Tabel Kecenderungan Kategori untuk Indikator Adanya Lingkungan Belajar Kondusif yang Memungkinkan

Kelas	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X > 23,8$	7	43,75%
2	Tinggi	$19,6 < X \leq 23,8$	9	56,25%
3	Cukup	$17,5 < X \leq 19,6$	-	12,5%
4	Rendah	$15,4 < X \leq 17,5$	-	0%
5	Sangat rendah	$X \leq 15,4$	-	0%

LAMPIRAN 5

SURAT IZIN PENELITIAN

1. **Surat Izin Fakultas**
2. **Surat Izin Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Yogyakarta**
3. **Surat Izin Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi
Jawa Tengah**
4. **Surat Izin Kantor Penanaman Modal dan Perizinan
Terpadu Kabupaten Purworejo**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 568168 psw. 276, 289, 292 (0274) 586734. Fax. (0274) 586734.
Website: <http://ft.uny.ac.id>, email: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC/00592

No : 1174/H34/PL/2016
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

12 Agustus 2016

Yth.

1. Gubernur DIY c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Jawa Tengah
3. Bupati Kabupaten Purworejo c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Purworejo
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Purworejo
5. Kepala UPT Loka Latihan Kerja Kab. Purworejo

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Motivasi Peserta Dalam Mengikuti program Pelatihan Menjahit Busana di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja Kabupaten Purworejo, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Dyah Qonita P P	12513241019	Pend. Teknik Busana	UPT Loka Latihan Kerja Kab. Purworejo

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Dra. Widyabakti Sabatari, M.Sn.

NIP : 19611015 198702 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Agustus 2016 s/d Oktober 2016

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Moh. Khairudin, Ph.D.

NIP. 19790412 200212 1 002

Tembusan :
Ketua Jurusan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 568168 psw. 276, 289, 292. (0274) 586734. Fax. (0274) 586734:
Website : <http://ft.uny.ac.id>, email : ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

No : 1331/H34/PL/2016
Lamp : -
Hal : Ijin Survey/Observasi

15 September 2016

Yth.
Kepala Balai Latian Kerja (BLK) Kulonprogo
Jl. Raya Wates - Purworejo Km. 2
Kabupaten Kulonprogo
DIY

Dalam rangka Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan Ijin untuk melaksanakan Survey/Observasi dengan fokus Permasalahan: Motivasi Peserta Dalam Mengikuti Program Pelatihan Menjahit Busana di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja Kabupaten Purworejo, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:"

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Dyah Qonita P P	12513241019	Pend. Teknik Busana	Balai Latian Kerja (BLK) Kulonprogo

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu
Nama : Dr. Sri Wening, M.Pd
NIP : 19570608 198303 2 002

Adapun pelaksanaan Survey/Observasi dilakukan pada September s.d. Oktober 2016
Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



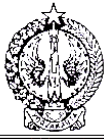
Wakil Dekan I,

Moh. Khairudin, Ph.D.

NIP. 19790412 200212 1 002

Tembusan :
Ketua Jurusan

15/09/2016 8:23



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Nomor : 074/2273/Kesbangpol/2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 1174/ H34/ PL/ 2016
Tanggal : 12 Agustus 2016
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal **"MOTIVASI PESERTA DALAM MENGIKUTI PROGRAM PELATIHAN MENJAHIT BUSANA DI UNIT PELAKSANA TEKNIS LOKA LATIHAN KERJA KABUPATEN PURWOREJO "**, kepada:

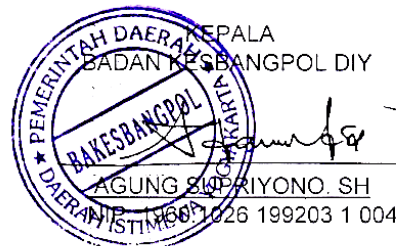
Nama : DYAH QONITA PP
NIM : 12513241019
No. HP/Identitas : 087838845611
Prodi / Jurusan : PT Busana/ Pendidikan Teknik Boga Busana
Fakultas : Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja Kabupaten Purworejo, Prov. Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 14 Agustus 2016 s.d 30 November 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.
Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan I Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegijopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/2558/04.5/2016

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan** : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/2273/Kesbangpol/2016 tanggal 15 Agustus 2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : DYAH QONITA PRABHANDHARI PUSPTADEWI
2. Alamat : Jl. Mayjen Sutoyo No. 89 A RT 01 RW 08, Kelurahan Sindurjan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : MOTIVASI PESERTA DALAM MENGIKUTI PROGRAM PELATIHAN MENJAHIT BUSANA DI UNIT PELAKSANA TEKNIK LOKA LATIHAN KERJA KABUPATEN PURWOREJO
- b. Tempat / Lokasi : Unit Pelaksana Teknik Loka Latihan Kerja Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
- c. Bidang Penelitian : Teknik
- d. Waktu Penelitian : 25 Agustus 2016 s.d. 30 November 2016
- e. Penanggung Jawab : Widyabakti Sabatari, M. S n
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 25 Agustus 2016

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegijopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Semarang, 25 Agustus 2016

Nomor : 070/8793/2016
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Purworejo
u.p. Kepala Kantor Keshangpol dan
Linmas Kab. Purworejo

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/2558/04.5/2016 Tanggal 25 Agustus 2016 atas nama DYAH QONITA PRABHANDHARI PUSPITADEWI dengan judul proposal MOTIVASI PESERTA DALAM MENGIKUTI PROGRAM PELATIHAN MENJAHIT BUSANA DI UNIT PELAKSANA TEKNIS LOKA LATIHAN KERJA KABUPATEN PURWOREJO, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH

H. SUJARWANTO DWIATMOKO, M.Si.
Pemimpin Utama Madya
NIP.19651204 199203 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Keshangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Keshangpol Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. DYAH QONITA PRABHANDHARI PUSPITADEWI.



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Purworejo Kode Pos 54111
Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 325202 Email : kpmpt@purworejokab.go.id

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/322/2016

- I. Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 18 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2012 Nomor 17).
2. Peraturan Bupati Purworejo Nomor 44 Tahun 2014 tentang Pendegelasan Wewenang Penerbitan Beberapa Jenis Izin Kepada Kantor Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Purworejo.
- II. Menunjuk : Surat dari BPMD Provinsi Jawa Tengah Nomor:070/8793/2016 Tanggal 25 Agustus 2016
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

- ❖ Nama : Dyah Qonita Prabhandari Puspitadewi
- ❖ Pekerjaan : Mahasiswa
- ❖ NIM/NIP/KTP/ dll. : 12513241019
- ❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
- ❖ Jurusan : Pendidikan Teknik Boga Dan Busana
- ❖ Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
- ❖ Alamat : Jl. Mayjend. Sutopo No.89 A Purworejo
- ❖ No. Telp. : 087838845611
- ❖ Penanggung Jawab : Widyabakti Sabatari,M.Sn
- ❖ Maksud / Tujuan : Penelitian
- ❖ Judul : Mitivasi Peserta Dalam Mengikuti Program Pelatihan Menjahit Busana Di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja Kabupaten Purworejo
- ❖ Lokasi : UPT Loka Latihan Kerja Dinsosnakertrans Kab. Purworejo
- ❖ Lama Penelitian : 3 Bulan
- ❖ Jumlah Peserta : -

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 1. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
 2. Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPMPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

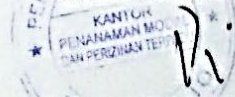
Surat Ijin ini berlaku tanggal 25 Agustus 2016 sampai dengan tanggal 30 Nopember 2016.

Tembusan , dikirim kepada Yth :

1. Kepala Bappeda Kabupaten Purworejo;
2. Kepala Kesbangpol Kab. Purworejo;
3. Ka. Dinsosnakertrans Kab. Purworejo;
4. Ka. UPT Loka Latihan Kerja Dinsosnakertrans;
5. Dekan Fakultas Teknik UNY;

Dikeluarkan : Purworejo
Pada Tanggal : 13 September 2016

a.n. BUPATI PURWOREJO
KEPALA KANTOR
PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN PURWOREJO



TJATUR PRIYO UTOMO, S.Sos
Pembina Tk. I
NIP. 19640724 198611 1 001

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 12. Pelaksanaan Uji Coba Instrumen di Balai Latihan Kerja Kulon Progo



Gambar 13. Pembagian Angket Uji Coba kepada Responden Balai Latihan Kerja Kulon Progo



Gambar 14. Pelaksanaan Penelitian di UPT Loka Latihan Kerja Purworejo



Gambar 15. Proses Pengisian Angket oleh Responden UPT Loka Latihan Kerja Purworejo